

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari teks novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Warna sampul pada novel ini cukup menarik, karena menggunakan kombinasi warna merah muda, putih, dan untuk tulisan warna putih. Desain dan ilustrasi sampul menggambarkan sebuah bunga Mawar putih.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari 17 sub bagian dan 337 halaman. Novel ini menceritakan tentang liku-liku kehidupan seorang gadis yatim piatu.

2. 1. 1 Peran tokoh dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy

Peran tokoh menurut Aminudin (2014:9-80) dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Tokoh utama atau tokoh inti adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.
2. Tokoh pembantu atau tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama. Tokoh tamban hanya dibicarakan ala kadarnya.

Tokoh dan peran dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL 01 PERAN TOKOH DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Peran
1.	Ayna Mardeya	Perempuan	1.	<p>Kamu tidak hanya lulus, tapi nilai UN-mu terbaik di pesantren ini”“Kau sudah buka milikku?” “Belum. <i>Nih</i>, masih utuh segelnya, Zulfa menyodorkan amplop berisi surat hasil UN. “Kok kamu tau nilai ku?” “Tiga nilai terbaik di masing-masing jurusan diumumkan dipapan pengumuman. Jurusan kita, IPS, terbaik kamu. Jurusan IPA terbaik Siti Mahmudah anak Kalimantan, dan jurusan keagamaan yang terbaik Gus Afif, putra Romo Kyai. Dari semuanya yang paling tinggi nilai kamu. <i>Edan</i> kamu, Na”</p> <p>“Berapa sih nilaiku? Jadi penasaran,” sahut Mbak Ningrum sambil bawa gunting. Ayna menyerahkan amplop itu pada Mbak Ningrum. Amplop itu tertutup rapat. Dengan hati-hati Mbak ningrum menggunting bagian pinggir lalu mengeluarkan selebar kertas dari dalam amplop. “<i>Subhanallah</i>, jumlah nilainya</p>	<p>1. Ayna dan tiga orang santriwati <i>Khadimah</i> Bu Nyai melayanipara santriwati dengan cekatan. Wajah Ayna tampak lebih bercahaya dibandingkan ketiga temannya. Seorang santriwati kecil mengulurkan piringnya pada Ayna sambil terus memandangi wajahnya (El Shirazy, 2017:2).</p> <p>2. “Kamu ngak kuliah Na? Kamu kan <i>pinter</i>, lebih <i>pinter</i> dari pada aku? <i>Mosok</i> ngak kuliah” (El Shirazy, 2017:3).</p>	Tokoh Utama

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Dta	Pemunculan	Peran
				<p>55,60. <i>Nih</i>, aku baca ya. Bahasa Indonesia nilainya 8,9. Bahasa Inggris 9,5, dan Ekonomi 9,8. Matematika, waduh ini <i>edanbanged</i>, Matematika 10. <i>Subhanallah</i>. Terus Sosiologi 9, 1, dan Geografi 8,3” (El Shirazy, 2017: 12-13).</p> <p>2. “Aku tidak bisa membayangkan seperti apa perasan Neneng yang sombongnya <i>ngak</i> hilang-hilang itu. Apa ya masih bermulut besar? Semoga jadi pelajaran berharga baginya,” gumam Mbak Romlah. “Ya, semoga dia berubah, tapi kali ini dia tetap angkuh. Aku tadi dihinanya habis-habisan. Menuduhku tidak layak, pasti menyontek, dapat bocoran soal dan lain-lain. Paling parah, ya, tentu saja menghina Ayna”.</p> <p>“Dia bilang tidak masuk akal tidak masuk akal Ayna dapat nilai setinggi itu kalau tidak dapat bocoran soal seperti yang lain lulus saja sudah untung untuk anak haram hasil serong TKW di Arab. Ya, dia boleh bangga saat ini nilainya tertinggi, tapi lihat saja nasibnya <i>ngak</i> akan jauh dari Ibunya. Paling-paling nanti jadi TKW di Arab, terus pulang perutnya bunting kayak Ibunya dulu begitu katanya (El Shirazy, 2017: 12-14).</p>	<p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p> <p>6.</p>	<p>Ayna mengulurkan tangan untuk mengambil piring Neneng. “Na” Seorang santriwati berjilbab biru berjalan tergesa mendekati Ayna. “Na, dipanggil Bu Nyai. Penting” “<i>Yah</i>, baik” (El Shirazy, 2017: 5).</p> <p>Ayna mengendarai sepeda motor matic dengan kecepatan sedang. Meskipun sudah tidak hujan Ayna tetap memakai jas Hujan, ia khawatir tiba-tiba hujan turun lagi. (El Shirazy, 2017: 6).</p> <p>Ayna mendengar obrolan itu, tapi ia pura-pura tidak dengar. Selama mereka tidak ada yang benar-benar kurang ajar, ia tidak akan meladeni (El Shirazy, 2017: 7).</p> <p>Ayna sampai di depan lapak penjual ikan tongkol. Lapak itu kosong. Ayna menengok ke kiri dan kanan mencari-cari kalau ada yang jualan ikan</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan		Pemunculan	Peran
	Perpustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Mlik :		3.	<p>Kau dan empat anak itu ditipu sama Mas Roni kan? Dia ngaku pakdenya orang penting dinas pendidikan kabupaten yang bisa mengambil soal ujian untuk UN, ternyata soal yang kau beli tidak sama dengan soal UN. Itu kenapa nilai UN kamu jeblok, bahkan kau sangat kalah sama Rohmatun yang sering kau hina dengan panggilan gendut itu! Kau tidak bisa menerima kenyataan ini, biasanya kau terbaik, kini kau <i>jeblok</i>. Masih untung kau lulus. Lalu kau bikin fitnah untuk melampiaskan kekecewaan mu itu. <i>Ayo, ngaku</i> aja kalau semua yang ku katakana benar!”</p> <p>Neneng mendengar kata-kata Ayna itu dengan muka memerah dan kemarahannya yang memuncak. “Tukang fitnah! Kau memfitnahku! Aku tidak terima aku sobek mulut mu! Kurang ajar!”</p> <p>Tiba-tiba Neneng menyerang Ayna dengan sangat cepat. Tangan kanan menampar muka Ayna. Tapi sungguh diluar dugaan Neneng dan siapapun disitu, dengan tenang Ayna menghindar sambil mengirim pukulan yang telak mengenai pelipis Neneng (El Shirazy, 2017: 20-21).</p>		<p>Tongkol El Shirazy, 2017:8).</p> <p>7. Ayna meneruskan pekerjaan Bu Nyai. Tinggal beberapa bungkus saja. Setelah itu ia kukus. Ia bersiap bersih-bersih badan (El Shirazy, 2017: 10).</p> <p>8. Ayna menyantap nasi dan sayur kangkung yang sudah dingin. Meski begitu, ia tetap merasa nikmat karena deraan rasa lapar yang teramat sangat (El Shirazy, 2017: 11).</p> <p>9. “Tiga nilai terbaik di masing-masing jurusan di umumkan dipapan pengumuman. Jurusan kita, IPS, terbaik kamu. Jurusan IPA terbaik Siti Mahmudah anak Kalimantan, dan jurusan keagamaan yang terbaik Gus Afif, putra Romo Kyai. Dari semuanya yang paling tinggi nilai kamu. <i>Edan</i> kamu, Na” (El Shirazy, 2017: 12).</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			4.	Sore itu Ayna disidang oleh Bu Nyai Fauziya, Kyai Sabron, UstazahReni yang bertanggung jawab di Asrama Rabi'ah Al Adawiyah tempat Ayna bernaung, dan Ustadzah Wiwik yang menjadi wali kelas Ayna dan Neneng. “ <i>Ummi</i> , mohon maafkan saya kalau saya dianggap bersalah. Saya siap Menanggung hukuman apapun yang diberikan kepada saya. Namun jujur, saya merasa tidak bersalah sama sekali. Saya tidak melakukan apa-apa kecuali membela kehormatan Ibu saya, <i>Ummi</i> (El Shirazy, 2017:24-25).	10.	Wajah Ayna memerah mendengar cerita Zulfa. “Bener dia ngomong kayak gitu, Zul,?” (El Shirazy, 2017: 15).	
			5.	“Gus Naufal, <i>yuk</i> belajar dulu.” “Ngak mau! Ini lagi asyik.” “Besok UAS, <i>lho</i> .” “Biarin aku sudah hafal semua.” “ <i>Ah</i> yang <i>bener</i> , Mbak Ayna tidak percaya.” Naufal mengacuhkan Ayna dan terus bermain game. “Gus Naufal katanya suka lego, <i>ya</i> ? “Iya kenapa? “Tadi sore Mbak Ayna lihat diluar sana, dekat lapangan ada yang jualan lego. Kalau Gus Naufal mau belajar, Mbak temani. Besok, Mbak kasih hadiah lego, satu (El Shirazy, 2017:46).	11.	Diam kau Ayna, jangan memfitnah? Siapa yang beli soal, siapa yang pacaran? Aku sobek mulutmu! Ayna menyahut tenang (El Shirazy, 2017: 20).	
					12.	Ayna tidak memerhatikan lagi apa yang kemudian terjadi dengan Nneneng, dan kegemparan apa yang dibicarakan Para santriwati setelah kejadian itu (El Shirazy, 2017:22).	
					13.	Ayna membayangkan betapa beruntungnya putrid Kyai Thayyib jika benar dapat suami Gus Asif Barkhiya. (El Shirazy, 2017:23).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			6.	<p>“Mbak, bisa pinjam uang?” tanya Ayna begitu melihat Mbak Ningrum bangkit. “Bisa, berapa.” “Lima puluh ribu saja.” “Untuk apa? Mau beli jilbab lagi, bukannya sudah dipinjamkan sama Rohmatun?” “Bukan, mau beli lego.” “Lego mainan anak-anak itu? Untuk siapa?” “Gus Naufal, aku janji mau kasih hadiah sama dia.” “<i>Oh ya</i>” ningrum meraih dompetnya dan mengulurkan selebar uang kertas warna biru pada Ayna sambil tersenyum. . (El Shirazy, 2017:53).</p>	14.	<p>Ayna menurut saya tidak salah. Bukan berarti saya condong membela Ayna, <i>Ummi</i>. Saya berusaha objektif dan adil. (El Shirazy, 2017:26).</p>	
			7.	<p>Ayna dan Zulfa tampak berjalan bersama tujuh santri rombongan asrama Rabi’ah Al Adawiyah. Juka rombongan itu seumpama bidadari, maka Ayna tampak bagaikan ratu bidadari. Wajahnya paling bercahaya dibandingkan wajah santriwati lainnya. Ia juga sedikit lebih tinggi dari mereka. Hidung, bibir, mata, alis, dan pipinya terpahat begitu serasi. Guratan perpaduan kecantikan alamiah Jawa dan keanggunan Arab yang memesona. Maha suci Tuhan yang menciptakan makhluk sedemikian indah (El Shirazy, 2017:60).</p>	15.	<p>Ayna ikut pengajian Fathul Mu’in. pengajian itu berlangsung hanya empat puluh menit, lalu tibalah para santri makan malam. (El Shirazy, 2017:34).</p>	
					16.	<p>“Saya Ayna, Bu. Mohon maaf ibu siapa?” jawab Ayna tenang dengan wajah menunduk. Zulfa juga menunduk. (El Shirazy, 2017:35).</p>	
					17.	<p>Usai menjemur cucian, Ayna menemui si kecil Naufal yang sedang menatap layar laptop asyik main <i>game</i>. Ayna duduk disamping Naufal. (El Shirazy, 2017:46).</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Milik :</p>		8.	<p>“Selanjutnya dan ini yang kita tunggu-tunggu santri berprestasi nomor satu, paling berprestasi dan teladan utama ahun ini adalah ananda Ayna Mardeya binti Abdullah Jalar. Dia santri yang... <i>hiks...</i>”</p> <p>Tiba-tiba Bu Nyai terisak, air matanya meleleh. Suasana senyap sesaat. Hadirin terbawa suasana haru. Di tempat duduknya, air mata Ayna kembali meleleh, ia tidak percaya apa yang baru saja ia dengar. Siapakah dirinya sampai disebut paling berprestasi dan teladan utama? Ia merasa tidak layak mendapat predikat itu, Gus Afif yang seharusnya lebih layak. “Dia santri yang luar biasa. Yatim piatu. Ditingal wafat ayahnya sejak dalam kandungan ibunya. Di pesantren ini, dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari teman-teman seusianya. Dia khadimah. Dialah dan khadimah-khadimah yang lainnya setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi para santri. Demi Allah setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan (El Shirazy, 2017:70).</p>	18.	<p>Ayna menyelesaikan shalat witrnya lalu berdoa, meminta keselamatan dunia dan akhirat untuk dirinya, almarhuma ibundanya dan seluruh umar Rasulullah Saw (El Shirazy, 2017:52).</p>	
		9.	<p>“Begini, Na. Pak Kyai Yusuf Badrudduja <i>matur</i> kepada Ummi dan Abah, bahwa ia ingin melamarmu untuk dijadikan <i>garwon</i>-nya”. “Tidak mungkin itu, <i>Mi?</i>”</p>	19.	<p>Ayna dan Zulfa tampak berjalan bersama tujuh santri rombongan asrama Rabi’ah Al Adawiyah. Juka rombongan itu seumpama bidadari, maka Ayna tampak bagaikan ratu bidadari (El Shirazy, 2017:60).</p>	20.	<p>Panitia bagian dokumentasi terus mengambil gambar Ayna dan teman-temannya yang baru datang hingga duduk. Ayna merasa agak risih. (El Shirazy, 2017:61).</p>

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peranan
			10.	<p>“Masak kamu tidak percaya sama Ummi, Na? ini serius dan sungguhan. Itulah kenapa kami ajak dirimu jalan-jalan ke Jogja dan berlama-lama dirumah Kyai Yusuf. Supaya kau tahu dan merasakan sendiri kira-kira kalau tinggal di sana bagaimana?”</p> <p>“Tapi pa saya layak, Mi? beliau itu priyayi Agung. Saya ini siapa?”</p> <p>“saya sudah ceritakan siapa kamu dan keluargamu kepadanya dan dia sudah mantap untuk menyunting dirimu jika kamu dan kelurgamu menerima”. Ayna menunduk, air matanya basah (El Shirazy, 2017:88).</p> <p>Benar kata Bu Nyai bahwa ia beruntung kalau menikah dengan Kyai Yusuf Badrudduja. Pernikahan Itu akan mengubah warna hidupnya. Lingkungan kehidupannya selanjutnya adalah lingkungan ilmu, ilmu, ilmu, dan ilmu. Nuansanya adalah ibadah, dakwah, mengamalkan ilmu,. Ia bisa kuliah, bahkan mungkin bisa sampai S2 atau S3. Dan ia akan banyak diskusi dengan para mahasiswi yang jadi santri KyaiBadrudduja (El Shirazy, 2017:90).</p>	21.	Ayna dan rombongannya menempatkan diri. Para santri terus berdatangan, demikian juga orang tua wali santri, dan tamu undangan (El Shirazy, 2017:62).	
					22.	Ayna tak kuasa menahan isak tangisnya Bintang acara itu adalah Ayna. Hari itu sepenuhnya milik Ayna semua yang hadir disitu seolah datang untuk merayakan prestasi Ayna (El Shirazy, 2017:67).	
					23.	Ayna bangkit dan berjalan menuju panggung diiringi suara rebana dan syair <i>thala'al bardu</i> . Sebagian besar hadirin meneteskan air mata haru (El Shirazy, 2017:67).	
					24.	Ayna duduk sendirian di beranda asrama Rabi'ah al Adawiyah yang sepi. Semua teman seangkatannya telah pergi meninggalkan pesantren	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> Perpustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Milik : </p>		11.	<p>Lalu Ayna menceritakan tentang lamaran Kyai Yusuf lewat Bu Nyai dan Pak Kyai. Pakde dan Bede tampak kaget mendengarnya, namun berusaha menutupi kekagetannya. “<i>Ngak</i> boleh ditolak. Kau gadis paling beruntung di desa ini, Dik! Ujar Atika dengan mata berbinar. Ayna lalu menjelaskan istikharahnya dan keputusannya yang ia ambil. “Keputusan yang tepat! Sahut Atikah. “Tapi saya kan punya orang tua, yaitu Pakde dan Bude. Saya mintak pertimbangan dan restu dari Pakde. Pakde adalah orang tua saya, setelah kedua orang tua saya tidak ada. Pak Kyai dan Bu Nyai pekan depan akan mampir di sini untuk <i>rembungan</i>.”Pakde Darsun dan Bude Mijah saling berpandangan. “Yah, Pakde menunggu kedatangan Pak Kyaimu. Kita <i>rembung</i> nanti. Semoga Pakde dan Bude bisa memberikan <i>rembung</i> yang terbaik.” (El Shirazy, 2017: 102).</p>			
		25.	<p>setengah bulan yang lalu (El Shirazy, 2017:73).</p> <p>Hari itu Ayna benar-benar merasakan rekreasi. Sudah lama ia mendengar nama Kota Yogyakarta, tapi baru hari itu ia menginjak kota yang pernah menjadi ibu kota Republik Indonesia itu. (El Shirazy, 2017:81).</p>				
		26.	<p>Malam itu Ayna tidak bisa memejamkan mata karena memikirkan apa yang ia alami. (El Shirazy, 2017:90).</p>				
		27.	<p>Ayna benar-benar tidak bisa memejamkan mata. Pertanyaan-pertanyaan it uterus berkecamuk dan berputar dalam pikirannya. (El Shirazy, 2017:91).</p>				
			28.	<p>Gerimis tipis turun ketika Ayna sampai di terminal Scang, diantar Mbak Ningrum dengan sepeda di</p>			

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	Perustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Milik :		12.	<p>Seperti malam sebelumnya, malam itu Ayna kembali tidak bisa tidur nyenyak. Sambil rebahan ia memandangi genting di langit-langit kamarnya. Suara jangkrik bersahutan di kebun pisang jiwa dan pikirannya benar-benar tidak bisa tenang. Jawaban Budenya ketika ia tanya alasan tidak langsung menerima lamaran itu membuat hidupnya terasa gamang. “Tenanglah Ayna, serahkan masalah jodohmu pada Bude dan Pakdemu. Kami akan carikan yang terbaik untuk mu. Tidak harus Kyai kan? Tapi kalau kami pikir Kyai itu yang terbaik untuk mu kenapa tidak. Kamu tenang saja, kami masih menimbang banyak hal.” Menimbang apa lagi? Bukankah semua sudah jelas dan terang didepan mata? Kyai Yusuf Badrudduja, apanya yang nasih harus dipertimbangkan? Kalau dia duda dua anak dan sedikit berumur dari dirinya, tapi dirinya <i>kan</i> sudah bilang ikhlas lahir batin. Masih mau menimbang-nimbang apa lagi? Kalau bukan karena wasiat ibunya agar memperlakukan mereka layaknya orang tua sendiri, maka ia tidak akan minta pendapat mereka. Ia tahu persis, saat ia mengaji kitab Fathul Mu’in, bahwa wali nikah itu dari jalur ayah. Ayah, kakek dari jalur ayah bukan jalur ibu, saudara kandung, saudarah seayah, paman dari jalur ayah dan seterusnya. Kerabat dari jalur ibu tidak bisa jadi wali.</p>			
		29.	<p>Scang, diantar Mbak Ningrum dengan sepeda motor. (El Shirazy, 2017:94).</p> <p>Ayna menghirup napas. Hari sudah sore. Mungkin ia akan sampai didesanya menjelang mMaghrib. (El Shirazy, 2017:94).</p>				
		30.	<p>Ayna tersenyum. Di Jalan setapak yang membela kebun pisang ia melihat sosok Atika. Dengan penuh hangat Atika menyerbu dan memeluknya. (El Shirazy, 2017:98).</p> <p>Ayna bangkit melipat sajadahnya. Ia membuka kamarnya dan melihat kamarsebelah telah tertutup dan lampunya telah dimatikan. Atikah telah lelap (El Shirazy, 2017:98).</p>				

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			13.	(El Shirazy, 2017: 122) “Ini sudah jadi keputusan Pakde! Tidak bisa diubah lagi!” “Pakde, tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayna, Pakde. Tolong Pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu , Pakde.” Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun. “Tidak! Pakde tidak mungkin merestui kau menikah dengan duda beranak dua. Tidak, Na! Pakde sudah pikir sangat matang. Sudah minta petunjuk Gusti Allah bermalam-malam. Pakde ingin kau hidup mulia. Pakde sudah mendapatkan calon untukmu!” “Kalau Pakde tidak restui Ayna nikah dengan Pak Kyai Yusuf Ayna akan nekad.” “Nekad apa, hah? ! Nekad apa? Ngomong!” Ayna kan nekad nikah tanpa restu Pakde! Ayna tidak peduli!” Darsun malah terkekeh (El Shirazy, 2017: 133-134).	32.	Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan ibu-ibu dikampungnya. (El Shirazy, 2017: 111).	
			14.	Ruang tamu Kyai Sabron itu biasanya adem dan lapang. Tetapi siang itu suasananya sumpek seolah dipenuhi asap menyesakkan dada. Kyai sabron dan BuNyai Nur Fauziya	33.	Ayna melihat kotak dibungkus kertas bunga-bunga hijau muda ada dimeja kamarnya. Kedua mata Ayna berbinar. Ia berlari mengambalnya diikuti Atikah (El Shirazy, 2017: 115).	
					34.	Mendengar itu Ayna agak kaget. Ia langsung teringat kejadian tiga tahun lalu. Saat itu ia lulus SMP, Sri Aripah yang lebih tua setahun darinya juga lulus SMP (El Shirazy, 2017: 116).	
					35.	Ayna tidak bisa melukiskan kebahagiaannya melihat Pak Kyai dan Bu Nyai berkenan duduk di atas karpet (El Shirazy, 2017: 118).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				<p>merasa seperti ada yang menyesak dalam dada mereka ketika mendengar kata-kata yang disampaikan Bu Tumija mewakili Pak Darsun. Mereka berdua dia tak tahu harus dari mana menata kata. Sementara Ayna hanya bisa menunduk dengan air mata tak bisa dibendungnya. Ia mati-matian menahan diri agar tangisnya tidak meledak saat itu. “ini bukan kabar baik yang ingin kami dengar, terus terang saja. Dan terus terang kami kecewa. Kami tidak punya apa-apa. Ayna adalah keponakan kalian. Kami hanya bisa berharap dalam dua tiga hari kedepan Pak Darsun dan Bu Tumija berubah pkiran”, Suara Bu Nyai memecah keheningan (El Shirazy, 2017: 135).</p> <p>15. Lelaki setengah baya itu lalu bangkit keluar meninggalkan ruang tamu rumah Ayna diikuti istrinya. Tangis Ayna kembali meledak. Dalam tangisnya terbit amarahnya. Jiwa berontaknya membela kehormatannya menyala. Ia bangkit menuju kamarnya dan mengemasi pakaian dan barang-barangnya. Detik itu tekadnya menyala bersama emosinya; ia kan kembali kepesantren, tidak ada urusan dengan pakde dan budenya.</p>			
					36.	Air mata Ayna meleleh. Besok pagi adalah waktu untuk jalan ke Lombok. Ia sama sekali tidak bergairah (El Shirazy, 2017: 123).	
					37.	Ayna menangis. Itulah untuk pertama kalinya seja ia mas teluk pesantren, ia kehilangan waktu shalat. Maghrib telah lewat. (El Shirazy, 2017: 123).	
					38.	“Kalau Pakde tidak restui Ayna akan nikah dengan Pak Kyai Yusuf, Ayna akan nekad.” (El Shirazy, 2017: 133).	
					39.	Ayna tidak menjawab, ia menundukkan kepala dan menutup mukanya dengan kedua tangannya. Isak tangisnya lirih tedengar. (El Shirazy, 2017: 134).	
					40.	Ayna tidak bisa bersabar, Mi. ayna mau nekad tetap nikah sama Pak Kyai Yusuf saja, tidak peduli Pakde memutuskan tali kekeluargaan!”	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				<p>Namun ketika melangkah keluar rumahnya dan menutup pintunya, pesan ibunya agar tidak memutuskan tali kekeluargaan kembali menggema dalam relung batinnya. Lalu kata-kata lembut Bu Nyai kembali terngiang di telinganya,</p> <p>“Kalau kau nekad kau kehilangan keluarga satunya yang kau miliki. Tapi kalau kau bersama mereka, kau tidak akan kehilangan kami, Na. Ummi dan abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang akan kami sayang dan kami doakan”.</p> <p>Ayna menyeret tasnya dan kembali masuk rumah. Ia menagis tersedu-sedu. (El Shirazy, 2017: 140).</p> <p>16. “Oh, jangan sampai dibatalkan Ananda Ayna. Kalau sampai batal, muka Bapak mu ditaruh di mana. Kabar Yoyok mau menikah ini sudah menyebar ke mana-mana. Pak Bupati dan Wakil Bupati juga sudah tahu.” “Maka permintaan saya harus disetujui!”</p> <p>“Sampaikan saja, tidak ada yang tidak biasa dirembung, yak an Pak Darsun?” “Injiih Pak Kus.”</p> <p>“permintaan saya sederhana saja, dan bagi pemuda yang biasa ke masjid itu mudah. Begini saya bersedia menikah</p>	<p>41. (El Shirazy, 2017: 137</p> <p>42. Ayna menyeka air matanya. “Alhamdulillah, itu <i>Teh</i> Indah Nurul Adila, alumni pesantren kita yang lanjut <i>ngafalin</i> Qur;an di Annur, <i>Ngruken</i> ya” (El Shirazy, 2017: 145).</p> <p>43. Ayna duduk di kursi kayu ruang tamu Mbah Kamali. Ia mengitarkan pandangannya (El Shirazy, 2017: 164).</p> <p>44. Ayna merasa seperti terperangkap dalam ruang gelap nan pengap, tak ada ventilasi udara, tak ada lubang sedikitpun untuk masuk cahaya, tidak ada jalan keluar. (El Shirazy, 2017: 169).</p>		

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				<p>dengan Mas Yoyok, namun saya tidak bersedia disentuh , sekali lagi saya tidak bersedia dia sentuh walaupun sudah akad nikah kecuali dia telah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar. Yang penting lancer saja. Lalu hafal juz'amma dan surah Yasin. Itu saja. Itu permintaan dan syarat saya yang harus disetujui dan disepakati!" (El Shirazy, 2017: 173).</p> <p>17. Seminggu setelah itu, Ayna dan Atika tampak sibuk mendaftar siapa-siapa yang akan diundang oleh Ayna. Pak Kusmono berpesan agar semua teman sekolah di SD, SMP, dan Aliyah agar diundang. Juga semua guru dan kenalan diundang. Ada tiga ratus pucuk surat undangan di ruang tamu Ayna. Ada dua ratus nama lebih yang terdata. Ayna mencoba mengingat-mengingat teman-temannya di SMP, siapa Tahu ada yang terlupa. "Ini saja dulu Dik, mulai kita cicil ditulis. Mungkin sambil nulis nanti ada nama yang diingat," saran Atikah. "Benar, Mbak" (El Shirazy, 2017: 175-176).</p>	45.	Ayna menunduk dengan hati masygul melihat kenyataan itu. Lima belas menit kemudian si Minah datang membawa mushaf ukuran besar dan menyerahkan kepada Pak Kusmono dan langsung menyerahkan kepada Ayna (El Shirazy, 2017: 171).	
					46.	"Ayna ingin dengar sekarang. Tiga ayat saja, tidak banyak-banyak," tegas Ayna. (El Shirazy, 2017: 172).	
					47.	Meskipun Ayna berharap waktu itu berhenti saja, supaya dirinya tidak bertemu dengan hari H yang telah di sepakati bersama, waktu tidak memedulikannya. (El Shirazy, 2017: 184).	
					48.	Ayna merenung sambil meneteskan air mata, sesungguhnya apa yang salah pada dirinya? Dosa apa yang telah diperbuatnya sehingga ia harus menderita seperti itu?	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			18.	Matahari bersinar cerah, dan ribuan orang tersenyum indah. Yoyok tampak gagah, dan Ayna benar-benar seumpama ratu bidadari Ainur Mardiyah seandainya wajahnya dihias senyum dan tidak pucat. Proses akad nikah berlangsung khidmat. Setelah khutbah nikah dibacakan oleh Kyai Badruddin, ketua KUA sebagai wali hakim menikahkan Haryo Bagus Karloto bin Kusmono dengan Ayna Mardeya binti Adullah Jalal. Seluruh saksi menyatakan sahadat ijab qabul pagi itu. Semua bergembira (El Shirazy, 2017: 186).	49.	(El Shirazy, 2017: 186). Ketika Ayna melihat kesempatan yang tepat, ia melancarkan tendangan keras menggunakan lututnya tepat mengenai selangkangan Yoyok yang membuatnya menjerit kesakitan dan melepaskan pegangannya (El Shirazy, 2017: 194-195).	
			19.	Setelah pesta <i>ngunduh mantu</i> di rumah Pak Kusmono usai, Ayna diboyong oleh Yoyok untuk menempati rumah baru mereka di Kota Purwodadi. Awalnya Ayna menolak, ia ingin tetap tinggal dirumahnya. Tetapi yoyok menyindir bahwa istri yang saleha itu yang patuh pada suami. Yoyok juga menegaskan bahwa Ayna harus taat kepadanya selain yang terkait syarat yang disepakati. Sejak itu Ayna sadar bahwa statusnya kini adalah istri dari seorang lelaki bernama Haryo Bagus Karloto alias Yoyok (El Shirazy, 2017: 188).	50.	Ayna merasakan kegelisahan di wajah suaminya. Suatu siang ia melihat suaminya berbincang serius dengan ayah mertuanya yaitu Pak Kusmono (El Shirazy, 2017: 207).	
					51.	Ayna heran dengan pola pikir mertuanya, bukankah ia sebenarnya tahu sejak awal bahwa ia bukan jodoh yang tepat buat anaknya (El Shirazy, 2017: 208).	
					52.	Ayna mengendarai sepeda motor menuju rumah mertuanya. Pikirannya bertanya-tanya kenapa mertuanya memanggilnya (El Shirazy, 2017: 211).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran	
			20.	<p>“Apa itu, Pak, apa yang bisa aku baktikan untuk keluarga besar ini?” Pak Kusmono tampak senang dengan jawaban Ayna yang menampakkan ketulusan.</p> <p>“Ini sedikit perlu pengorbananmu dan Yoyok. Tapi ah sepele. Penegak hukum kita ini ka nada yang brengsek. Tapi kadang-kadang yang brengsek uni bisa menolong kita. Lucu, ya. Begini, ada orang penting dari penegak hukumitu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu. Orang ini sudah tua, seusia bapak mertua mu ini, tapi tangannya bisa mencengram dimana-mana. Lha, kau ingat waktu kau diajak sama Yoyok acara makan malam di restoran pinggir laut di Semarang itu?” “Iya ingat” (El Shirazy, 2017: 213).</p>				
			21.	<p>Ia kaget bukan kepalang. Sesuatu terjadi di luar rencana. Bukankah semestinya akad nikah, lalu Yoyok dan Kusmono tidak akan pernah ditahan? Ia tidak tahu apa sesungguhnya yang terjadi, kayaknya diantara para penjahat itu ada yang melanggarkesepakatan yang mereka buat. Ketika buaya dan ular berbisa sedang sibukberkelahi,</p>	53.	<p>Ayna langsung waspada, ia teringat apa yang dikatan Mbak Rosa. Ia harus bisa menata kata-katanya. Ia tidak boleh tampak ngerti dan pintar (El Shirazy, 2017: 212).</p>		
					54.	<p>Ayna dia menunduk. Ibarat perang, ia adalah jendral perang yang kini memimpin pasukan dan berhadapan dengan musuh (El Shirazy, 2017: 216).</p>		
					55.	<p>Ayna merebahkan tubuhnya dan memandangi langit-langit kamarnya. Sungguh benar kata Imam Syafii, “Merantaulah, kau akan dapat ganti apa apa yang kau tinggalkan!” (El Shirazy, 2017: 245).</p>		
					56.	<p>Ayna jadi teringat perjalanan panjangnya hingga bisa rebahan dikamar itu. Perjalanan yang menegangkan, berliku, dan mendebarkan. !” (El Shirazy, 2017: 245).</p>		

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Milik :</p>			<p>itulah saatnya bagi dirinya untuk lari. Ia langsung mengemas barang-barangnya paling penting. Surat-surat penting, seluruh ijazah dan rapornya, uang, buku tabungan, perhiasan dan lain sebagainya kedalam tas ranselnya. Ia hanya bawa satu pakaian ganti. Tentang pakaian bisa dibeli dimana saja. Ia memakai jaketnya lalu mengendarai motor matic-nya ke Kedung Jati. Awalnya ia mau menitipkan motornya di sana, lalu naik bus mini Salatiga. (El Shirazy, 2017: 220).</p>	57.	<p>Ayna menyatakan keluar dari tokoh itu, siang itu juga. Konsekuensinya, ia tidak dibayar kerja empat hari di situ!” (El Shirazy, 2017: 253).</p>	
		22.	<p>Ayna jadi teringat perjalanan panjangnya hingga bisa rebahan dikamar itu. Perjalanan yang menegangkan, berliku, dan mendebarkan. Ia tak bisa melupakan saat dirinya diperlakukan sebagai alat transaksi oleh mantan mertua dan mantan suaminya. Saat itu ia pura-pura mau dijodohkan dengan si Bandot Tua Brams Margojuduk, SH. Itu adalah cara paling cepat ia lepas dari cengkeraman Yoyok dan Kusmono.</p> <p>Dalam kondisi tegang dan diliput amarah, ia memanfaatkan keadaan. Yang paling penting baginya adalah secepat mungkin surat cerai secara resmi. Maka iya pura-pura mengiyakan dilamar</p>	58.	<p>Ayna langsung lari kekamarnya. Barang-barang berharga di tasnya hilang semua. Uang yang ia bawa dari Purwodadi, perhiasan hilang dan buku tabungan hilang (El Shirazy, 2017: 254).</p>		
					59.	<p>Ayna mengganguk. Di kartu nama tertulis: “Hj. Rosidah Nur Wahyuddin, SE., Direktur utama PT. Tsania Waras Rezekia,” (El Shirazy, 2017: 256).</p>	
					60.	<p>Ayna melihat jam dinding di kamarnya. Sudah jam enam kurang seperempat, ia harus mandi dan siap-siap. Sebab setengah tujuh ia harus mengantar Bu Rosida ketengah Kota Jakarta. (El Shirazy, 2017: 256).</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			23.	<p>Brams, supaya tidak menimbulkan curiga. Supaya dirinya tampak sebagai gadis yang lugu dan manut saja. Ia sudah merencanakan minggat di saat yang tepat. Ketika Rosa pagi-pagi menelpon bahwa Yoyok dan Kusmono akan ditahan, maka pagi itu juga ia harus lari. Tak boleh terlambat sedikitpun. Itu waktu yang tepat, ketika buaya dan ular berbisa sibk bertarung ia harus bertindak. Ia sangat bersyukur kepada Allah yang membimbingnya mengambil keputusan tepat (El Shirazy, 2017: 246).</p> <p>Dan kini, ia bersama dengan Bu Rosida sebagai gantinya. Seorang konglomerat rendah hati yang memperlakukan dirinya layaknya anaknya sendiri. Dalam hal agama, Bu Rosida masih belajar. Tapi dalam hal bisnis, negosiasi, manajemen, dan bersikap kepada orang secara profesional. Bu Rosida adalah guru besarnya. (El Shirazy, 2017: 246).</p>	61.	<p>Ayna menamainya Bait Ibni Sabil, atau rumah anak jalanan. Karena memang rumah itu ia wakafkan untuk menampung anak-anak jalanan, dan kaum dhuafa (El Shirazy, 2017: 269).</p>	
					62.	<p>Ayna mengarahkan mobilnya ke garasi. Ia agak kaget mendapati garasi itu telah penuh. Ada mpbil yang belum pernah ia lihat terparkir disitu (El Shirazy, 2017: 281).</p>	
					63.	<p>Ayna akhirnya sampai di Kota Yogyakarta. Ia memilih perjalanan darat dan memilih membawa mobil sendiri, sebab selain menjenguk Bu Nyai, ia juga ingin mudik ke Kaliwenang (El Shirazy, 2017: 287).</p>	
					64.	<p>Ayna memeluk Ningrum tanpa bisa menahan isak tangisnya. Dua sahabat itu begitu haru melepas rindu (El Shirazy, 2017: 288).</p> <p>“Itu Aya,” kata Ningrum nyaris terisak. Bu Nyai dan Pak Kyai langsung melihat kearah pintu. Ayna memandangi Bu Nyai</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	Perpustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Milik :		24.	<p>“Tapi saya tidak punya apa-apa, Mbak. Uangku tinggal tiga ratus ribu. Yang lain diambil pencuri. Kartu ATM pun ikut diambil pencuri. Dua ratus ribu saja ya, mbak. Yang seratus biar aku gunakan jalan”.</p> <p>“Itu kau masih punya jam tangan.” “Ini mahal, Mbak. Belinya dulu tiga juta.” “Begini saja. Aku akasih lima ratus ribu. Jam itu untuk ku. Atau <i>nggak</i> apa-apa kau pergi, tapi kau hutang pada ku.” Akhirnya Ayna memilih melepas jam tangannya. Sejak itu ia lontang-lantung di Bogor. Sampai suatu sore ia jalan-jalan di sebuah mal pusat kota. Ia berniat mau melamar kerja kerestoran-rertoran yang ada di situ. Siapa tahu ada rezeki di sana. Tampaknya saat itu ada pertunjukan disana. Pengunjung begitu ramai. Ia melihat seorang ibu setengah baya berjalan tenang. Penampilanya sopan dan anggun. Ibu itu membawa cangklong bermerek. Ia melihat seorang pemuda memepet ibu itu, dan Melakukan sesuatu yang mengagetkannya. Cepat sekali tangan pemuda itu bergerak. Dengan memakai silet, ia sobek tas ibu itu dan ia ambil dompetnya. Lalu pura-pura jalan dengan sangat tenang. Ibu itu sama sekali tidak merasa apa yang</p>	66.	dengan air mata meleleh (El Shirazy, 2017: 291). Ayna menerima kiriman video dari Mila. Gadis bermata bening itu membukanya dengan hati berdegup (El Shirazy, 2017: 291).	
		67.	Ayna melirik jam tangannya. Pukul delapan. Mentari bersinar hangat. Dua burung hinggap diranting pepohonan. (El Shirazy, 2017: 303).				
		68.	Bu Nyai dan Ayna terhenyak dan langsung melihat asal suara. Sndok berisi nasi yang telah diangkat oleh Ayna tidak jadi disuapkan ke mulut Bu Nyai (El Shirazy, 2017: 309).				
		69.	Ayna terisak mendengar kata-kata Afif yang mengiris hatinya itu. Tetapi kata-kata itu tidak membuatnya merasa sakit, justru sebaliknya ia merasa bahagia. (El Shirazy, 2017: 313).				

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				terjadi dengan tasnya. Ayna langsung lari dan memegang jaket pemuda itu. “Berhenti !” teriak Ayna. Pemuda itu agak kaget. “Ada apa, Mbak?” “Kembalikan dompet ibu itu!” “Dompet apa?” Muka pemuda itu pucat. Orang-orang langsung memandangnya. “Tolong semuanya pegangi pemuda ini. Dia copet!” (El Shirazy, 2017: 255-256).	70.	Malam itu, Ayna rebahan di kamarnya di hotel UGM dengan hati berbunga-bunga. Ia tidak bisa memejamkan mata karena bahagia (El Shirazy, 2017: 315).	
			25.	Keeseokan harinya Ayna benar-benar datang, dan bertemu Bu Rosida tepat jam delapan. Sejak hari itu juga Ayna resmi kerja di Kantor PT. Tsania Waras Rezekia. Gedung kantor itu berada disebuah bangunan ruko tiga lantai di tengah kota. (El Shirazy, 2017: 258-259).	71.	Tersenyum dong, Mbak Ayna, jangan mengis. Jadi terkesan sedih. Sebenarnya senang apa sedih <i>sih</i> mau menikah dengan Gus Afif?” (El Shirazy, 2017: 318).	
			26.	Dik Mila dan Uun, boleh membuat iklan resmi bahwa kita mencari relawan untuk mengasuh dan mendampingi santri putra. Jadi Bait Ibn Sabil ini konsepnya adalah pesantren. Bukan sekedar rumah penampungan belaka, yang hanya jadi tempat untuk makan tidur saja. Jadi pengasuhnya diutamakan pernah belajar dipesantren. Utamakan yang bacaan Al-Qur’an-nya benar, sehingga bisa	72.	Ayna lalu memandangi wajah suaminya. Ia lalu menyalami suaminya dan mencium tangan suaminya dengan penuh cinta (El Shirazy, 2017: 321).	
					73.	Ayna menikmati suasana senja. Di bawah sana tampak jalan Ahmed At Tarawenah masih ramai. (El Shirazy, 2017: 323).	
					74.	Ayna tersenyum sendiri, sudah berulang kali ia mendengar kalimat itu dari suaminya. Tetapi entah kenapa ia tidak pernah bosan dan terus ingin mendengarnya. (El Shirazy, 2017: 324).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	Dokumen ini adalah Arsip Milik : Perpustakaan Universitas Islam Riau		27.	Menjelang Isya, Ayna menerima kiriman video dari Mila. Gadis bermata bening itu membukanya dengan hati berdegup. Sosok pemuda berwajah tirus berpeci hitam tampak dilayar ponselnya. Air mata Ayna keluar begitu saja. Itu wajah Gus Afif. Pemuda itu lalu membaca surah Al Fajr, indah sekali, dan pada rakaat kedua membaca surah Al Balad. Ayna menemui Bu Nyai dan Pak Kyai dengan mata berkaca-kaca. “Ummi benar, lelaki yang membaca Al-Qur’an di trotoar itu ternyata Mas Afif. Dia sekarang tinggal di Bait Ibnu Sabil. Ini dia sedang mengimami shalat Maghrib,” suara Ayna bergetar. Bu Nyai dan Pak Kyai menonton video di layar ponsel Ayna. Asif dan istrinya mendekat. Bu Nyai tidak bisa menyembunyikan tangisnya (El Shirazy, 2017: 300-301).	75.	Ayna sendiri ketika ditanya ia hanya menjawab ikut suaminya. Jika suaminya ke Mesir ia kan ikut, jika ke Maroko ia akan ikut, jika ke Yordania ia kan ikut, di Indonesia ia juga akan ikut. (El Shirazy, 2017: 324).	
		28.	Ningrum memperlihatkan foto yang dimaksud Bu Nyai. “Ibu yakin ini ini Afif! Coba Na. kau amati baik-baik!” Ayna melihat foto itu. Seorang laki-laki memakai topi dan seragam ‘Roti Barokah’, mulut dan hidungnya ditutup masker. Pemuda duduk di trotoar, sambil membaca Al-Qur’an. Tapi Ayna tidak melihat tanda-tanda itu adalah Afi	76.	Malam itu dengan mengendarai sedan Elantra merah, Ayna dan Afif berjalan-jalan menyusuri jalanan Kota Amman yang rapid an bersih. (El Shirazy, 2017: 331).		
					77.	Ayna menikmati panorama Amman di bawah sepuhan sinar purnama malam itu. Sementara Afif terus memandangi wajah istrinya yang tampak bercahaya mukanya. (El Shirazy, 2017: 332).	
					78.	Ayna menyeka kedua matanya yang basah. “Kenapa Dik, kok menagis? Apa hari ini ada perkataan atau perlakuan Mas yang mengecewakanmu?” lirik Afif. Ayna tergegap dan cepat-cept mengusap mukanya dengantisu. (El Shirazy, 2017: 335).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				<p>“Itu Afif <i>kan?</i>” “Saya tidak tahu, <i>Ummi</i>. Dia pakai masker.” “<i>Lha</i>, itu seragamnya ada tulisan” Roti Barokah’. Itu roti kamu <i>kan?</i>” “Iya bener, Mi.” “Itu Afif, cara duduknya <i>Ummi</i> hafal. Terus itu topinya, itu topi yang pernah dia pakai waktu jualan gulali. Tulisan di topi itu, persis, <i>Ummi</i> gak mungkin salah.” “Saya tidak yakin, <i>Ummi</i>.” “Kau harus yakin. Berarti dia <i>kan</i> karyawan kamu selama ini. Kau bisa <i>kan</i> memanggil dia untuk datang kesini? Untuk menjenguk <i>Ummi</i>-nya yang sedang sakit? Ayo, hubungi dia, biar <i>Ummi</i> yang bicara!” Wajah Ayna pucat. “Saya tidak punya kontak orang itu, Mi. kalau dia bukan Mas Afif, bagaimana? Ada puluhan penjaja roti keliling yang bergabung dengan ‘Roti Barokah’, dan sekarang mereka sebagian besar sudah pulang kampung.” “Tolonglah, <i>Ummi</i>. Hubungi anak ini, ini Afif. Kau <i>kan</i> bos-nya, kau bisa minta anak buahmu mencari nomor telepon!” desak Bu Nyai (El Shirazy, 2017: 269).</p>			

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			29.	Menjelang Isya, Ayna menerima kiriman video dari Mila. Gadis bermata bening itu membukanya dengan hati berdegup. Sosok pemuda berwajah tirus berpeci hitam tampak dilayar ponselnya. Air mata Ayna keluar begitu saja. Itu wajah Gus Afif. Pemuda itu lalu membaca surah Al Fajr, indah sekali, dan pada rakaat kedua membaca surah Al Balad. Ayna menemui Bu Nyai dan Pak Kyai dengan mata berkaca-kaca. “Ummi benar, lelaki yang membaca Al-Qur’an di trotoar itu ternyata Mas Afif. Dia sekarang tinggal di Bait Ibnu Sabil. Ini dia sedang mengimami shalat Maghrib,” suara Ayna bergetar. Bu Nyai dan Pak Kyai menonton video di layar ponsel Ayna. Asif dan istrinya mendekat. Bu Nyai tidak bisa menyembunyikan tangisnya. (El Shirazy, 2017: 300-301).			
			30.	“Ya bisa saja, Mi. Ayna kan walinya pakai wali hakim, kepala KUA Secang bisa saya minta datang mala mini ke sini. Saksi bisa siapa saja yang penting muslim dan memenuhi syarat sebagai saksi. Mahar tinggal disiapkan. Abah juga dalam perjalanan kemari, ini Abah baru saja selesai ceramah di Masjid Jogokarin. Intinya sangat			

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> Dokumen ini adalah Arsip Milik : Perpustakaan Universitas Islam Riau </p>			<p>memungkinkan dan bisa, Mi, jelas Asyid. “Alhamdulillah,” wajah Bu Nyai tampak berbinar-binar. “kalian akad nikah mala mini saja ya, di sini saja, biar diatur semuanya oleh Asyid. Kalian pasti setuju kan?” tanya Bu Nyai kepada Afif dan Ayna. “Saya ikut apa kata <i>Ummi</i> saja,” lirik Afif sambil melirik Ayna. Ayna hanya dia menunduk, pelan-pelan air matanya meleleh. Bagaimana Ayna? Kamu mau? Afif sudah setuju.” Ayna masih dia. Sesaat lamanya ruangan itu hening. “Dia diam saja berarti setuju, Mi,” suara Afif memecah keheningan.</p> <p>“Iya, itu kalau Ayna belum pernah menikah. Dia sudah pernah menikah, maka persetujuan harus jelas lewat kata-kata,” jawab Bu Nyai, “Bagaimana Ayna, kau setuju?” “Mohon maaf, <i>Ummi</i>. Saya tidak setuju! Mohon maaf,” lirik Ayna sambil mengangkat mukanya menatap wajah Bu Nyai, lalu menunduk lagi. Kata-kata Ayna membuat semua yang ada di ruangan itu kaget, terutama Bu Nyai dan Afif.</p> <p>“Tidak setuju? Kenapa Ayna apa kami sudah terlambat lagi? !” Ayna menggeleng. “Begini <i>Ummi</i>...” Belum sempat Ayna melanjutkan</p>		

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				<p>kalimatnya, Afif memotong. “Saya bisa memahaminya, <i>Ummi</i>. Ayna sekarang bukan seperti Ayna yang dulu. Sekarang dia adalah perempuan yang sukses. Jadi mana mungkin kan mau menikah dengan pemuda gelandangan seperti Afif ini. Tapi Afif iklas <i>kok</i>, Mi, apapun keputusan Ayna. Yang paling pentiang ia bahagia dengan keputusannya.</p> <p>Ayna terisak mendengar kata-kata Afif yang mengiris hatinya itu. Tapi kata-kata itu tidak membuatnya merasa sakit, justru sebaliknya ia merasa bahagia. Sebab ia merasakan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman cinta. (El Shirazy, 2017: 300-312-313).</p>			
			31.	<p>Suasana hening dan khidmat sangat terasa ketika simbah Kyai Hamdan Bajuri menyampaikan khutbah yang pernah disampaikan Rasulullah Saw. ketika menikahkan putrinya, Fatimah, dan disambung dengan akad nika. Begitu Simbah Kyai Hamdan Bajuri selesai mengucapkan kalimat ijab dengan bahasa Arab sambil menyalami tangan pengantin pria, dengan sangat mantap</p>			

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Dta	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Milik :</p>			<p>Gus Afif menjawab, “<i>Qabultu nikahaha wa tazwijaha li nafsi bil mahril madzkur haalan!</i>”</p> <p>Ketua K UA menanyakan kepada saksi, apakah ijab qabulnya sudah sah? Para saksi dengan kompak menjawab, sah. Simbah Kyai Hamdan langsung memimpin doa barakah untuk kedua mempelai. Kyai Sabron mengamini sambil terisak-isak, demikian juga Bu Nyai Nurfauziyah. Ayna terus mengusap air matanya yang tak henti-henti mengalir. Ningrum dan semua teman Ayna yang sudah mengetahui segala kisah dan penderitaan Ayna tak kuasa menahan isak tangisnya. Mereka semua mengamini sambil menagis. (El Shirazy, 2017: 300-320).</p>			
		32.	<p>Dan di malam zafaf itu ia dan suaminya memutuskan untuk mewujudkan impian belajar di negeri para nabi, yaitu Mesir. Negeri di mana Al Azhar University berdiri. Negeri di mana Siti Hajar yang tak lain adalah ibunda Nabi Ismail berasal. Dan dari keturunan Nabi Ismail itulah lahir Nabi Agung Muhammad Saw. “Tapi kau akan mengorbankan banyak hal, Dik. Kau akan meninggalkan semua yang sudah kau raih dengan</p>				

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Milik :</p>			<p>susah payah. Bisnismu, jaringanmu dan lain sebagainya.” “Kalaulah seluruh isi dunia ini diberikan kepada ku, aku rela meninggalkannya asal hidup bersamamu, Mas. Apa lagi hidup bersama dalam keadaan menuntut ilmu. (El Shirazy, 2017: 327).</p> <p>33. Akhirnya mereka berdua berangkat ke Yordania dan kuliah di <i>The University of Jordan</i>, Amman. Ayna memilih kuliah di Fakultas Syariah jurusan <i>Islamic Finance</i>, sedangkan suaminya kuliah di Fakultas yang sama namun beda jurusan. Suaminya memilih jurusan Ushunul Fiqh. Tak tersa, ia dan suaminya sudah dua tahun di Amman. Kini dirina sedang mengandung anak perta buah percintaan mereka. (El Shirazy, 2017: 329-330).</p>			
Jumlah Data				33 jumlah peranan		78 Pemunculan	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
2.	Rohmatun	Perempuan	34.	Biar aku yang memprediksi <i>deh</i> . Kalau Ayna aku tahu nggak tegaan. Kau akan kuliah di universitas swasta di Jakarta, terus belum selesai kuliah di universitas swasta di Jakarta, terus belum selesai kuliah kau nikah sama lelaki yang kau merasa salah pilih! Itu masih lumayan. Mungkin besok, malah justru kamu yang jadi babu di Arab!” sahut Rohmatun. “Prediksi yang ngawur. Lihat saja, aku kalau nyepatani orang sering jadi kenyataan! Hati-hati!” gumam Rohmatun sambil ngeloyor pergi. Beberapa santriwati tersenyum mendengar kata-kata Rohmatun yang ceplis-ceplis tanpa beban. Ayna tersenyum dalam hati. Ia merasa tidak perlu membalasejekan Neneng, sebab Rohmatun telah mewakilinya (El Shirazy, 2017: 329-330).	79.	“Eh, Rohmatun, sudah balik lagi. Lho, katanya pulang ke Trenggalek?” sapa Ayna. “Iyo. Na. tapi hari ini pengumuman hasil UN, ya aku harus balik. Penasaran!” (El Shirazy, 2017: 3).	Tokoh Tambahan
					80.	“Prediksi yang ngawur. Lihat saja, aku kalau nyepatani orang sering jadi kenyataan! Hati-hati!” gumam Rohmatun sambil ngeloyor pergi (El Shirazy, 2017: 4).	
Jumlah				1 kali Peranan		2 kali pemunculan	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
3.	Neneng	Perempuan	35.	Yang paling kasihan menurutku tetap si Ayna. Lihat aja, dia paling-paling akan meneruskan jejak ibunya jadi TKW. Buah tak akan jatuh jauh dari pohonnya! Nilai UNnya yang kebetulan tinggi tak akan menolongnya sama sekali!” Nyinyir Neneng yang tak menyadari bahwa Ayna yang ia gunjing telah sampai disampingnya bersama Zulfa (El Shirazy, 2017: 17).	81.	“Yang paling kasihan menurutku tetap si Ayna. Lihat aja, dia paling-paling akan meneruskan jejak ibunya jadi TKW (El Shirazy, 2017: 17).	Tokoh Tambahan
			36.	Tiba-tiba Neneng menyerang Ayna Ayna, dengan sangat cepat tangan kanannya menampar muka Ayna. Tapi sungguh diluar dugaan Neneng dan siapapn disitu, dengan tanang Ayna menghindar sambil mengirim pukulan yang telak mengenai pelipis Neneng (El Shirazy, 2017: 21).	82.	Diam kau Ayna, jangan memfitnah? Siapa yang beli soal, siapa yang pacaran? Aku sobek mulutmu!” (El Shirazy, 2017: 17).	
			37.	“Ayna hanya membela diri. Yang menyerang duluan Neneng. Yang mengambil kayu dan sungguh-sungguh memukul ingin mencelakakan juga Neneng. Yang bikin masalah juga Neneng. Seluruh santriwati di pesantren ini akan bersaksi membela Ayna,” tegas Zulfa tanpa rasa takut sedikitpun. “Menurut pendapat Pak Projo bagaimana setelah mendengar kesaksian, penjelasan, dan melihat langsung video tadi.	83.	Neneng mendengar kata-kata Ayna itu dengan muka memerah dan kemarahan yang memuncak (El Shirazy, 2017: 21).	
					84.	Nyinyir Neneng yang tak menyadari bahwa Ayna yang ia gunjing telah sampai disampingnya bersama Zulfa (El Shirazy, 2017: 17).	
					85.	Neneng bertambah kalap. Ia langsung menerkam Ayna. Dengan gesit Ayna menghindar dan menendang pantat Neneng (El Shirazy, 2017: 21).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	Dokumen ini adalah			Sebagai informasi saja, tuduhan dan penghinaan Neneng kepada Ibundanya Ayna itu dalam hukum Islam termasuk <i>qadzaf</i> , menuduh zina. Hukumnya serius, dicambuk delapan puluh kali dan kesaksiannya tidak diterima selamanya, kecuali mau bertaubat. Saya sudah klarifikasi ibundanya Ayna perempuan Baik, muslimah salehah, dia menikah dengan orang Palestina di KBRI Stockholm. Surat nikahnya ada. Bukan TKW yang berzina dengan majikannya atau orang Arab, bukan. Bagaimana menurut Pak Projo?" "Awalnya saya mengira ada tindak criminal terhadap Neneng. Setelah saya mendengar semuanya dan melihat video tadi, saya jadi tahu yang jadi trouble maker justru Neneng. Jadi, mbakyu Yeti dan Mas Boni, sebaiknya permasalahan ini tidak diperpanjang. Neneng yang salah. (El Shirazy, 2017: 37).			
	Jumlah		3 kali	Pemunculan	5 kali	Peranan	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
4.	Gus Asif Barkhya	Laki-laki	38.	Kecerdasan Gus Asif telah disaksikan para santri Pondok Pesantren Kanzul Ulum, ketika ia menjadi penerjemah seorang Syaikh yang datang dari Mesir. Namanya Syaikh Hasan Syabrawi. Datang untuk berkunjung dan memberikan ceramah serta ijazah beberapa kitab fiqh kepada para santri. Bahasa Arab Gus Asif terdengar sangat fasih ketika menerjemahkan pertanyaan para santri kepada Syaikh Syabrawi. Di waktu lain Gus Asif menjadi penerjemah seorang ulama Turki yang datang berkunjung. Kali ini, kepiawaian Gus Asif berbahasa Turki dilihat ribuan santri dan tamu undangan, termasuk Kyai Thayyib. (El Shirazy, 2017: 23).	86.	Ayna membayangkan betapa beruntungnya putri Kyai Thayyaib itu jika benar dapat suami Gus Asif Barkhya. Dulu, awal nyantri, ia sempat diajar Gus Asif Barkhya selama satu tahun. Di ajar mata pelajaran tafsir. Penjelasannya enak. (El Shirazy, 2017: 23).	Tokoh Tambahan
Jumlah			1 kali peranan		1 kali pemunculan		
5.	Gus Afifudin	Laki-laki	39.	Santri teladan berprestasi nomor dua adalah ananda Muhammad Afifudin bin KH.Sabron. Wah ini anak kandung saya sendiri. Tapi dia terpilih bukan karena anak saya dan Kyai Sabron. Sebab saya tidak termasuk tim penilai kali ini, jadi bukan nepotism me, ya. Ananda Muhammag Afifudin, meraih nilai UN tertinggi di	87.	Sementara menurut Mbak Titin, kecerdasan Gus Afif dapat dilihat secara nyata bahwa dia hafal AL-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik sekaligus, juga selalu menang dalam lomba baca kitab kuning. (El Shirazy, 2017: 23).	Tokoh Utama

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Perpustakaan Universitas Islam Riau</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Dokumen ini adalah Arsip Milik :</p>			<p>madrasahini untuk program kegamaan. Dia sudah hafal Al-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik. (El Shirazy, 2017: 69).</p>	88.	<p>Ananda Muhammad Afifudin dan Abahnya-nya silahkan naik kepanggung. (El Shirazy, 2017: 69).</p>	
		40.	<p>“Begini. Aduh dari mana saya harus memulai? Eh begini, apa yang menimpa kamu, atau cerita tentang apa yang kau alami aku tahu semua. <i>Abah</i> dan <i>Ummi</i> yang cerita. Kadang kami membahas sambil makan. Intinya, sebenarnya Abah dan Ummi merasa sayang kalau kau sampai menikah dengan orang yang tidak tepat. Abah beberapa kali masih mengungkitkalimat budemu, bahwa jika kau kalau dinikahkan dengan salah satu putranya Abah akan disetujui. Lha, Ummi kan tetap tidak enak sama Paklik Kyai Yusuf. Karena sekarang Paklik Kyai Yusuf sudah jelas akan menikah. Jadi apa yang pernah dipikirkan Abah bisa dilaksanakan. Bagaimana menurutmu?” (El Shirazy, 2017: 147).</p>	89.	<p>Gus Afif juga kaget melihat Ayna tidak memakai jilbab dan hanya memakai kaos lengan pendek. (El Shirazy, 2017: 142).</p>		
			<p>Bagaimana mungkin aku bercanda untuk urusan penting seperti ini. Kau sudah tahu diriku. Aku bahkan tidak pernah satu kalipun menggodamu atau mencandaimu selama aku berhidma pada kedua orang tua ku. Aku serius, Ayna. Demi</p>	90.	<p>Ayna tersenyum. Gus Afif berdesir melihat senyum gadis yang ada dihadapannya. Untuk menenteramkan dirinya, ia menyeruput es degan yang ia pegang dengan tangan kanannya. . (El Shirazy, 2017: 146).</p>		
		41.			91.	<p>Maksud Gus Afif bagaimana? Abah? mau menikahkan saya dengan Gus Asif, Kangmas Njenengan? Bukankah dia sudah bertunangan dengan putrinya Kyai Thayyib?” (El Shirazy, 2017: 147).</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				<p>Allah aku serius ! Dan aku kesini bukan dengan niat mengajak maksiat, tapi ibadah!” Air mata Ayna tidak bisa dibendung mendengar jawaban tegas Gus Afif, putra Kyainya yang sangai ia hormati (El Shirazy, 2017: 148).</p>	92.	<p>Ayna tersipu, ketika Gus Afif hafal tanggal kelahirannya. Ia sendiri malah tidak mengingat kalau sebelas hari yang lalu ia ulang tahun. Gus Afif melanjutkan. (El Shirazy, 2017: 151).</p>	
			42.	<p>Usai membaca, ia menyerahkan kepada Pak Kyai. Ayna hanya diam dengan air mata meleleh di pipi. Gus Afif mengambil satu dan membacanya. Ia menahan perih luar biasa dalam dadanya. Seluruh tubuhnya gemetar. Ia mencoba menguatkan diri dan bertahan. “Jadi kami datang terlambat?” Bu Nyai terisak. Suaranya parau. Ayna mengangguk, lalu tangisnya meledak. Gus Afif merasa tidak kuat lagi menyangga kepalanya. Ia roboh di atas tikar. Kepala pemuda itu menimpa tumpukan surat undangan pernikahan gadis yang ia dambakan (El Shirazy, 2017: 177).</p>	92.	<p>“Sudah, jangan menangis, ayo kita duduk rebusan. Itu Afif, Asyid, Maliha, dan si kecil Naufal juga turut serta. (El Shirazy, 2017: 176).</p>	
			43.	<p>“Afif ingin makan, tapi Afif sama sekali tidak selera, Mi. Afif kalau mau makan, muntah rasanya. Afif banya Dosa sama Ummi, maka Afif dihukum seperti ini. Kalau Afif mendengarkan</p>	93.	<p>“Fif, makan ya, sayang. ini ada mi godog jawa, kesukaanmu,” “Afif tidak lapar, Mi. kasihkan saja mi itu pada abah,” (El Shirazy, 2017: 181).</p>	
					94.	<p>fif ingin makan, tapi Afif sama sekali tidak selera, Mi. Afif kalau mau makan, muntah rasanya. Afif banya Dosa sama Ummi, maka Afif dihukum seperti ini. (El Shirazy, 2017: 182).</p>	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				nasehat Ummi agar terus Melanjutkan sekolah di Kudus mungkin penderitaan ini tidak Afif alami. Kalau Afif sekolah di Kudus sampai selesai Aliyah, Afif tidak akan bertemu Ayna tidak akan kenal Ayna, tidak akan jatuh cinta sama Ayna, tidak akan bermimpi punya Istri Ayna. Salahnya Afif kenapa bertemu Ayna Mardeya, kenapa kenal Ayna? Maafkan Afif, Ummi, maafkan Afif yang telah membuat Ummi dan Abah menagis. Kalau Afif nanti Mati, tolong Ummi dan Abi jangan marah sedikitpun dan tidak ridha pada Afif” (El Shirazy, 2017: 182).	95.	Pagi itu Gus Afif ingin menghirup udara segar. Ia meminta Kang Bardi menuntunnya keberanda belakang. Ia duduk di kusri sambil melihat ikan hias didalam kolam. (El Shirazy, 2017: 182).	
			44.	Pagi itu Gus Afif ingin menghirup udara segar. Ia meminta Kang Bardi menuntunnya keberanda belakang. Ia duduk di kusri sambil melihat ikan hias didalam kolam. Secangkir the panas dan sepiring mendoanpesanan terhidang di meja kecil yang ada didepannya. Gua Afif juga melihat Koran tergeletak di situ. Ia baca perlahan halaman perlahan. Sampailah disebuah halaman, ia melihat foto Ayna dan suaminya memakai baju pengantin dan memegang surat nikah. Dadanya tersa sesak, sejurus kemudian kepalanya terkulai	96.	“Afif, Abah berpikir, besok akan ke Kaliwenang. Abah akan minta kepada Pakde dan Budenya Ayna juga kepada calon sumianya Ayna agar mereka mau membatalkan pernikahan itu, agar Ayna bisa Abah bawa ke mari untuk dinikahkan dengan dirimu. (El Shirazy, 2017: 183).	
					97.	“Kenapa Gus Afif?” tiba-tiba rasa taku menyergap dirinya. Ia takut mendengar kabar buruk bahwa pemuda itu telah menghembuskan napas terakhirnya. (El Shirazy, 2017: 197).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			45.	lemah. Kang bardi yang melihat hal itu panic luar biasa (El Shirazy, 2017: 187). Setelah dokter mengataka bahwa Gus Afif telah melalui masa kritisnya, sebenarnya Ayna ingin langsung balik ke Purwodadi. Tetapi Bu Nyai memegangi kedua tangannya dan memintanya dengan sangat agar tetap di situ dua atau tiga hari. “sampai Afif benar-benarkembali menemukan cahaya semangatnya yang selama ini redup. Ternyata suaramu, kehadiranmu, ketulusan kasih sayang mu adalah obat penyakitnya. “Tolonglah Ayna Umni mohon!” (El Shirazy, 2017: 203).	98.	“Mas Afif, kau bilang akan menjagaku lebih dari menjaga dirimu sendiri. Kau akan menghormatiku seperti nabi menghormati istri mereka. (El Shirazy, 2017: 200).	
			46.	Sudah empat bulan Gus Afif pergi, dan sama sekali tidak kirim berita. Maka Bu Nyai dan Pak Kyai mengirim beberapa santrinya untuk mencari keberadaannya. Pak Kyai juga menggunakan jaringan para Alumni dan Pesantren lain. Usaha itu menampakkan hasilnya. Seorang alumni bernama Sahuri dari daerah Gamping, Sleman, datang ke pesantren member laporan. Ia melihat seorang mirip dengan Gus Afif, tiap hari jualan gula kapas atau gulali di depan SD	99.	Ayo Mas Afif. Aku tahu kau mendengarkan kata-kataku. Demi Allah Mas, seandainya aku sudah halal bagimu, aku pasti sudah menciumimu penuh cinta karena Allah. (El Shirazy, 2017: 203).	
					100.	Gus Afif memejamkan kedua matanya mendengar itu. Dari pelupuk kedua matanya air mata bening merembes kepipinya. (El Shirazy, 2017: 203).	
					101.	Sudah empat bulan Gus Afif pergi, dan sama sekali tidak kirim berita. Maka Bu Nyai dan Pak Kyai mengirim beberapa santrinya untuk mencari keberadaannya. (El Shirazy, 2017: 223).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peran	No Data	Pemuncuan	Peran
			47.	Muhammadiyah Ambarketawang (El Shirazy, 2017: 223-224). “Ummi boleh beli gulalnya?” suara Bu Nyai parau menahan tangisnya. Tukang gualali yang tak lain adalah Gus Afif kaget bukan kepalang, telinganya bagai disambar halilintar. Gus Afif terdiam, ia menyaksikan wajah Ibunya dengan mata yang pelan- pelan mengeluarkan air mata. Keduanya saling diam. Mulut Afif seperti terkunci. Kaki dan semua tubuhnya seperti kaku semua. “Ummi boleh beli gulalnya?” Afif bangkit mencium ibunya, saat itu Pak Kyai Sabron keluar dari mobil. Afif melangkah mendekati ayahnya dan mencium tangannya (El Shirazy, 2017: 223-227).	102.	Qu’an di trotoar ternyata Mas Afif. Dia sekarang tinggal di Bait Ibni Sabil. (El Shirazy, 2017: 301).	
			48.	‘Ummi benar, lelaki yang membaca Al-Qu’an di trotoar ternyata Mas Afif. Dia sekarang tinggal di Bait Ibni Sabil. Ini dia sedang mengimami shalat Magrib,” suara ayna bergetar (El Shirazy, 2017: 301).	103.	Malam itu, dengan mengendarai sedan Elantra merah, Ayana dan Asif berjalan-jalan menyusuri jalanan kota Ammannyang rafi dan bersih. (El Shirazy, 2017: 331).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			49.	Ia hampir tidak percaya bahwa ia akhirnya resmi jadi istri Gus Afif setelah akad nikah di Masjid Pesantren berlangsung dengan penuh khidmad. Disaksikan ratusan Kyai, ribuan santri dan masyarakat. Pesta pernikahannya sangat meriah dan megah dibandingkan dengan pernikahan yang pertama dulu (El Shirazy, 2017: 326).			
			11 kali pemunculan		18 kali pemunculan		
6.	Bu Nyai Nur Fauziya	Perempuan	50.	Di dapur yang di kelola Bu Nyai Nur Fauziyah, ratusan santriwati rius berkerumun seumpama kawanannya bidadari (El Shirazy, 2017: 1).	104.	Sebagian menuju dapur Bu Nyai Fauziya, sebagian menuju dapur para ustadzah senior yang dipercaya menyediakan makanan para santri. (El Shirazy, 2017: 1).	Tokoh Tambahan
			51.	Bu Nyai Nur Fauziya menahan isak tangis. “Iya kali ini <i>Ummi</i> yang khilaf, Bah. Maafkan <i>Ummi</i> . <i>Ummi</i> lupa kalau setiap anak itu beda. Masih ingat, dulu Asyid juga pernah minta dinikahkan dengan siapa itu, santriwati dari rempang?” (El Shirazy, 2017: 180).	105.	Bu Nyai Nur Fauziyah lirih membaca AL-Qur’an. Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung. Jam dinding di ruang itu berdenting-denting Sembilan kali. Is tri Kyai Sabron itu menyudahi wiridan Qur’annya, ia menghela napas sedih	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			52.	Jiwa seorang ibu selalu menyertai anaknya. Kerinduan seorang Ibu kepada anaknya selalu lebih besar dan lebih dalam dari kerinduan seorang anak kepada ibunya. Bagi ibu, berpisah dari anak yang disayangi yang tidak jelas keberadaannya adalah derita tiada tara. Itulah dirasakan Bu Nyai Nur Fauziyah, meskipun ia yakin bahwa Muhammad Afifudin anaknya pergi untuk mencari kebaikan, dan pasti Allah melindunginya (El Shirazy, 2017: 223).		(El Shirazy, 2017: 179).	
			53.	Bu Nyai Nur Fauziya tersenyum, mendengar dialog keduanya, ia bisa merasakan betapa besar rasa cinta di antara mereka berdua. “Siyq, Asyiq” Bu Nyai memanggil Asyiq yang masih berdiri didekat pintu menyaksikan itu semua. Asyiq mendekat. “iya, Mi.” Aku sudah tidak sabar meluhat mereka berdua kad nikah. Mungkintidak kalau mala mini mereka akad nikah?” “Malam iniMi? Kaget Asyid. Afif dan Ayna juga kaget saling berpanfangan. “Iya, mala mini juga. Secara syariat begitu, nanti rame-ramenya belakangan. Yang penting mereka berdua sudah sah jadi suami-istri” (El Shirazy, 2017: 313).	106.	Bu Nyai rebah ditempat tidur itu, ia memeluk anaknya sambil menangis terisak-isak (El Shirazy, 2017: 182).	
					107.	“Ummi boleh beli gulalnya?” suara Bu Nyai parau menahan tangis (El Shirazy, 2017: 227).	
					108.	“Ummi yang harus ngalah, baiklah Ummi tidak ingin batalkan shalatmu. Tapi ibu mohon setelah salam jenguklah ibu barang sekejap (El Shirazy, 2017: 312).	
					109.	Jadi kenapa tidak mau, Ayna? Ummi ingin dengar.” “Ummi, saya ingin menjelaskan tapi sudah dipotong duluan (El Shirazy, 2017: 213).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamun	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
Jumlah			4 kali pemunculan		6 kali peranan		
7.	Mbak Ningrum	Perempuan	54.	“Nemg, kamu bisa tolong menggantikan posisi Ayna. Kasihan itu adik-adik harus segera masuk kelas. Kalau kamu kan sudah nggak masuk kelas. Tolong, yah” kata Mbak Ningrum sambil sibuk meladeni para santriwati yang mengambil jatah sarapan (El Shirazy, 2017: 5).	110.	Mbak Ningrum, Mbak Titin, dan Mbak Romla, sudah mulai bekerja menyiapkan bahan-bahan untuk makan siang para santriwati. (El Shirazy, 2017: 10).	Tokoh Tambahan
					111.	“Mbak, bisa pinjam uang?” tanya Ayna begitu melihat Mbak Ningrum bangkit. “Bisa, berapa?” “Lima puluh ribu saja” (El Shirazy, 2017: 53).	
					112.	Ia tahu persis Mbak Ningrum tidak bawa jas hujan, sebab ketika keluar dari pesantren tidak ada tanda-tanda hujanmeski langit tidak cerah (El Shirazy, 2017: 94).	
Jumlah			1 kali peranan		3 kali pemunculan		

TABEL 0 1 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
8.	Bude Tumija	Perempuan	55.	Pakde Darsun dan Bude Mijah saling berpandangan. “Yah, Pakde menunggu kedatangan Pak Kyaimu. Kita rembung nanti. Semoga Pakde dan Bude bisa memberikan rembung yang terbaik” (El Shirazy, 2017: 102).	113.	Jadi Ayna yang masih perawan dapat pejaka. Itu baru <i>kufu</i> . Kalau Ayna dijodohkan dengan duda beranak dua, ya tidak kufu, menurur kami. Mohon Maag kalau kami lancang” sahut Bu Tumija (El Shirazy, 2017: 135).	Tokoh Tambahan
			56.	“Nduk Ayna, dengarkan Bude. Selain yang dikatakan Pakdemu, Bude juga punya alasan kenapa Bude tidak bisa menerima lamaran itu. Tiga malam yang lalu, saat kau di Lombok, kira-kira jam dua malam Bude mimpi didatangi almarhum ibunya. Ibunya itu menangis dan meminta kepada Bude supaya tidak mengizinkan kamu menikah dengan Kyai Yusuf. Kata ibunya, jangan sampai mengulang nasib ibunya yang menikah dengan pria yang sudah punya anak (El Shirazy, 2017: 134).	114.	Ibunya itu menangis dan meminta kepada Bude supaya tidak mengizinkan kamu menikah dengan Kyai Yusuf (El Shirazy, 2017: 134).	
Jumlah			2 kali peranan		2 kali pemunculan		

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
9.	Pakde Darsun	Laki-laki	57.	“Ini sudah jadi keputusan Pakde! Tidak bisa diubah lagi!” “Pakde tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayna Pakde. Tolong Pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu Pakde.” (El Shirazy, 2017: 131).	115.	“Pakde bisa saja menikahkan Yoyok itu dengan Aripah atau Atikah. Bisa, dan Pade yakin dia mau. (El Shirazy, 2017: 134).	Tokoh Tambahan
					116.	“Tapi Ayna tidak suka Pakde. Ayna lebih memilih Kyai Yusuf dibandingkan Mas Yoyok. Ayna tidak cinta sama Mas Yoyok. (El Shirazy, 2017: 139).	
					117.	Pak Darsun tampak tidak sabar, “Ini apa sih, Na? kamu kok aneh-aneh saja?” . (El Shirazy, 2017: 171).	
			1 kali pemunculan	3 kali pemunculan			
10.	Atikah	Perempuan	58.	Setiap hari Atikah dengan sabar menemani dan mencari makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah, anak bungsu Pak Darsun itu mengantar sarapan. Pulang sekolah ia langsung menemani Ayna.	118.	“Dik Ayna, kau pulang!” Ayna tersenyum. Di jalan setapak yang membelah kebun pisang ia melihat sosok Atikah. Dengan penuh hangat Atikah menyerbu dan memeluknya. (El Shirazy, 2017: 98).	Tokoh Tambahan

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
				Atikah tahu penderitaan Ayna, ia pun ikut protes kepada Ayah dan Ibunya. Ia ikut p membela Ayna, tapi selalu di bentak oleh Ayahnya (El Shirazy, 2017: 141).	119.	Pagi itu matahari bersinar terang. Wajah Aripah dan Atikah tampak riang. Mereka berdiri di beranda rumah Ayna sambil bermain ponsel dan sesekali melongok ke jalan. (El Shirazy, 2017: 123).	
					120.	“Dia nggak pernah ninggal shalat Dhuha, sejak masih SMP,” jelas Atikah. . (El Shirazy, 2017: 124).	
Jumlah			1 kali peranan		3 kali pemunculan		
11.	Pak Kusmono	Laki-laki	59.	Ananda Ayna, apa ada yang mau disampaikan? Mungkin ada permintaan khusus atau apa? Tanya Pak Kusmono ramah. Saat itu Pak Kusmono berpenampilan mirip seorang Kyai. Memakai sarung mahal, baju koko putih dan peci hitam. Suaranya juga ngebas berwibawa. (El Shirazy, 2017: 170).	121.	“Lho, saya kan ditanya Pak Kusmono ada permintaan khusus atau tidak. Ini permintaan saya.” Pak Kusmono tersenyum (El Shirazy, 2017: 171).	Tokoh Tambahan
					122.	“Kau sungguh-sungguh?” tanya Pak Kusmono. Ayna menggangguk. Tiba-tiba Pak Kusmono muram, enyah bersandiwara atau tidak air matanya meleleh. (El Shirazy, 2017: 213).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
			60.	<p>Aset-aset bisa disita semua. Infor man kami memberitahu satu celah kami isa lolos dari jeratan hukum ini. Tapi hanya kau yang bisa melakukannya. “Apa itu, Pak, apa yang bisa aku baktikan untuk keluarga besar ini?” Pak Kusmono tampak senang dengan jawaban Ayna yang menampakkan ketulusan.</p> <p>“Ini sedikit perlu pengorbananmu dan Yoyok. Tapi ah sepele. Penegak hukum kita ini ka nada yang brengsek. Tapi kadang-kadang yang brengsek uni bisa menolong kita. Lucu, ya. Begini, ada orang penting dari penegak hukumitu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu. Orang ini sudah tua, seusia bapak mertua mu ini, tapi tangannya bisa mencengram dimana-mana. Lha, kau ingat waktu kau diajak sama Yoyok acara makan malam di restoran pinggir laut di Semarang itu?” “Iya ingat” (El Shirazy, 2017: 213).</p>			
Jumlah			2 kali peranan		2 kali pemunculan		

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
12.	Minah	Perempuan	61.	Pak Kusmono agak kelagapan. “Minah.mana minah!” seorang pembantu perempuan datang tergopoh-gopoh lalau <i>ndeprak</i> di dekat Pak Kusmono. “Injih, Pak.” “Kau punya Al-Qur’an kan?” “Punya, nggak saya bawa.” “Kalau begitu, kau lari ke masjid sana, pakai motor, pinjam mushaf masjid” “Injih, Pak” (El Shirazy, 2017: 170).	123.	“Ini Mas, awal Ali Imron,” lirik Minah lalu berinsut mundur. (El Shirazy, 2017: 171). “Mbak Minah, Mbak Mina ya namanya” Ayna memanggil perempuan yang tadi bawak mushaf. 124. “Mbak dengar syarat permintaan saya.” (El Shirazy, 2017: 174).	Tokoh Tambahan
Jumlah			1 kali peranan		2 kali pemunculan		
13.	Kang Bardi	Laki-laki	62.	Dadanya terasa sesak, sejurus kemudian kepalanya terkulai lemah. Kang bardi yang melihat hal itu panik luar biasa. Pak Kyai memeriksa denyut nadinya masih ada. Dengan cepat Gus Afif diantar ke rumah sakit diiringi Pak Kyai dan Bu Nyai yang sesenggukan sepanjang jalan (El Shirazy, 2017: 187).	125.	“ <i>Loh</i> , kamu mencuci pakaian Afif tho? <i>Lha</i> , si Bardinya kemana?” “Katanya diminta Pak Kyai ke Jakarta” (El Shirazy, 2017: 45).	Tokoh Tambahan
					126.	Kang Bardi masuk sambil membawa kantong plastic berisi es degan dan gorengan (El Shirazy, 2017: 145).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
Jumlah			1 kali peranan		2 kali pemunculan		
14.	Brams Margojaduk, SH	Laki-laki	63.	<p>Begini, ada orang penting dari penegak hukum itu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu. Orang ini, sudah tua, seusia bapak mertua mu ini, tapi tanggungannya bisa mencengram di mana-mana. Lha, kau ingat waktu kau di ajak sama Yoyok acara makan malam di restoran pinggir laut di Semarang itu?</p> <p>“Iya, ingat.” “Itu makan malam bersepuluh orang. Orang penting semua. Ada orang tua pakai jas abu-abu kotak-kotak ingat?”</p> <p>“Yang agak botak?” “Yah tepat itu namanya Pak Brams Margojaduk, SH., dia bisa mengatur semuanya. Saat makan malam itu ternyata dia tertarik pada mu (El Shirazy, 2017: 213).</p>	127.	Ia melirik si Bandot Margojaduk. Lelaki tua itu tampak mangut-mangut. Usai makan malam, si Bandot itu mendekatinya (El Shirazy, 2017: 117).	Tokoh Tambahan
Jumlah			1 kali peranan		2 kali pemunculan		
					128.	Akhirnya si Bandot Brams Margojaduk menyetujui untuk menikah resmi dengan dihariri orang terbatas saja dulu, pesta besarnya bisa nanti-nanti dicari waktu yang tepat (El Shirazy, 2017: 219).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

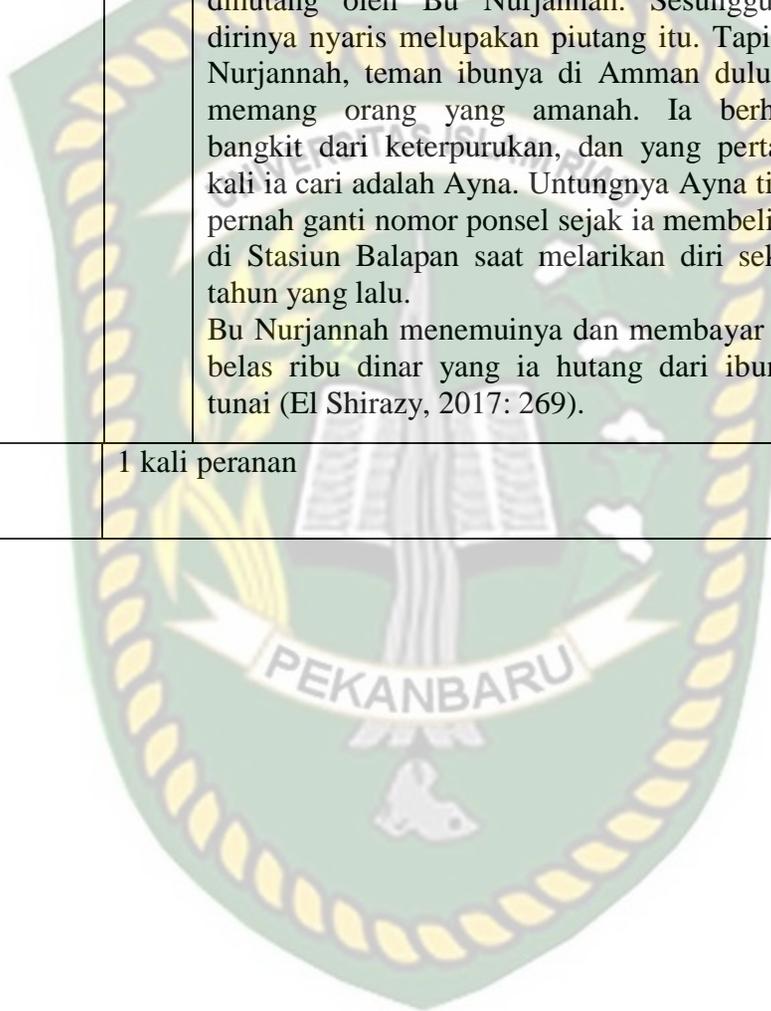
No.	Nama Tokoh	Jenis Kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
15.	Yoyok	Laki-laki	64.	Setelah pesta <i>ngunduh mantu</i> di rumah Pak Kusmono usai, Ayna diboyong oleh Yoyok untuk menempati rumah baru mereka di Kota Purwodadi. Awalnya Ayna menolak, ia ingin tetap tinggal dirumanya. Tetapi yoyok menyindir bahwa istri yang saleha itu yang patuh pada suami. Yoyok juga menegaskan bahwa Ayna harus taat kepadanya selain yang terkait syarat yang disepakati. Sejak itu Ayna sadar bahwa statusnya kini adalah istri dari seorang lelaki bernama Haryo Bagus Karloto alias Yoyok. (El Shirazy, 2017: 188).	129.	Jika syarat itu tidak dipenuhi, maka mohon maaf, sampai kimat datang aku tidak akan mau kau sentuh” Yoyok menelan ludahnya penuh kecewa. (El Shirazy, 2017: 188).	Tokoh Tambahan
			65.	Lalu yang ketiga, ketika acara makan malam di Hotel Purwodadi Sentausa. Saat makan malam itu, ada si Bandot Brams Margojaduk. “Bapak ibu semua, untuk jadi perhatian ya, saya sudah menceraikan istri saya ini. Sebenarnya saya sudah lama ingin menceraikannya, masih banyak pikir-pikir saat itu. Kini kami sudah sepakat cerai. Jadi saya tidak punya tanggung jawab apa-apa atas transaksi bisnis yangmengatasnamakan dia. Terima kasih” (El Shirazy, 2017: 216).	130.	“Berarti Mas salah pilih istri. Kenapa tidak cari saja perempuan di tempat-tempat karaoke itu? Kenapa malah milih yang lulusan pesantren?” (El Shirazy, 2017: 189).	
					131.	Ia kaget bukan kepalang. Sesuatu yang terjadi di luar rencana. Bukankah semestinya akad nikah, lalu Yoyok dan Kusmono tidak akan pernah di tahan? (El Shirazy, 2017: 219).	

TABEL 01 SAMBUNGAN

Jumlah		2 kali Peranan		3 kali pemunculan	
16.	Bu Rosida	Perempuan	<p>66. Pemuda itu digebuki orang-orang lalu diamankan oleh sekuriti mal. Ibu itu lalu mengajak Ayna bicara di sebuah restoran yang ada di dekat situ. Ibu itu mengulurkan beberapa lembar ratusan ribu, tapi Ayna menolaknya. “Kalau begitu ini, kartu nama saya. Kalau kau perlu bantuan ibu datang aja ke alamat ini”. (El Shirazy, 2017: 256).</p> <p>67. Dan kini, ia bersama dengan Bu Rosidah sebagai gantinya. Seorang konglomerat rendah hati yang memperlakukan dirinya layak anaknya sendiri. Dalam hal agama, Bu Rosida masih belajar. Tetapi dalam hal bisnis, negosiasi, manajemen, dan bersikap kepada orang secara profesional, Bu Rosida adalah guru besarnya (El Shirazy, 2017: 245).</p>	<p>132. Kalau tidak punya, ya tidak apa-apa. Sikap mu yang berani menangkap copet itubagi itu sebuah prestasi luar biasa. (El Shirazy, 2017: 257).</p> <p>133. Sebagai bentuk <i>unggah-ungguh</i>, ia minta izin kepada Bu Rosida ketika mau ikut kuliah akhir pekan. (El Shirazy, 2017: 245).</p> <p>134. Malam itu Bu Rosida seperti sedang asyik membaca buku di ruang kerjanya. (El Shirazy, 2017: 261).</p>	Tokoh Tambahan
Jumlah		2 kali peranan		3 kali pemunculan	

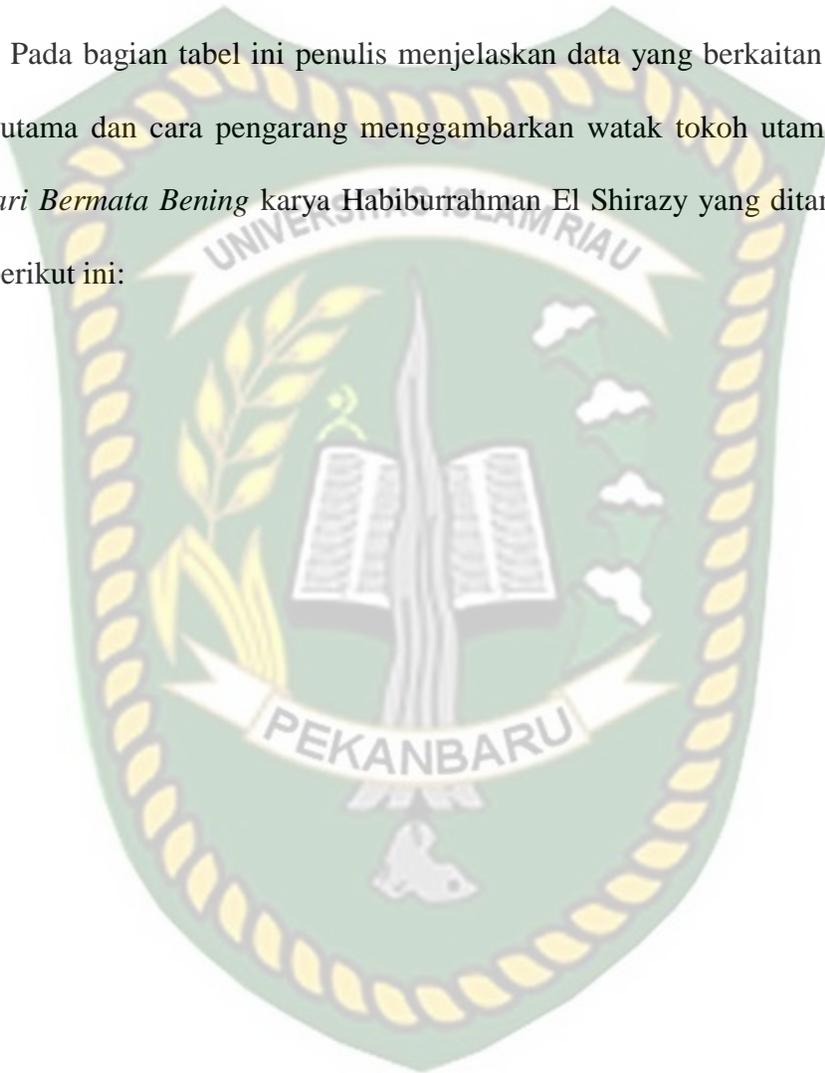
TABEL 01 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	Jenis kelamin	No Data	Peranan	No Data	Pemunculan	Peran
17.	Bu Nurjannah	Perempuan	68.	<p>Rumah itu ia beli dari uang ibunya yang dihutang oleh Bu Nurjannah. Sesungguhnya dirinya nyaris melupakan piutang itu. Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman dulu itu memang orang yang amanah. Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan yang pertama kali ia cari adalah Ayna. Untungnya Ayna tidak pernah ganti nomor ponsel sejak ia membelinya di Stasiun Balapan saat melarikan diri sekian tahun yang lalu.</p> <p>Bu Nurjannah menemuinya dan membayar dua belas ribu dinar yang ia hutang dari ibunya, tunai (El Shirazy, 2017: 269).</p>	135.	<p>Ia mantap untuk mencari Bu Nurjannah alamatnya ada dibuku catatan ibunya yang ia bawa (El Shirazy, 2017: 261).</p>	Tokoh Tambahan
					136.	<p>Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman dulu itu memang orang yang amanah. Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan yang pertama kali ia cari adalah Ayna (El Shirazy, 2017: 269).</p>	
Jumlah			1 kali peranan		2 kali pemunculan		



2. 1.2. Watak Tokoh Utama dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Pada bagian tabel ini penulis menjelaskan data yang berkaitan dengan watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:



TABEL 02 DATA WATAK TOKOH UTAMA DAN CARA PENGARANG MENGGAMBARAKAN WATAK TOKOH

DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analistik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
1.	Ayna Mardeya	1.	Ternyata Pak Darsono tidak punya ikan tongkol. Ayna menyusuri seluruh bagian pasar Pahing, tidak ia temukan ikan tongkol. <i>Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu</i> , maka bahan-bahan membuat <i>bathok</i> ia langsung mengendarai sepeda motornya kerumah Ibu Tuminah, bakul ikan Tongkol (El Shirazy, 2017:9).	Tanggung Jawab	√	
		2.	Gadis itu dengan cepat dan berkelabat menuju kelas dengan muka merah padam. Zulfa mengikutinya dari belakang. Ningrum minta Titin melaporkan kejadian itu kepada Bu Nyai. Ningrum melihat <i>Ayna yang biasanya lembut dan pemaaf</i> kali ini benar-benar murka. Ayna tidak main-main (El Shirazy, 2017: 16).	Lembut dan pemaaf	√	
		3.	Mohon maaf saya lupa menyampaikan, tadi sebelum Zhuhur memang ada wartawan kontak ke kantor sekolah mau wawancara terkait prestasi Ayna kata Ustadzah Wiwik. “Prestasi Ayna?” “ <i>Ya, nilai UN Ayna ternyata tertinggi se-Provinsi Jawa Tengah bidang IPS</i> , dan tertinggi nomor sepuluh tingkat nasional , <i>Abah</i> ” (El Shirazy, 2017: 33).	Cerdas		√

TABEL 02 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analistik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
4.			“Jangan bilang begitu, aku tidak pernah menganggapmu sebagai <i>khadimah</i> . Aku selalu menganggapmu sebagai pelajar yang cerdas di pesantren ini.	Cerdas	√	
			“Terima kasih. Maaf Gus, saya harus membantu Mbak Ningrum dan teman-teman di dapur kantin” (El Shirazy, 2017: 55).			
			5. <i>Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan ibu-ibu dikampungnya. Empat hari dikampung ia sudah langsung menyatu dengan denyut kehidupannya. Semua menyambutnya dengan penuh bangga. Anak-anak remaja memintanya untuk membagi pengalamannya belajar di pesantren dan pengalamannya bisa meraih nilai UN yang menabjukan</i> (El Shirazy, 2017: 111).			
6. <i>Ayna bukan gadis yang bodoh. Bahwa ia gadis yang lurus, baik dan jujur, iya. Tetapi ia bodoh, tidak. Ayna merasa ada sesuatu yang tidak beres selama ia ada di Lambok. Tapi ia belum menemukan itu apa. Ia hanya merasa, kenapa selama di Lambok ia lebih banyak bertemu dan bersama Yoyok</i> (El Shirazy, 2017: 131).	Baik dan jujur	√				
7.			“Ya Allah ya Rabbi, belas kasih hamba Mu yang lemah ini,” batinnya dalam isak tangisnya. <i>Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca AL-Qur’an, shalat, dan dzikir.</i> Undangan mengisi pengajian remaja di beberapa sempat ia tolak	Religius		√

TABEL 02 SAMBUNGAN

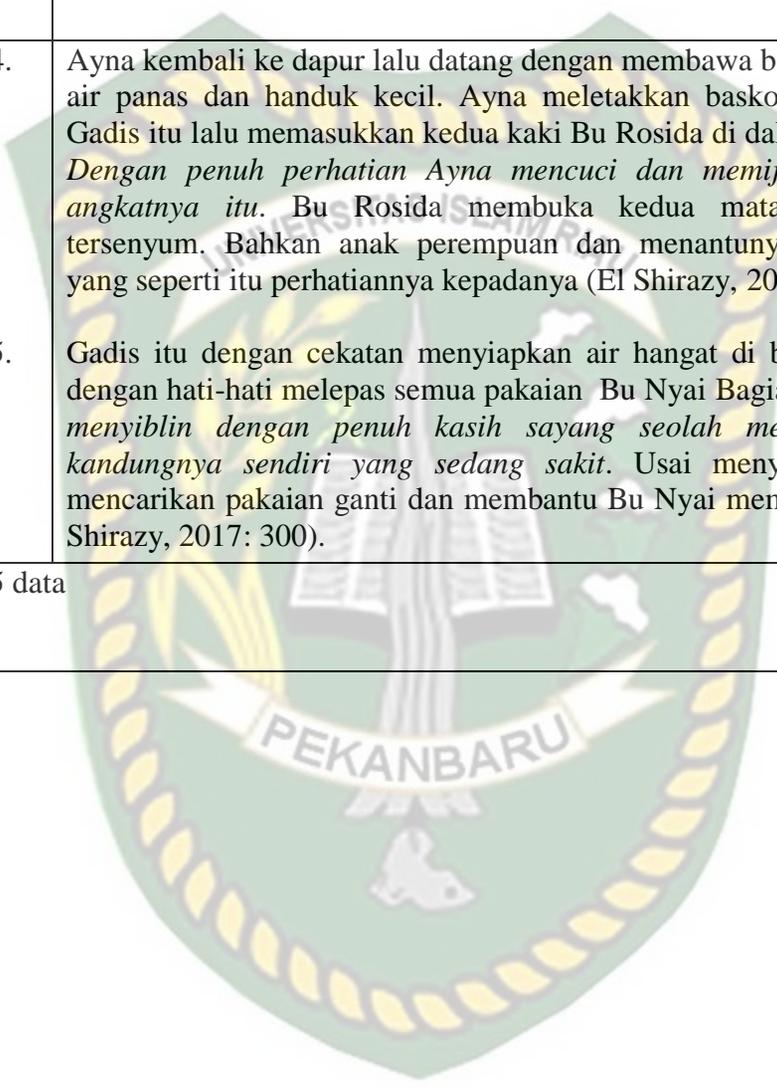
No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analistik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
		8.	(El Shirazy, 2017: 140). Yoyok hendak memegang erat tangan Ayna dan menyeretnya ke kamar. Para pembantu yang terbangun dari tidur mereka tidak ada yang berani ikut campur. Ayna masih berusaha mengingatkan syarat itu. Tapi Yoyok sudah dikendalikan oleh Setan. <i>Ayna akhirnya mengambil sikap tegas, sebab jika ia terlambat bergerak maka ia akan benar-benar terkunci dan ia akan menyesal seumur hidupnya.</i> Ayna melawan. Yoyok semakin barnafsu. Yoyok benar-benar ingin meringkus Ayna dan menggagahinya (El Shirazy, 2017: 194).	Tegas	√	
		9.	“Jangan menagis, <i>aku tahu kau perempuan kuat dan penyayang keluarga.</i> Kalau sampai kita di tangkap, Pakdemu dan Budemu juga kena. Dana yang digunakan buat ongkos Pakdemu jadi lurah itu dari dana proyek itu. Pengorbanan mu akan menyelamatkan kita semua. Jasa mu tidak akan kami lupakan (El Shirazy, 2017: 215).	Perempuan kuat dan penyayang	√	
		10.	“Kadang Ibu berpikir, tapi ini mungkin naif sekali, kenapa kau datang kesini terlambat. Kau datang setengah tahun setelah Anton menikah. Kalau kau datan sebelum itu, mungkin kau yang jadi istri Anton” Ayna kaget. “ <i>Ibu tidak boleh berpikiran seperti itu</i> ” tegas Ayna (El Shirazy, 2017: 240).	Tegas	√	

TABEL 02 SAMBUNGAN

No Data	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh		
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)	
11.		11.	Aya diam sesaat. Ia paling tidak suka menonjolkan kelebihan dirinya. “Kalau tidak punya, ya tidak apa-apa. <i>Sikap mu yang berani menangkap copet itu bagi itu sebuah prestasi luar biasa.</i> Banyak orang lihat kejahatan itu diam saja karena takut. Apa lagi perempuan. Tapi kau berani. Kalau kau ada prestasi lainnya lebih baik, jadi Ibu bisa meletakkan kamu di tempat yang pas” (El Shirazy, 2017: 257).	Berani	√		
			12.	Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan. <i>Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian.</i> Tugas utamanya adalah menjaga kebersihan, kerapian dan segala keperluan Bu Rosidah. Keramahan dan keanggunannya membuat semua tetamu Bu Rosidah memberikan pujian. Ayna bukan jenis pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan (El Shirazy, 2017: 259).	Penuh perhatian	√	
			13.	Selain berkembang dalam dunia bisnis, Ayna tetap berusaha tidak melupakan amal-amal ukhrowi. <i>Ia terlibat aktif di dua pengajian, yaitu pengajian para pegawai dan karyawan Tsania Spa & Skin Care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh Ustadzah Fatima.</i> Selain itu Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak-anak jalanan. Gerakan itu mulai mendapat dukungan dari banyak kalangan di Bogor dan sekitarnya (El Shirazy, 2017: 265).	Religius		√

TABEL 02 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
		14.	Ayna kembali ke dapur lalu datang dengan membawa baskom berisi air panas dan handuk kecil. Ayna meletakkan baskom di lantai. Gadis itu lalu memasukkan kedua kaki Bu Rosida di dalam baskom. <i>Dengan penuh perhatian Ayna mencuci dan memijat kaki ibu angkatnya itu.</i> Bu Rosida membuka kedua matanya sambil tersenyum. Bahkan anak perempuan dan menantunya tidak ada yang seperti itu perhatiannya kepadanya (El Shirazy, 2017: 277).	Penuh Perhatian	√	
		15.	Gadis itu dengan cekatan menyiapkan air hangat di baskom, lalu dengan hati-hati melepas semua pakaian Bu Nyai Bagian atas. <i>Lalu menyiblin dengan penuh kasih sayang seolah menyiblin Ibu kandungnya sendiri yang sedang sakit.</i> Usai menyiblin, Ayna mencarikan pakaian ganti dan membantu Bu Nyai memakainya (El Shirazy, 2017: 300).	Penuh kasih sayang	√	
	Jumlah	15 data		10 watak	11 Analitik	2 Dramatik



TABEL 02 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
2.	Gus Afifudin	16.	Ia harus segera mandi, <i>cepat-cepat berkemas dan berangkat ke Masjid Raya Scang. Ia harus Shalat subuh berjamaah di sana lalu mewakili ayahnya ngisi pengajian Ahad pagi di sana.</i> Sebab Ayahnya harus ngisi pengajian khusus di masjid pesantren dalam rangka <i>Haflah Akhirussanah</i> . Cepat-cepat ia buang jauh pikirannya tentang jodoh (El Shirazy, 2017:57).	Religius	√	
		17.	Sementara menurut Mbak Titin, <i>kecerdasan Gus Afif dapat dilihat secara nyata bahwa dia hafal AL-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik sekaligus, juga selalu menang dalam lomba baca kitab kuning.</i> Kalau Gus Afif nanti sudah kuliah di luar negeri akan lebih hebat dari kakaknya (El Shirazy, 2017: 23).	Cerdas	√	
		18.	“Kenapa? Kenapa tidak boleh? Apakah kau termasuk mahramku, perempuan-perempuan yang haram menikah dengan ku? Kau bukan adik kandung ku? Bukan adik sesusuan dengan ku? Kenapa tidak boleh? Sekarang, tolong jujur Ayna, tolong jujur. <i>Sebab aku telah jujur pada mu. Aku telah nekad mengungkapkan apa yang aku rasakan pada mu.</i> Aku diam-diam sangat mencintai mu, maka aku nekad datang ke sini meminta mu untuk mau jadi istri ku (El Shirazy, 2017: 153).	Jujur	√	

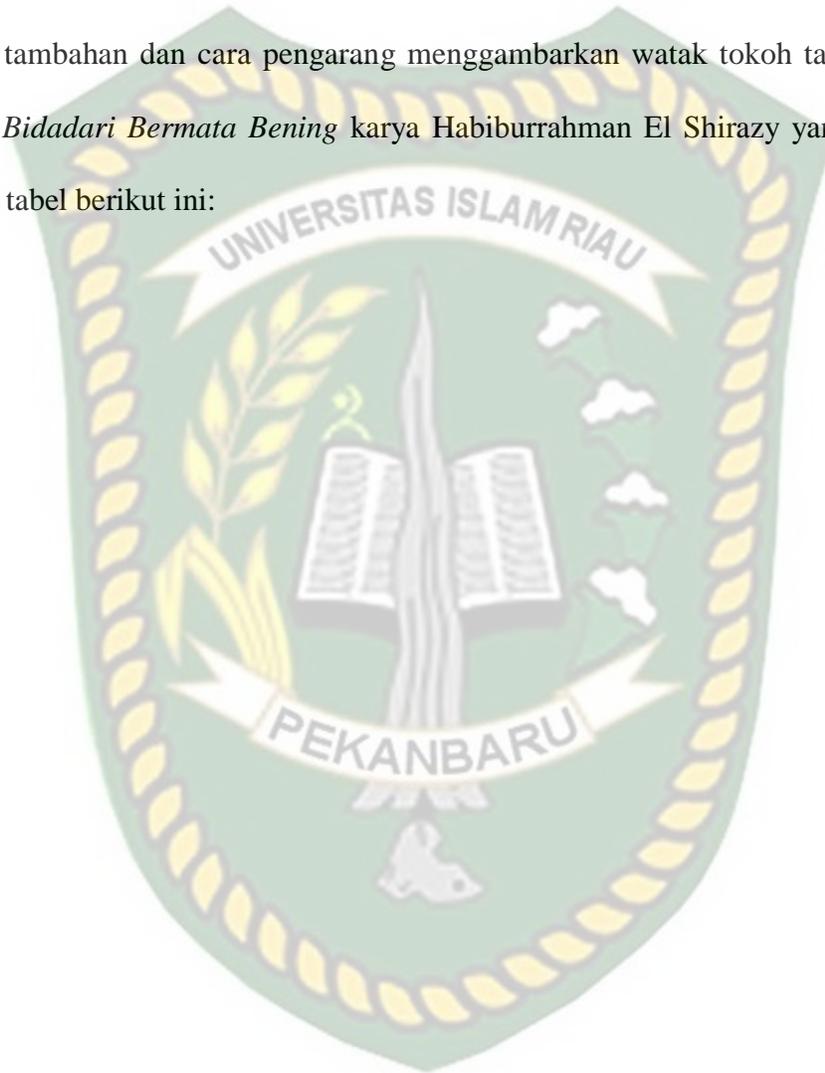
TABEL 02 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
		19.	<i>Orangnya rendah hati, ringan tangan, dan bacaan Al-Qur'annya bagus banget. Jauh diatas ekspektasi saya. Kalau Mbak Ayna dengar sendiri pasti merinding deh. Tadi malam kan hujan., jadi anak-anak shalat Isya dan tarawih di rumah. Si Udin itu yang ngimami. Ih, keren banget. Kalau dengar bagaimana ia baca AL-Qur'an kayaknya tidak rela dia jualan roti keliling, cerocos Mila di telepon (El Shirazy, 2017: 297).</i>	Rendah hati dan ringan tangan	√	
Jumlah		4 Data		4 Watak	4 Analitik	-



2. 1.3 Watak Tokoh Tambahan dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Tambahan dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy

Pada bagian tabel ini penulis menjelaskan data yang berkaitan dengan watak tokoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:



TABEL 03 WATAK TOKOH TAMBAHAN DAN CARA PENGARANG MENGGAMBARAKAN WATAK TOKOH

DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
1.	Rohmatun	1.	<p>“Bukan masalah <i>pinter</i>, tapi masalah mental dan <i>habitus</i> keluarga. Jika Ayla lulus Aliyah, lalu lanjut mndok di sini jadi <i>khadimah</i>, Bu Nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Dari pada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya!”</p> <p>Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. <i>Ia menahan emosinya.</i></p> <p>“<i>Kamu nggak boleh ngomong gitu, Neng</i>” Rohmatun mengingatkan tegas. (El Shirazy, 2017: 3).</p>	Tegas	√	
		2.	<p>“Kau jugan ngawur. Lihat saja, aku kalau <i>nyepatani</i> orang sering jadi kenyataan. Hati-hati” gumam Rohmatun sambil ngeloyor pergi. <i>Beberapa santriwati tersenyum mendengar kata-kata Rohmatun yang ceplas-ceplos tanpa beban</i> (El Shirazy, 2017: 4).</p>	Ceplas-ceplos	√	
Jumlah		2 Data		2 Watak	2 Analitik	-
2.	Neneng	3.	<p>“Aku tidak bisa membayangkan seperti apa perasaan <i>Neneng yang sombongnya ngak hilang-hilang itu</i>. Apa ya masih bermulut besar? Semoga jadi pelajaran berharga baginya,” gumam Mbak Romlah. “Ya, semoga dia berubah, tapi kali ini dia tetap angkuh. Aku tadi dihinanya habis-habisan. Menuduhku tidak layak, pasti mencontek, dapat bocoran soal</p>	Sombong dan angkuh	√	

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
		4.	Paling parah, ya, tentu saja menghina Ayna.” (El Shirazy, 2017: 14). “Yang paling kasihan menurutku tetap si Ayna. Lihat aja, dia paling-paling akan meneruskan jejak ibunya jadi TKW. Buah tak akan jatuh jauh dari pohonnya! <i>Nilai UNnya yang kebetulan tinggi tak akan menolongnya sama sekali!</i> ” <i>Nyinyir Neneng</i> yang tak menyadari bahwa Ayna yang ia gunjing telah sampai disampingnya bersama Zulfa (El Shirazy, 2017: 17).	Nyinyir	√	
		5.	Namun dalam lembar penilaian itu, segala yang terkait dengan ke pribadian Neneng di tulis positif dan baik. Ia berharap demikian. <i>Tapi mulut judes Neneng itu kembali terbayang di pelupuk matanya begitu saja</i> (El Shirazy, 2017: 273).	Judes	√	
Jumlah		3 Data		3 Watak	3 Analitik	-
3.	Gus Asif Barkhiya	6.	Ayna membayangkan betapa beruntungnya putri Kyai Thayyaib itu jika benar dapat suami Gus Asif Barkhiya. Dulu, awal nyantri, ia sempat diajar Gus Asif Barkhiya selama satu tahun. <i>Di ajar mata pelajaran tafsir. Penjelasannya enak. Orangnyanya rendah hati. Mukanya teduh dan sedap dipandang.</i> Mbak Ningrum, <i>khadimah</i> paling senior, sering cerita bahwa Gus Asif Bakhyah, boleh disebut anak Kyai Sabron paling cerdas. Menurutnya, semua anak Pak Kyai Sabron cerdas, tapi dia paling cerdas (El Shirazy, 2017: 23).	Rendah hati	√	

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
		7.	<i>Kecerdasan Gus Asif telah disaksikan para santri Pondok Pesantren Kanzul Ulum, ketika ia menjadi penerjemah seorang Syaikh yang datang dari Mesir. Namanya Syaikh Hasan Syabrawi. Datang untuk berkunjung dan memberikan ceramah serta ijazah beberapa kitab fiqh kepada para santri. Bahasa Arab Gus Asif terdengar sangat fasih ketika menerjemahkan pertanyaan para santri kepada Syaikh Syabrawi. Di waktu lain Gus Asif menjadi penerjemah seorang ulama Turki yang datang berkunjung. Kali ini, kepiawaian Gus Asif berbahasa Turki dilihat ribuan santri dan tamu undangan, termasuk Kyai Thayyib (El Shirazy, 2017: 23).</i>	Cerdas	√	
Jumlah			2 Data	2 Watak	2 Analitik	
4.	Bu Nyai Nur Fauziya	8.	<i>Bu Nyai Nur Fauziyah lirih membaca AL-Qur'an. Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung. Jam dinding di ruang itu berdenting-denting Sembilan kali. Istri Kyai Sabron itu menyudahi wiridan Qur'annya, ia menghela napas sedih. Pandangannya langsung tertuju ke pintu kamar Afif. Sejak siang putranya itu belum mau makan (El Shirazy, 2017: 79).</i>	Religius		√

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak Langsung)
		9.	Tiga hari setelah kunjungannya ke Jogja, Bu Nyai Nur Fauziah mengajaknya ngobrol. Ia masih ingat betul, Bu Nyai mengajaknya duduk di beranda belakang. Angin sejuk mengoyang bunga mata hari di taman. Rembulan bersinar temaram. Bu Nyai Nur Fauziah masih memakai mukena habis shalat Isya wajahnya berseri anggun <i>“ Kalau kamu missal kuliah sambil nyantri di tempat Kyai Yusuf itu, kira-kira krasan nggak, Na? tanya Bu Nyai Kalem (El Shirazy, 2017: 87).</i>	Kalem	√	
Jumlah		2 Data		2 Watak	1 Analitik	1 Dramatik
5.	Mbak Ningrum	10.	Ia tahu persis Mbak Ningrum tidak bawa jas hujan, sebab ketika keluar dari pesantren tidak ada tanda-tanda hujan meski langit tidak cerah. <i>Ia berdoa semoga orang sebaik mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT (El Shirazy, 2017: 94).</i>	Baik	√	
Jumlah		1 Data		1 Watak	1 Analitik	
6.	Bude Tumijah	11.	“Bude lagi ada pesanan <i>akekah</i> . Nanti rumah ini akan bau <i>prengus</i> . Diterima di rumahmu saja. Kau bisa pinjam tikar RT. <i>Ngak apa-apa kan duduk di lantai saja.</i> ” <i>Nada suara budenya agak ketus</i> . Ayna tidak membantah. Ia malah sangat bahagia Pak Kyai dan Bu Nyai diterima di rumahnya (El Shirazy, 2017: 117).	Ketus	√	
Jumlah		1 Data		1 Watak	1 Analitik	-

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsng)	Dramatik (Tidak langsung)
7.	Pakde Darsun	12.	<i>Ini sudah jadi keputusan Pakde. Tidak bisa dibantah lagi” “Pakde, tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayna, Pakde. Tolong Pakde jangan tolak lamaran itu , Pakdde.”</i> Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyakan hati Darsun (El Shirazy, 2017: 133).	Egois		√
		13.	<i>Tidak! Pakde tidak mungkin merestui kau menikah dengan duda beranak dua. Tidak, Na Pakde sudah mikir matang. Sudah minta petunjuk Gusti Allah bermalam-malam. Pakde ingin kau hidup mulia. Pakde sudah mendapatkan calon untuk mu (El Shirazy, 2017: 133).</i>	Egois		√
Jumlah		2 Data		1 Watak		2 Dramatik
8.	Atikah	14.	<i>Setiap hari Atikah dengan sabar menemani dan mencarikan makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah, anak bungsu Pak Darsun itu mengantar sarapan. Pulang sekolah ia langsung menemani Ayna. Atikah tahu penderitaan Ayna, ia pun ikut protes kepada Ayah dan Ibunya. Ia ikut membela Ayna, tapi selalu di bentak oleh Ayahnya (El Shirazy, 2017: 141).</i>	Sabar	√	-
Jumlah		1 Data		1 Watak	1 Analitik	-

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
9.	Pak Kusmono	15.	<i>Ananda Ayna, apa ada yang mau disampaikan? Mungkin ada permintaan khusus atau apa? Tanya Pak Kusmono ramah.</i> Saat itu Pak Kusmono berpenampilan mirip seorang Kyai. Memakai sarung mahal, baju koko putih dan peci hitam. Suaranya juga ngebas berwibawa (El Shirazy, 2017: 170).	Ramah	√	
		16.	Ia banyak cerita pada informan kita , kalau Yoyok mau melepas kamu, lalu kamu bersedia jadi istrinya. Maka kita semua akan selamat. Bagaimana kau bisa <i>kan</i> menolong kami? Tubuh Ayna bergetar hebat tapi dia berusaha keras menguasai dirinya. Ingin rasanya menonjok dan menendang mertuanya itu. Ia merasa benar-benar dihina. <i>Mertua mana yang rela menjual anak menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk</i> (El Shirazy, 2017: 213).	Tidak Punya Moral		√
Jumlah		2 Data		2 Watak	1 Analitik	1 Dramatik

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analitik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
10.	Minah	17.	<i>Minah yang masih ada di ruang tamu meskipun agak jauh seperti tidak tega. Mina datang mendekat dan membantu Yoyok. "Ini Mas, awal Ali Imron," lirik Mina lalu berinsut mundur. "I. . iya ini sudah aku buka Ali Imron," kata Yoyok gemetar (El Shirazy, 2017: 171).</i>	Tidak tega	√	
Jumlah		1 Data		1 Watak	1 Analitik	-
11.	Kang Bardi	18.	<i>Dadanya terasa sesak, sejurus kemudian kepalanya terkulai lemah. Kang bardi yang melihat hal itu panik luar biasa. Pak Kyai memeriksa denyut nadinya masih ada (El Shirazy, 2017: 187).</i>	Panik	√	
Jumlah		1 Data		1 Watak	1 Analitik	-
12.	Brams Margojaduk, SH	19.	<i>Begini, ada orang penting dari penegak hukum itu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu. Orang ini sudah tua, seusia bapak mertua mu ini, tapi tanggannya bisa mencengram di mana-mana. Lha, kau ingat waktu kau diajak sama Yoyok acara makan malam di restoran pinggir laut di Semarang itu? "Iya, ingat" itu makan malam bersepuluh orang. Orang penting semua (El Shirazy, 2017: 213).</i>	Jahat		√
Jumlah		1 Data		1 Watak	-	1 Dramatik

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Warak Tokoh	
					Analistik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
13.	Yoyok	20.	Ia merasa benar-benar dihina. <i>Mertua mana yang rela menjual anak menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk. Dan, kepada Yoyok, ia tidak bisa memaafkan, bagaimana ia bisa mengizinkan hal ini.</i> Tiba-tiba ia teringat cerita Mbak Rosa. Orang yang telah diperbudak nafsu duniawi tidak lagi punya moral dan nilai harga diri. Yang ada dalam pikirannya Harta dan harta. “Ingat, kata-katanya tidak boleh di bantah!” Suara Mbak Rosa seperti mengingatkannya (El Shirazy, 2017: 214).	Tidak Punya Moral		√
Jumlah		1 Data		1 Watak	-	1 Dramatik
14.	Bu Rosida	21.	Dan kini, ia bersama dengan Bu Rosidah sebagai gantinya. <i>Seorang konglomerat rendah hati yang memperlakukan dirinya layak anaknya sendiri.</i> Dalam hal agama, Bu Rosida masih belajar (El Shirazy, 2017: 245).	Rendah hati	√	
		22.	<i>Hari berikutnya Ayna datang kerumahnya dan disambut dengan sangat ramah.</i> “Kalau Ibu ada pekerjaan yang pantas untuk lulusan pesantren seperti saya.” Bu Rosida lalu meminta dirinya untuk menceritakan siapa dirinya, dan pengalaman kerjanya (El Shirazy, 2017: 256).	Ramah	√	

TABEL 03 SAMBUNGAN

No.	Nama Tokoh	No Data	Data	Watak	Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh	
					Analistik (Langsung)	Dramatik (Tidak langsung)
		23.	Sebagai bentuk unggah-ungguh, ia minta izin Bu Rosidah ketika mau ikut kuliah akhir pecan. <i>Dan konglomerat perempuan yang murah senyum itu sangat mendukungnya.</i> Hubungan dirinya dengan Bu Rosida semakin baik, dan semakin dekat. Penampilannya juga sedap dipandang. Itu menaikan citra positif Tsania Spa & Skin Care (El Shirazy, 2017: 260).	Murah senyum	√	
Jumlah		3 Data		3 Watak	3 Analitik	-
15.		24.	Rumah itu ia beli dari uang ibunya yang dihutang oleh Bu Nurjannah. Sesungguhnya dirinya nyaris melupakan piutang itu. <i>Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman dulu itu memang orang yang amanah.</i> Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan yang pertama kali ia cari adalah Ayna. Untungnya Ayna tidak pernah ganti nomor ponsel sejak ia membelinya di Stasiun Balapan saat melarikan diri sekian tahun yang lalu. Bu Nurjannah menemuinya dan membayar dua belas ribu dinar yang ia hutang dari ibunya, tunai (El Shirazy, 2017: 269).	Amanah	√	
Jumlah		1 Data		1 Watak	1 Analitik	-



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.2 Analisis Data

Seperti yang diuraikan dalam landasan teori, membicarakan mengenai perwatakan tidak bisa terlepas dari pembicaraan tokoh karya sastra tersebut. Dalam penyajian tokoh, watak tokoh ada beberapa cara yang ditempuh pengarang. Adakalanya melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh itu, hasrat, pikiran, dan perasaan, kadang-kadang memberikan komentar setuju atau tidak setuju akan sifat-sifat tokoh tersebut. Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy halaman 1 sampai halaman 2 tidak ditemukan data perwatakannya.

Novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat sejumlah tokoh yang mendukung terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian yang membentuk cerita yang memadai. Analisis yang penulis lakukan terhadap novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy memperlihatkan juga bagaimana pengaruh satu orang tokoh yang dijadikan alat bagi pengarang untuk membangkitkan ide ceritanya. Novel ini yang menjadi tokoh utamanya Ayna Mardeya, karena tokoh inilah yang mempunyai peranan dalam pengembangan cerita.

Selain tokoh utama ada beberapa tokoh lain yang terdapat dalam novel ini, tokoh-tokoh ini disebut juga tokoh tambahan. Tokoh tambahan tersebut adalah: Neneng, Gus Asif Barkhiyah, Gus Afifudin, Bu Nyai Nur Fauziyah, Rohmatun, Mbak Ningrum, Kang Bardi, Bude Tumijah, Pakde Darsun, Atikah, Yoyok Kusmono, Minah, Brams Margojaduk, SH., Bu Nurjannah, Bu Rosida. Nama tokoh

ini berdasarkan pengamatan penulis, pada umumnya berperan sebagai pelengkap yang mendukung dan mengiringi peran tokoh utama. Kehadiran tokoh tambahan ini hanya bersifat sementara karena tokoh tersebut hanya sedikit perannya dalam cerita tersebut.

2.2.1 Peran Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy

Peran tokoh menurut Aminudin (2014:9-80) dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Tokoh utama atau tokoh inti adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.
2. Tokoh pembantu atau tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama. Tokoh tambahan hanya dibicarakan alai kadarnya.

2.2.1.1 Tokoh Utama

1. Ayna Mardeya

Tokoh Ayna Mardeya adalah tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berperan sebagai seorang gadis yatim piatu yang menjalani kehidupan penuh dengan liku-liku panjang untuk bertahan hidup. Setiap konflik diselesaikan dan diakhiri oleh Ayna tersebut. Dalam Novel

Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy tokoh Ayna muncul sebanyak tiga puluh tiga peranan dan tujuh puluh delapan kali pemunculan. Berikut ini adalah data yang menunjukkan peranan penting tokoh Ayna Mardeya dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy:

Data 1

Kamu tidak hanya lulus, tapi nilai UN-mu terbaik di pesantren ini” “Kau sudah buka milikku?” “Belum. *Nih*, masih utuh segelnya, Zulfa menyodorkan amplop berisi surat hasil UN. “Kok kamu tau nilai ku?” “Tiga nilai terbaik di masing-masing jurusan di umumkan dipapan pengumuman. Jurusan kita, IPS, terbaik kamu. Jurusan IPA terbaik Siti Mahmudah anak Kalimantan, dan jurusan keagamaan yang terbaik Gus Afif, putra Romo Kyai. Dari semuanya yang paling tinggi nilai kamu. *Edan* kamu, Na” “Berapa sih nilaiku? Jadi penasaran,” sahut Mbak Ningrum sambil bawa gunting. Ayna menyerahkan amplop itu pada Mbak Ningrum. Amplop itu tertutup rapat. Dengan hati-hati Mbak ningrum menggunting bagian pinggir lalu mengeluarkan selebar kertas dari dalam amplop. “*Subhanallah*, jumlah nilainya 55,60. *Nih*, aku baca ya. Bahasa Indonesia nilainya 8,9. Bahasa Inggris 9,5, dan Ekonomi 9,8. Matematika, waduh ini *edanbanged*, Matematika 10. *Subhanallah*. Terus Sosiologi 9, 1, dan Geografi 8,3” (El Shirazy, 2017: 12-13).

Data 1 menjelaskan bahwa Ayna memiliki peran tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena peranan tokoh Ayna yang sangat penting dan pemunculannya yang banyak. Peranan tokoh Ayna sebanyak tiga puluh tiga kali dan pemunculannya tujuh puluh delapan kali dalam novel ini. Peran pentingnya terlihat saat Ayna mendapatkan nilai UN tertinggi disekolahnya disitulah konflik mengenai Ayna dimulai yang menunjukkan peran tokoh utama Ayna dimulai. Peranan penting lainnya juga terlihat pada data berikut:

Data 12

Seperti malam sebelumnya, malam itu Ayna kembali tidak bisa tidur nyenyak. Sambil rebahan ia memandangi genting di langit-langit kamarnya. Suara jangkrik bersahutan di kebun pisang, jiwa dan pikirannya benar-benar tidak bisa tenang. Jawaban Budenya ketika ia tanya alasan tidak langsung menerima lamaran itu membuat hidupnya terasa gamang. “Tenanglah Ayna, serahkan masalah jodohmu pada Bude dan Pakdemu. Kami akan carikan yang terbaik untuk mu. Tidak harus Kyai kan? Tapi kalau kami pikir Kyai itu yang terbaik untuk mu kenapa tidak. Kamu tenang saja, kami masih menimbang banyak hal.” Menimbang apa lagi? Bukankah semua sudah jelas dan terang didepan mata? Kyai Yusuf Badrudduja, apanya yang nasih harus dipertimbangkan? Kalau dia duda dua anak dan sedikit berumur dari dirinya, tapi dirinya *kan* sudah bilang ikhlas lahir batin. Masih mau menimbang-nimbang apa lagi? Kalau bukan karena wasiat ibunya agar memperlakukan mereka layaknya orang tua sendiri, maka ia tidak akan minta pendapat mereka. Ia tahu persis, saat ia mengaji kitab Fathul Mu’in, bahwa wali nikah itu dari jalur ayah. Ayah, kakek dari jalur ayah bukan jalur ibu, saudara kandung, saudarah seayah, paman dari jalur ayah dan seterusnya. Kerabat dari jalur ibu tidak bisa jadi wali (El Shirazy, 2017: 122).

Data 12 menjelaskan bahwa Ayna memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena peranan tokoh Ayna yang sangat penting dan pemunculannya yang banyak. Peranan tokoh Ayna sebanyak tiga puluh tiga kali dan pemunculannya tujuh puluh delapan kali dalam novel ini. Peran pentingnya terlihat saat Ayna memikirkan nasib dirinya yang akan datang tentang penolakan lamaran dari Kyai Yusuf Badrudduja oleh Pakde dan Budenya. Ia harus menuruti kemauan Pakde dan Budenya tersebut sebab merekalah satu-satunya keluarga yang dimiliki oleh Ayna. Dari konflik penolakan lamaran perjodohan tersebut terlihat peran penting Ayna karena ia yang memulai konflik tersebut dan ia juga yang akan menyelesaikannya.

Berdasarkan data 1 dan 12, dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Ayna sebagai tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya yang sangat sering dan peranannya yang sangat penting dalam novel ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh utama.

2. Gus Afifudin

Tokoh Gus Afifudin dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah anak sulung Kyai Sabron dan Bu Nyai Nur Fauziah serta suami kedua Ayna. Kehadiran Tokoh Gus Afifudin sangat penting karena tokoh Gus Afifudin merupakan tokoh utama pemunculan tokohnya dalam novel ini sebelas kali dan peranan delapan belas kali pemunculan. Data yang menunjukkan peranan penting Gus Afifudin sebagai berikut:

Data 39

Santri teladan berprestasi nomor dua adalah ananda Muhammad Afifudin bin KH.Sabron. Wah ini anak kandung saya sendiri. Tapi dia terpilih bukan karena anak saya dan Kyai Sabron. Sebab saya tidak termasuk tim penilai kali ini, jadi bukan nepotism me, ya. Ananda Muhammag Afifudin, meraih nilai UN tertinggi di madrasah ini untuk program kegamaan. Dia sudah hafal Al-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik. (El Shirazy, 2017: 69).

Data 39 menjelaskan tokoh Gus Afifudin memiliki peran tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena peranan tokoh Gus Afifudin yang sangat penting dan pemunculannya yang banyak. Peranan tokoh Gus Afifudin sebanyak delapan belas dan pemunculannya sebelas dalam

novel ini. Peran pentingnya terlihat saat ia masih sekolah di Madrasah ia mendapatkan gelar santri teladan nomor dua disekolahnya untuk program keagamaan. Dari cerita menjadi siswa teladan tersebut dimulai konflik tentang Gus Afifudin yang menunjukkan peran tokoh utama yang sangat penting dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Data lain yang menunjukkan peran penting tokoh Gus Afifudin sebagai berikut:

Data 42

Usai membaca, ia menyerahkan kepada Pak Kyai. Ayna hanya diam dengan air mata meleleh di pipi. Gus Afif mengambil satu dan membacanya. Ia menahan perih luar biasa dalam dadanya. Seluruh tubuhnya gemeteran. Ia mencoba menguatkan diri dan bertahan. “Jadi kami datang terlambat?” Bu Nyai terisak. Suaranya parau. Ayna mengangguk, lalu tangisnya meledak. Gus Afif merasa tidak kuat lagi menyangga kepalanya. Ia roboh di atas tikar. Kepala pemuda itu menimpa tumpukan surat undangan pernikahan gadis yang ia dambakan (El Shirazy, 2017: 177).

Data 42 menjelaskan tokoh Gus Afifudin memiliki peran tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena peranan tokoh Gus Afifudin yang sangat penting dan pemunculannya yang banyak. Peranan tokoh Gus Afifudin terdapat delapan belas dan pemunculannya sebelas dalam novel ini. Peran pentingnya terlihat ketika ia berkunjung kerumah Ayna dengan niat ingin melamar Ayna tetapi kedatangan Gus Afifudin tersebut terlambat karena Ayna telah menulis undangan untuk pernikahannya. Gus Afif merasa tidak kuat lagi dan akhirnya pingsan. Dari penjelasan cerita tersebut menunjukkan Gus Afif memiliki peran tokoh utama yang sangat penting dalam novel ini.

Berdasarkan data 39 dan 42, dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Gus Afifudin sebagai tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya yang sangat sering dan peranannya yang sangat penting dalam novel ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh utama.

Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Ayna Mardeya dan Gus Afifudin. Hal ini disebabkan oleh peranan tokoh dan pemunculan tokoh tersebut yang sangat sering didalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014: 80) bahwa untuk menentukan tokoh utama pembaca dapat mengetahui dengan melihat keseringan pemunculannya dan peranannya di dalam novel.

2.2.1.2 Tokoh Tambahan

1. Rohmatun

Tokoh Rohmatun adalah tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berperan sebagai sahabat Ayna dipondok Pesantren. Kehadiran tokoh Rohmatun tidak penting karena hanya melengkapi jalan cerita dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Peranan tokoh Rohmatun hanya satu kali dan pemunculan tokohnya dua

kali dalam novel ini. Data yang menunjukkan peranan tokoh Rohmatun dalam novel

Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut:

Data 34

Biar aku yang memprediksi *deh*. Kalau Ayna aku tahu nggak tegaan. Kau akan kuliah di universitas swasta di Jakarta, terus belum selesai kuliah di universitas swasta di Jakarta, terus belum selesai kuliah kau nikah sama lelaki yang kau merasa salah pilih! Itu masih lumayan. Mungkin besok, malah justru kamu yang jadi babu di Arab!” sahut Rohmatun. “Prediksi yang ngawur. Lihat saja, aku kalau nyepatani orang sering jadi kenyataan! Hati-hati!” gumam Rohmatun sambil ngeloyor pergi. Beberapa santriwati tersenyum mendengar kata-kata Rohmatun yang ceplas-ceplos tanpa beban. Ayna tersenyum dalam hati. Ia merasa tidak perlu membalasejekan Neneng, sebab Rohmatun telah mewakilinya (El Shirazy, 2017: 329-330).

Data 34 menjelaskan tokoh Rohmatun memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya dua kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Peran tokoh Rohmatun terlihat ketika ia membela sahabatnya yaitu Ayna Mardeya yang dihina oleh Neneng. Tokoh Rohmatun langsung memprediksi nasib Neneng tersebut dan menyumpahinya serta mengingatkan bahwa nyepatani orang jadi kenyataan. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Rohmatun dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

2. Neneng

Tokoh Neneng adalah tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berperan sebagai teman Ayna dipondok Pesantren yang menghina serta memfitna Ayna. Kehadiran Tokoh Neneng hanya tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja. Pemunculan tokohnya hanya tiga kali dan peranannya lima kali dalam novel ini. Berikut adalah data yang menunjukkan peran tokoh Neneng:

Data 35

Yang paling kasihan menurutku tetap si Ayna. Lihat aja, dia paling-paling akan meneruskan jejak ibunya jadi TKW. Buah tak akan jatuh jauh dari pohonnya! Nilai UNnya yang kebetulan tinggi tak akan menolongnya sama sekali!” Nyinyir Neneng yang tak menyadari bahwa Ayna yang ia gunjing telah sampai disampingnya bersama Zulfa (El Shirazy, 2017: 17).

Data 35 menjelaskan tokoh Neneng memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya tiga kali dan perannya lima kali dalam novel ini. Perannya terlihat ketika ia menghina Ayna dengan mengatakan Ayna akan mengikuti jejak Ibunya yang jadi TKW di Arab dan nilai UN nya yang tinggi tidak akan menolongnya sama sekali begitu nyinyir Neneng. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Neneng dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku

utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

1. Gus Asif Barkhiya

Tokoh Gus Asif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah anak Bu Nyai Nur Fauziyah dan juga merupakan abang dari Gus Afifudin. Kehadiran Tokoh Gus Asif Barkhiya tidak penting, karena hanya melengkapi saja peranan tokohnya satu kali dan pemunculan tokohnya juga satu kali dalam novel ini. Berikut ini data yang menunjukkan peran Gus Asif Barkhiya:

Data 39

Kecerdasan Gus Asif telah disaksikan para santri Pondok Pesantren Kanzul Ulum, ketika ia menjadi penerjemah seorang Syaikh yang datang dari Mesir. Namanya Syaikh Hasan Syabrawi. Datang untuk berkunjung dan memberikan ceramah serta ijazah beberapa kitab fiqh kepada para santri. Bahasa Arab Gus Asif terdengar sangat fasih ketika menerjemahkan pertanyaan para santri kepada Syaikh Syabrawi. Di waktu lain Gus Asif menjadi penerjemah seorang ulama Turki yang datang berkunjung. Kali ini, kepiawaian Gus Asif berbahasa Turki dilihat ribuan santri dan tamu undangan, termasuk Kyai Thayyib. (El Shirazy, 2017: 23).

Data 39 menjelaskan tokoh Gus Asif memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya satu kali dan perannya juga satu kali dalam novel ini. Perannya terlihat ketika menerjemahkan pertanyaan para santri kepada Syaikh Syabrawi dan penerjemah seorang ulama Turki yang datang berkunjung. Kepiawaian

berbahasa Turki dilihat oleh ribuan santri dan tamu undangan. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Gus Asif Barkhiya dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

2. Bu Nyai Nur Fauziya

Tokoh Bu Nyai Nur Fauziyah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy Juga pememilik Pondok Pesantren. Kehadiran Tokoh Bu Nyai Nur Fauziya tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja. Peranan tokohnya empat kali dan pemunculan tokohnya hanya enam kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Bu Nyai Nur Fauziya dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 50

Di dapur yang di kelola Bu Nyai Nur Fauziyah, ratusan santriwati rius berkerumun seumpama kawan bidadari (El Shirazy, 2017: 1).

Data 50 menjelaskan tokoh Bu Nyai Nur Fauziya memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya enam kali dan perannya empat kali dalam novel ini.

Perannya terlihat ketika para santri berkerumunan mengambil jatah sarapan pagi di dapur yang dikelola oleh Bu Nyai Nur Fauziy tersebut. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Bu Nyai Nur Fauziya dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

3. Mbak Ningrum

Tokoh Mbak Ningrum dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah seorang Khadimah Pondok Pesantren yang bertugas memasak makanan untuk para santri setiap hari. Kehadiran Tokoh Mbak tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja peranan tokohnya satu kali dan pemunculan tokohnya hanya tiga kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Mbak Ningrum dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 54

“Neng, kamu bisa tolong menggantikan posisi Ayna. Kasihan itu adik-adik harus segera masuk kelas. Kalau kamu kan sudah nggak masuk kelas. Tolong, yah” kata Mbak Ningrum sambil sibuk meladeni para santriwati yang mengambil jatah sarapan (El Shirazy, 2017: 5).

Data 54 menjelaskan tokoh Mbak Ningrum memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya dua kali dan perannya dua kali dalam novel ini. Perannya terlihat ketika ia mintak tolong kepada Neneng untuk menggantikan posisi Ayna meladeni para santri mengambil jatah sarapan pagi. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Mbak Ningrum dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

4. Bude Tumija

Tokoh Bude Mijah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah sebagai Bude Ayna. Kehadiran tokoh Bude Tumija tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja. Peranan tokohnya dua kali dan pemunculan tokoh juga dua kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Bude Tumija dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 56

“Nduk Ayna, dengarkan Bude. Selain yang dikatakan Pakdemu, Bude juga punya alasan kenapa Bude tidak bisa menerima lamaran itu. Tiga malam yang lalu, saat kau di Lombok, kira-kira jam dua malam Bude mimpi didatangi almarhum ibumu. Ibumu itu menangis dan meminta kepada Bude supaya tidak mengizinkan kamu menikah dengan Kyai Yusuf. Kata ibumu, jangan

sampai mengulang nasib ibunya yang menikah dengan pria yang sudah punya anak (El Shirazy, 2017: 134).

Data 56 menjelaskan tokoh Bude Tumija memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya dua kali dan perannya dua kali dalam novel ini. Perannya terlihat ketika ia mempertimbangkan tidak bisa menerima lamaran untuk Ayna karena ia didatangi oleh almarhuma Ibu Ayna bahwa jangan menikah dengan duda beranak dua yaitu Kyai Yusuf Badrudduja. Jangan sampai mengulang nasib Ibu Ayna tersebut. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Bude Tumija dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

5. Pakde Darsun

Tokoh Pak Darsun dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah seorang Pakde Ayna. Kehadiran tokoh Pakde Darsun tidak penting, karena hanya melengkapi cerita saja. Peranan tokohnya satu kali dan pemunculan tokohnya hanya tiga kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Pakde Darsun dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 57

“Ini sudah jadi keputusan Pakde! Tidak bisa diubah lagi!” “Pakde tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayna Pakde. Tolong Pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu Pakde.” (El Shirazy, 2017: 131).

Data 57 menjelaskan tokoh Pakde Darsun memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya tiga kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Perannya terlihat ketika ia menolak lamaran untuk Ayna dan sudah menjadi keputusannya menolak lamaran tersebut. Lamaran itu sudah ia tolak dan sudah menjadi keputusan Pakde Darsun tersebut. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Pakde Darsun dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

6. Atikah

Tokoh Atikah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah sebagai anak kedua Pakde Darsun dan Bude Mijah. Kehadiran tokoh Atikah hanya melengkapi cerita saja peranan tokoh Atikah satu kali dan pemunculan

tokohnya hanya tiga kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Atikah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 58

Setiap hari Atikah dengan sabar menemani dan menarikan makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah, anak bungsu Pak Darsun itu mengantar sarapan. Pulang sekolah ia langsung menemani Ayna. Atikah tahu penderitaan Ayna, ia pun ikut protes kepada Ayah dan Ibunya. Ia ikut p membela Ayna, tapi selalu di bentak oleh Ayahnya (El Shirazy, 2017: 141).

Data 58 menjelaskan tokoh Atikah memiliki peran sebagai tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya tiga kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Peran tokoh Atikah terlihat ketika ia dengan sabar menemani Ayna dan menarikan makan untuk Ayna. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Atikah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

7. Pak Kusmono

Tokoh Pak Kusmono dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah sebagai Bapak Yoyok dan mertua dari tokoh

Ayna. Kehadiran tokoh Pak Kusmono hanya melengkapi cerita saja pemunculan tokohnya hanya dua kali dan peranannya dua kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Pak Kusmono dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 59

Ananda Ayna, apa ada yang mau disampaikan? Mungkin ada permintaan khusus atau apa? Tanya Pak Kusmono ramah. Saat itu Pak Kusmono berpenampilan mirip seorang Kyai. Memakai sarung mahal, baju koko putih dan peci hitam. Suaranya juga ngebas berwibawa. (El Shirazy, 2017: 170).

Data 59 menjelaskan tokoh Pak Kusmono memiliki peran sebagai tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya dua kali dan perannya dua kali dalam novel ini. Perannya terlihat ketika ia menanyakan sesuatu terhadap Ayna saat acara lamaran oeh anaknya terhadap Ayna apakah ada permintaan khusus dari saudara Ayna. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Pak Kusmono dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peranan tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

8. Minah

Tokoh Minah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai pembantu Pak Kusmono. Kehadiran tokoh Minah tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja pemunculan tokohnya hanya dua kali dan peranannya hanya satu kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Minah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 61

Pak Kusmono agak kelagapan. “Minah, mana minah!” seorang pembantu perempuan datang tergopoh-gopoh lalau *ndeprok* di dekat Pak Kusmono. “Injih, Pak.” “Kau punya Al-Qur’an kan?” “Punya, nggak saya bawa.” “Kalau begitu, kau lari ke masjid sana, pakai motor, pinjam mushaf masjid” “Injih, Pak” (El Shirazy, 2017: 170).

Berdasarkan data 61, tokoh Minah memiliki peran sebagai tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya dua kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Peran tokoh Minah terlihat ketika ia disuruh oleh Pak Kusmono yang merupakan majikannya untuk mengambil mushaf di masjid. Dapat di simpulkan bahwa peran tokoh Minah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang memiliki peran tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama. Hal sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:79) tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan.

9. Kang Bardi

Tokoh Kang Bardi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah seorang pesuruh Kyai Sabron. Kehadiran tokoh Kang Bardi hanya melengkapi cerita saja dan pemunculan tokohnya hanya dua kali dan peranannya satu kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Kang Bardi dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 62

Dadanya terasa sesak, sejurus kemudian kepalanya terkulai lemah. Kang bardi yang melihat hal itu panik luar biasa. Pak Kyai memeriksa denyut nadinya masih ada. Dengan cepat Gus Afif diantar ke rumah sakit diiringi Pak Kyai dan Bu Nyai yang sesenggukan sepanjang jalan (El Shirazy, 2017: 187).

Berdasarkan data 62, tokoh Kang Bardi memiliki peran sebagai tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya dua kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Peran tokoh Kang Bardi tersebut terlihat ketika ia melihat Gus Afif terkulai lemah dan langsung panik melihat kejadian itu. Lalu ia membawa Gus Afif tersebut kerumah sakit dan diiringi oleh Pak Kyai dan Bu Nyai. Dapat di simpulkan tokoh Kang Bardi memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama yang ada di dalam novel ini. (Aminudin, 2014:79).

10. Brams Margojaduk, SH

Tokoh Brams Margojaduk, SH dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah seorang pengacara yang ingin menikahi Ayna. Kehadiran tokoh Brams Margojaduk, SH tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja dan pemunculan tokohnya hanya dua kali dan peranannya satu kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Brams Margojaduk, SH dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 63

Begini, ada orang penting dari penegak hukum itu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu. Orang ini, sudah tua, seusia bapak mertua mu ini, tapi tangannya bisa mencengram di mana-mana. Lha, kau ingat waktu kau di ajak sama Yoyok acara makan malam di restoran pinggir laut di Semarang itu?

“Iya, ingat.” “Itu makan malam bersepuh orang. Orang penting semua. Ada orang tua pakai jas abu-abu kotak-kotak ingat?”

“Yang agak botak?” “Yah tepat itu namanya Pak Brams Margojaduk, SH., dia bisa mengatur semuanya. Saat makan malam itu ternyata dia tertarik pada mu (El Shirazy, 2017: 213).

Berdasarkan data 63, tokoh Brams Margojaduk, SH memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculan tokoh Brams Margojaduk, SH hanya dua kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Peran Brams Margojaduk SH sebagai tokoh tambahan terlihat ketika ia bisa mengurus segala hukuman dan ia tertarik kepada Ayna serta ingin menikahinya. Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh Brams Margojaduk, SH dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai

tokoh tambahan yang peranannya tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama yang ada di dalam novel ini. (Aminudin, 2014:79).

11. Yoyok

Tokoh Yoyok dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah sebagai suami pertama Ayna. Kehadiran tokoh Yoyok hanya melengkapi cerita saja dan pemunculan tokohnya hanya tiga kali dan peranannya dua kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Yoyok dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 64

Setelah pesta *ngunduh mantu* di rumah Pak Kusmono usai, Ayna diboyong oleh Yoyok untuk menempati rumah baru mereka di Kota Purwodadi. Awalnya Ayna menolak, ia ingin tetap tinggal dirumahnya. Tetapi yoyok menyindir bahwa istri yang saleha itu yang patuh pada suami. Yoyok juga menegaskan bahwa Ayna harus taat kepadanya selain yang terkait syarat yang disepakati. Sejak itu Ayna sadar bahwa statusnya kini adalah istri dari seorang lelaki bernama Haryo Bagus Karloto alias Yoyok. (El Shirazy, 2017: 188).

Berdasarkan data 64, tokoh Yoyok memiliki peran tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculan tokoh Yoyok hanya tiga kali dan peranan satu kali dalam novel ini. Peranan tokoh Yoyok tersebut terlihat ketika ia telah sah menjadi suami Ayna dan ingin mengajak Ayna pindah keruma baru mereka. Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh Yoyok dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El

Shirazy sebagai tokoh tambahan yang peranannya tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama yang ada di dalam novel ini. (Aminudin, 2014:79).

12. Bu Rosida

Tokoh Bu Rosidah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah sebagai pengusaha sukses dan orang tua angkat Ayna. Kehadiran tokoh Bu Rosida tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja dan pemunculan tokohnya hanya tiga kali serta peranan tokohnya dua kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Bu Rosida dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 66

Pemuda itu digebuki orang-orang lalu diamankan oleh sekuriti mal. Ibu itu lalu mengajak Ayna bicara di sebuah restoran yang ada di dekat situ. Ibu itu mengulurkan beberapa lembar ratusan ribu, tapi Ayna menolaknya. “Kalau begitu ini, kartu nama saya. Kalau kau perlu bantuan ibu datang aja ke alamat ini” (El Shirazy, 2017: 256).

Berdasarkan data 66, tokoh Bu Rosida memiliki peran sebagai tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena pemunculan tokoh Bu Rosida hanya tiga kali dan peranan dua kali dalam novel ini. Peran tokoh Bu Rosida tersebut terlihat ketika ia mengajak Ayna berbica di sebuah restoran dan mengeluarkan beberapa lembar uang, tetapi Ayna menolaknya lalu Bu Rosida memberikan kartu namanya. Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh

Bu Rosida dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang peranannya tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama yang ada di dalam novel ini. (Aminudin, 2014:79).

13. Bu Nurjannah

Tokoh Bu Nurjannah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Ahirazy adalah sebagai teman Almarhumah Ibu Ayna saat menjadi TKW. Kehadiran tokoh Bu Nurjannah tidak penting karena hanya melengkapi cerita saja dan pemunculan tokohnya hanya dua kali dan perannya satu kali dalam novel ini. Data yang termasuk peran Bu Nurjannah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sebagai berikut:

Data 68

Rumah itu ia beli dari uang ibunya yang dihutang oleh Bu Nurjannah. Sesungguhnya dirinya nyaris melupakan piutang itu. Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman dulu itu memang orang yang amanah. Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan yang pertama kali ia cari adalah Ayna. Untungnya Ayna tidak pernah ganti nomor ponsel sejak ia membelinya di Stasiun Balapan saat melarikan diri sekian tahun yang lalu.

Bu Nurjannah menemuinya dan membayar dua belas ribu dinar yang ia hutang dari ibunya, tunai (El Shirazy, 2017: 269).

Berdasarkan data 68, tokoh Nurjannah memiliki peran sebagai tokoh tambahan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Karena pemunculan tokoh Bu Nurjannah hanya dua kali dan peranan satu kali

dalam novel ini. Peran tokoh Bu Nurjannah tersebut terlihat ketika ia berhasil bangkit dari keterpurukan dan membayar hutangnya kepada Ayna sebanyak dua belas ribu dinar yang ia hutang dari ibu Ayna tersebut secara tunai. Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh Bu Rosida dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai tokoh tambahan yang perannya tidak penting dalam novel ini. Karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama yang ada di dalam novel ini. (Aminudin, 2014:79).

Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulan bahwa tokoh tambahan dalam novel ini adalah Rohmatun, Neneng, Gus Asif Barkhiya, Bu Nyai Nur Fauziya, Mbak Ningrum, Bude Tumija, Pakde Darsun, Atikah, Pak Kusmono, Minah, Kang Bardi, Brams Margojaduk, SH, Yoyok, Bu Rosida dan Bu Nurjannah. Hal ini disebabkan oleh peranan penting atau tidaknya dan sering atau tidaknya pemunculan tokoh tersebut didalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Sesuai dengan pendapat Aminudin (2014: 79) bahwa tokoh tambahan memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama.

2.2.2 Watak Tokoh Utama dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy

Untuk menentukan watak seorang tokoh Aminudin (2014:80) mengemukakan bahwa dalam memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusurinya lewat:

- (1) Tuturan pengarang terhadap pelakunya,
- (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian,
- (3) Menunjukkan bagaimana prilakunya
- (4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,
- (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya,
- (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya,
- (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya,
- (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya,
- (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Sedangkan untuk menentukan Cara pengarang menggambarkan watak para tokoh cerita adalah dengan cara analitik (langsung) menjelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikir, proses berbahasa dan lain-lain. Dapat juga dengan cara dramatik (tidak langsung), yaitu melalui percakapan atau dialog yang digambarkan oleh tokoh, reaksi dari tokoh, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran dan tindakan tokoh ketika menghadapi masalah kehidupan.

Tokoh cerita harus digambarkan sesuai dengan apa yang diucapkannya, apa yang diperbuatnya, apa yang dipikirkannya, dan apa yang dirasakannya harus betul-betul menunjang penggambaran wataknya yang khas milik dia. Sad dalam Sukada (1985:64) menyatakan cara menggambarkan perwatakan tokoh sebagai berikut:

1. Cara Analitik, pengarang dengan kisahnya dapat menjelaskan karakteristik seorang tokoh.
2. Cara Dramatik, menggambarkan apa dan siapa tokoh itu tidak secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain:
 - a. Menggambarkan tempat atau lingkungan sang tokoh
 - b. Percakapan antara tokoh dengan tokoh lain
 - c. Pikiran sang tokoh
 - d. Perbuatan sang tokoh

2.2.2. 1 Ayna Mardeya

Ayna Mardeya adalah tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berperan sebagai seorang gadis yatim piatu yang menjalani kehidupan penuh dengan liku-liku panjang untuk bertahan hidup. Seluruh cerita disampaikan pengarang melalui sudut pandang tokoh ini. Tokoh Ayna digambarkan oleh pengarang memiliki beberapa watak. Watak tokoh tersebut dapat kita lihat pada data dibawah ini.

Data 1

Ternyata Pak Darsono tidak punya ikan tongkol. Ayna menyusuri seluruh bagian pasar Pahing, tidak ia temukan ikan tongkol. Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu, maka bahan-bahan membuat *bathok* ia langsung mengendarai sepeda motornya kerumah Ibu Tuminah, bakul ikan Tongkol.(El Shirazy, 2017:9).

Data 1 menjelaskan tentang watak tokoh yang bernama Ayna Mardeya memiliki watak tanggung jawab dalam menjalani pekerjaan yang diberikan kepadanya. *Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu, maka setelah ia mendapatkan bumbu mangut dan bahan-bahan membuat bathok ia langsung mengendarai sepeda motornya kerumah Ibu Tuminah, bakul ikan Tongkol.* Kalimat tersebut membuktikan bahwa Ayna mempunyai sifat tanggung jawab. Sifatnya terlihat ketika ia ditugaskan oleh Bu Nyai untuk mencari ikan tongkol dipasar meskipun penjual jarang menjual ikan tongkol, tetapi Ayna tetap berusaha mencari ikan tongkol ia menyusuri seluruh bagian pasar Pahing untuk berusaha menemukan ikan tongkol itu. Watak tanggung jawab Ayna ini dapat dilihat dari sisi kepribadian sang tokoh yang menunjukkan bagaimana prilakunya dan perbuatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari sisi kepribadian individual yang terdapat 9 cara. data 1 mencangkup pada cara yang ketiga yaitu menunjukkan bagaimana prilakunya.

Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara analitik (langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna dengan menyebutkan langsung sifat tokoh yang tanggung jawab. Dalam teknik analitik ini pengarang menjelaskan secara rinci watak tokoh-tokohnya. Pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung agar pembaca muda memahami jati diri tokoh secara tepat sesuai yang dimaksudkan pengarang. (Mulyono, 2014:359).

Data 2

Gadis itu dengan cepat dan berkelabat menuju kelas dengan muka merah padam. Zulfa mengikutinya dari belakang. Ningrum minta Titin melaporkan kejadian itu kepada Bu Nyai. Ningrum melihat Ayna yang biasanya lembut dan pemaaf kali ini benar-benar murka. Ayna tidak main-main (El Shirazy, 2017: 16).

Data 2 menjelaskan tentang watak Ayna Mardeya yang lembut dan pemaaf. Sifat lembut dan pemaafnya terlihat ketika ketika tokoh lain membicarakan tentang perbuatannya yang biasanya pemaaf. *Ningrum melihat Ayna yang biasanya lembut dan pemaaf kali ini benar-benar murka.* Kalimat tersebut menjelaskan watak lembut dan pemaaf sang tokoh tersebut dapat dilihat dari bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, yaitu tokoh lain yang membicarakan Ayna tersebut adalah Ningrum. Ningrum tersebut merupakan teman khadimah Ayna yang bertugas setiap hari untuk mempersiapkan makanan para santri di pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari sisi kepribadian individual yang terdapat 9 cara. data 2 mencangkup pada cara yang keenam yaitu melihat tokoh lain berbicara tentangnya.

Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara analitik (langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna dengan menyebutkan langsung sifat tokoh yang lembut dan pemaaf.

Data 3

Mohon maaf saya lupa menyampaikan, tadi sebelum Zhuhur memang ada wartawan kontak ke kantor sekolah mau wawancara terkait prestasi Ayna kata Ustadzah Wiwik.

“Prestasi Ayna?”

“Ya, nilai UN Ayna ternyata tertinggi se-Provinsi Jawa Tengah bidang IPS, dan tertinggi nomor sepuluh tingkat nasional , *Abah*.” (El Shirazy, 2017: 33).

Data 4

“Jangan bilang begitu, aku tidak pernah menganggapmu sebagai *khadimah*. Aku selalu menganggapmu sebagai pelajar yang cerdas di pesantren ini.

“Terima kasih. Maaf Gus, saya harus membantu Mbak Ningrum dan teman-teman di dapur kantin.” (El Shirazy, 2017: 55).

Data 3 dan 4 menjelaskan watak Ayna yang cerdas. Sifatnya yang cerdas terlihat ketika tokoh lain berbicara tentangnya yaitu terlihat pada kalimat “*Ya, nilai UN Ayna ternyata tertinggi se-Provinsi Jawa Tengah bidang IPS, dan tertinggi nomor sepuluh tingkat nasional , Abah*.” Serta terlihat juga bagaimana tokoh lain berbincang-bincang dengannya dibuktikan pada kalimat *Aku selalu menganggapmu sebagai pelajar yang cerdas di pesantren ini. “Terima kasih. Maaf Gus, saya harus membantu Mbak Ningrum dan teman-teman di dapur kantin.”*

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ayna memiliki sifat cerdas dalam hidupnya sebab nilai UNnya tertinggi se-Provinsi Jawa Tengah dan tokoh Gus Afifudi selalu menganggapnya pelajar yang cerdas di pesantren walaupun Ayna bekerja di pesantren menjadi *Khadimah*. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak Ayna pada data 3 secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna melalui perbuatan dan tingka laku sang tokoh. Sedangkan data 4 pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara analitik (langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna dengan menyebutkan langsung sifat tokoh yang cerdas.

Data 5

Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan ibu-ibu dikampungnya. Empat hari dikampung ia sudah langsung menyatu dengan denyut kehidupannya. Semua menyambutnya dengan penuh bangga. Anak-anak remaja memintanya untuk membagi pengalamannya belajar di pesantren dan pengalamannya bisa meraih nilai UN yang menabjukan (El Shirazy, 2017: 111).

Data 7

“Ya Allah ya Rabbi, belas kasih hamba Mu yang lemah ini,” batinnya dalam isak tangisnya. Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca AL-Qur’an, shalat, dan dzikir. Undangan mengisi pengajian remaja di beberapa sempat ia tolak

Data 13

Selain berkembang dalam dunia bisnis, Ayna tetap berusaha tidak melupakan amal-amal ukhrowi. Ia terlibat aktif di dua pengajian, yaitu pengajian para pegawai dan karyawan Tsania Spa & Skin Care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh Ustadzah Fatima. Selain itu Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak-anak jalanan. Gerakan itu mulai mendapat dukungan dari banyak kalangan di Bogor dan sekitarnya (El Shirazy, 2017: 265).

Data 5, 7 dan 13 menjelaskan watak Ayna yang religius. Watak Religius terlihat pada data 5 ketika Ayna memimpin salawatan dari kegiatan sehari-hari dikampungnya, seperti memberikan pengajian rutin pekanan Ibu-Ibu dikampung halamannya. *Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan Ibu-Ibu di kampung halamannya.* Data 7 terlihat ketika dirundung kesedihan dan mempunyai masalah dia selalu berdoa dan mendekati diri kepada Tuhan. *Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca AL-Qur’an, shalat, dan dzikir.* Sedangkan data 13 terlihat ketika dari kegiatan sehari-hari setelah dia sukses menjalani bisnis dia tidak melupakan amal ukhrowi. seperti terlibat aktif dalam dua

pengajian. Ia terlibat aktif di dua pengajian, yaitu pengajian para pegawai dan karyawan Tsania Spa & Skin Care dan pengajian majelis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh Ustadzah Fatima.

Dari kalimat tersebut dapat di simpulkan bahwa Ayna memiliki sifat yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Watak religius tokoh utama dalam cerita ini dapat dilihat dan tergambar dari perbuatan dan perilaku sang tokoh yang melaksanakan kegiatan keislaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana perilakunya.

Pertama tergambar dari kebiasaan tokoh setelah sholat dan melanjutkan dzikir serta membaca AL-Qur'an. Kedua, tokoh Ayna mengisi pengajian rutin pekanan ibu-ibu. Ketiga, setelah ia sukses dalam dunia bisnis ia tetap terlibat aktif dalam pengajian pegawai dan karyawan tempat ia bekerja serta aktif mengikuti pengajian ibu-ibu yang berada di dekat rumahnya. Dari kegiatan-kegiatan religi yang dilakukan tokoh sehari-hari, penulis menyimpulkan bahwa watak yang dominan dari tokoh utama adalah watak religius. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak Ayna secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokohnya melalui tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari yaitu mengisi pengajian dan aktif di pengajian karyawan. Teknik dramatik ini mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tidak langsung. Tetapi para tokoh cerita ditunjukkan melalui aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata-kata maupun non verbal lewat

tindakan atau tingka laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Mulyono dalam Nurgiyantoro (2010:198).

Perwatakan Ayna yang lain dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut:

Data 6

Ayna bukan gadis yang bodoh. Bahwa ia gadis yang lurus, baik dan jujur, iya. Tetapi ia bodoh, tidak. Ayna merasa ada sesuatu yang tidak beres selama ia ada di Lambok. Tapi ia belum menemukan itu apa. Ia hanya merasa, kenapa selama di Lambok ia lebih banyak bertemu dan bersama Yoyok (El Shirazy, 2017: 131).

Data 6 menjelaskan tokoh Ayna juga digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat lurus baik dan jujur. Sifat lurus baik dan jujurnya terlihat ketika pengarang menyebutkan bahwa Ayna mempunyai sifat lurus, baik dan jujur tersebut. *Ayna bukan gadis yang bodoh. Bahwa ia gadis yang lurus, baik dan jujur*, dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengarang menyebutkan langsung karakteristik dari Ayna tersebut ketika ia diajak jalan-jalan ke Lambok dengan Aripah dan yang lainnya. Ayna merasa ada yang tidak beres ketika ia jalan-jalan, karena ia lebih banyak bertemu dengan Yoyok. Maka ia rasakan seperti ada yang tidak beres. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Ayna yang lurus, baik dan jujur.

Data 8

Yoyok hendak memegang erat tangan Ayna dan menyeretnya ke kamar. Para pembantu yang terbangun dari tidur mereka tidak ada yang berani ikut

campur. Ayna masih berusaha mengingatkan syarat itu. Tapi Yoyok sudah dikendalikan oleh Setan. Ayna akhirnya mengambil sikap tegas, sebab jika ia terlambat bergerak maka ia akan benar-benar terkunci dan ia akan menyesal seumur hidupnya. Ayna melawan. Yoyok semakin barnafsu. Yoyok benar-benar ingin meringkus Ayna dan menggagahinya (El Shirazy, 2017: 194).

Data 10

“Kadang Ibu berpikir, tapi ini mungkin naïf sekali, kenapa kau datang kesini terlambat. Kau datang setengah tahun setelah Anton menikah. Kalau kau datan sebelum itu, mungkin kau yang jadi istri Anton” Ayna kaget. “Ibu tidak boleh berpikiran seperti itu” tegas Ayna (El Shirazy, 2017: 240).

Data 8 dan 10 di atas menjelaskan tentang watak tokoh Ayna yang tegas. Hal ini terlihat ketika saat Yoyok ingin meringkusnya ke kamar. Kalau ia terlambat akan menyesal seumur hidupnya. Dapat dibuktikan pada kalimat *Ayna akhirnya mengambil sikap tegas, sebab jika ia terlambat bergerak maka ia akan benar-benar terkunci dan ia akan menyesal seumur hidupnya*. Watak tegas Ayna juga terlihat pada data 10 sikap tegasnya terlihat ketika Bu Rosida mengatakan kalau Ayna tidak datang terlambat ia akan dinikahkan dengan Anton yang merupakan anak Bu Rosida. Ayna langsung menasehati Bu Rosida dengan tegas. *Kalau kau datang sebelum itu, mungkin kau yang jadi istri Anton. Ayna kaget. “Ibu tidak boleh berpikiran seperti itu” tegas Ayna.*

Berdasarkan data 8 dan 10 dapat diketahui bahwa tokoh Aya memiliki sifat tegas. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian sang tokoh dan bagaimana prilakunya yang terlihat ketika terlihat ketika suami pertamanya yang bernama Yoyok ingin menyeretnya ke kamar Ayna langsung mengambil sikap tegas

sebelum ia menyesal seumur hidup. Sikap tegas Ayna juga terbukti ketika Bu Rosida yang merupakan ibu angkatnya tersebut bercerita jika Ayna tidak datang terlambat mungkin ia yang akan menikah dengan Anton, tetapi Ayna langsung menasehati Bu Rosida bahwa Bu Rosida tidak boleh berpikiran seperti itu, sedangkan Anton sekarang sudah mempunyai istri. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat memahaminya melalui 9 cara yaitu pada cara yang ketiga menunjukkan perilaku sang tokoh. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara Dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokohnya melalui tingkah laku dan perbuatan sang tokoh.

Data 9

“Jangan menagis, aku tahu kau perempuan kuat dan penyayang keluarga. Kalau sampai kita di tangkap, Pakdemu dan Budemu juga kena. Dana yang digunakan buat ongkos Pakdemu jadi lurah itu dari dana proyek itu. Pengorbanan mu akan menyelamatkan kita semua. Jasa mu tidak akan kami lupakan (El Shirazy, 2017: 215).

Data 9 di atas menjelaskan Tokoh Ayna juga digambarkan oleh pengarang sebagai seorang perempuan kuat dan penyayang. Seorang perempuan kuat dan penyayang terlihat dari prilakunya yang membantu Bapak mertua dan suaminya serta Bude dan Pakdenya yang akan ditangkap. *Jangan menagis, aku tahu kau perempuan kuat dan penyayang keluarga. Kalau sampai kita ditangkap, Pakde dan Bude mu juga kena.* Seorang perempuan kuat dan penyayang terlihat jelas dari prilakunya yang dimintai pertolongan oleh Bapak mertuanya untuk menyelamatkan keluarganya dari

tangkapan polisi. Walaupun ia tahu akan mengorban dirinya. Demi kelurga ia akan melakukan apa yang diminta oleh Bapak mertuanya tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Ayna yang kuat dan penyanyang.

Data 11

Aya diam sesaat. Ia paling tidak suka menonjolkan kelebihan dirinya. “Kalau tidak punya, ya tidak apa-apa. Sikap mu yang berani menangkap copet itu bagi itu sebuah prestasi luar biasa. Banyak orang lihat kejahatan itu diam saja karena takut. Apa lagi perempuan. Tapi kau berani. Kalau kau ada prestasi lainnya lebih baik, jadi Ibu bisa meletakkan kamu di tempat yang pas.” (El Shirazy, 2017: 257).

Dari data 11 di atas, dapat dapat dilihat bahwa Ayna seorang yang memiliki sifat berani. Sifat beraninya yang kuat terlihat ketika Ayna menangkap seorang pencopet yang telah mengambil tas Bu Rosida. Dapat dilihat pada kalimat *Sikapmu yang berani menangkap copet itu bagi itu sebuah prestasi luar biasa*. Ketika tokoh Bu Rosida tasnya dicopet oleh pencopet dengan berani Ayna langsung menangkap pencopet tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Ayna yang berani.

Data 12

Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan. Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. Tugas utamanya adalah menjaga kebersihan, kerapian dan segala keperluan Bu Rosidah. Keramahan dan keanggunannya membuat semua tetamu Bu Rosidah memberikan pujian. Ayna bukan jenis pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan (El Shirazy, 2017: 259).

Data 14

Ayna kembali ke dapur lalu datang dengan membawa baskom berisi air panas dan handuk kecil. Ayna meletakkan baskom di lantai. Gadis itu lalu memasukkan kedua kaki Bu Rosida di dalam baskom. Dengan penuh perhatian Ayna mencuci dan memijat kaki ibu angkatnya itu. Bu Rosida membuka kedua matanya sambil tersenyum. Bahkan anak perempuan dan menantunya tidak ada yang seperti itu perhatiannya kepadanya. (El Shirazy, 2017: 277).

Dari data 12 dan 14 di atas tokoh Ayna adalah sosok yang memiliki sifat penuh perhatian. Hal itu dapat dilihat pada data 12, *Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. Tugas utamanya adalah menjaga kebersihan, kerapian dan segala keperluan Bu Rosidah.* Sifat penuh perhatiannya sangat terlihat ketika dia bekerja dengan penuh kesungguhan. Sedangkan dari data 14 sifat penuh perhatian Ayna dapat dilihat juga terlihat ketika ketika ia mencuci dan memijat kaki ibu angkatnya sehabis pulang kerja. *Dengan penuh perhatian Ayna mencuci dan memijat kaki ibu angkatnya itu.*

Berdasarkan data 12 dan 14 di atas, dapat diketahui bahwa Ayna memiliki sifat penuh perhatian dalam dirinya. Watak penuh perhatian sang tokoh tersebut dapat dilihat dari prilakunya dalam bekerja dan memperhatikan ibu angkatnya pulang kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) untuk menentukan watak atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari bagaimana perilaku sang tokoh pada cara yang ketiga. Watak penuh perhatian terlihat jelas ketika Ayna melaksanakan tugas yang diberikan oleh Bu Rosida kepadanya dan ketika ia memperhatikan Bu Rosida yang pulang bekerja kecapean, lalu mencuci dan memijat kaki ibu angkatnya tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh

Ayna secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Ayna yang penuh perhatian.

Data 15

Gadis itu dengan cekatan menyiapkan air hangat di baskom, lalu dengan hati-hati melepas semua pakaian Bu Nyai Bagian atas. Lalu menyiblin dengan penuh kasih sayang seolah menyiblin Ibu kandungnya sendiri yang sedang sakit. Usai menyiblin, Ayna mencarikan pakaian ganti dan membantu Bu Nyai memakainya. (El Shirazy, 2017: 300).

Dari data 15 di atas tokoh Ayna adalah sosok yang memiliki sifat penuh kasih sayang. sifat penuh kasih sayangnya terlihat dari prilakunya. Ketika ia menyiblin Bu Nyai yang sedang sakit, ia seperti menyiblin ibu kandungnya sendiri meskipun Bu Nyai tersebut hanya ibu angkatnya. *Lalu menyiblin dengan penuh kasih sayang seolah menyiblin ibu kandungnya sendiri yang sedang sakit.* Berdasarkan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa Ayna memiliki sifat penuh kasih sayang dalam dirinya. Watak penuh kasih sayang sang tokoh tersebut dapat dilihat dari prilakunya. Ketikah tokoh Ayna menyiblin Bu Nyai dengan penuh kasih sayang seperti menyiblin ibu kandungnya sendiri walaupun Bu Nyai hanya ibu angkatnya. Tetapi Ayna memperlakukan Bu Nyai seperti ibu kandungnya sendiri seperti mencari pakaian ganti dan membantu memakai pakaian tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Ayna secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Ayna yang penuh kasih sayang.

2.2.2.2 Gus Afifudin

Tokoh Gus Afifudin dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah anak sulung dari Bu Nyai Nur Fauziya dan juga merupakan suami kedua Ayna mardeya. Gus Afifudin memiliki watak cerdas, religius, rendah hati dan ringan tangan dan jujur. Perwatakan tersebut sangat jelas dengan melihat data dibawah ini dan merujuk pada teori tentang perwatakan yang dicantumkan pada analisis data.

Data 16

Ia harus segera mandi, cepat-cepat berkemas dan berangkat ke Masjid Raya Scang. Ia harus Shalat subuh berjamaah di sana lalu mewakili ayahnya ngisi pengajian Ahad pagi di sana. Sebab Ayahnya harus ngisi pengajian khusus di masjid pesantren dalam rangka *Haflah Akhirussanah*. Cepat-cepat ia buang jauh pikirannya tentang jodoh. (El Shirazy, 2017:57).

Data 16 menjelaskan tokoh Gus Afifudin digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat religius. Sifat religiusnya terlihat ketika ia menggantikan ayahnya mengisi pengajian Ahad pagi. *Ia harus shalat Shubuh berjamaah di sana lalu mewakili ayahnya ngisi pengajian Ahad pagi di sana.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Gus Afifudin memiliki sifat yang religius. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian dan bagaimana perilaku sang tokoh yaitu terlihat ketika ia harus berangkat ke Masjid Raya Scang harus shalat berjamaah dan menggantikan ayahnya untuk mengisi ceramah pengajian Ahad pagi. Sebab Ayahnya mengisi pengajian khusus di masjid pesantren.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara yaitu pada cara yang ketika menunjukkan bagaimana perilaku sang tokoh tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Afifudin secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Afifudin melalui perbuatan dan prilakunya.

Data 17

Sementara menurut Mbak Titin, kecerdasan Gus Afif dapat dilihat secara nyata bahwa dia hafal AL-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik sekaligus, juga selalu menang dalam lomba baca kitab kuning. Kalau Gus Afif nanti sudah kuliah di luar negeri akan lebih hebat dari kakaknya (El Shirazy, 2017: 23).

Data 17 menjelaskan tokoh Gus Afifudin digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat cerdas. Sifat cerdasnya terlihat ketika hafal AL-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik sekaligus, juga selalu menang dalam lomba baca kitab kuning. *Sementara menurut Mbak Titin, kecerdasan Gus Afif dapat dilihat secara nyata bahwa dia hafal AL-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik sekaligus, juga selalu menang dalam lomba baca kitab kuning.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui Gus Afifudin memiliki watak cerdas karena ia hafal AL-Qur'an dan Alfiya Ibnu Malik. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Afifudin secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Afifudin melalui perbuatan dan prilakunya.

Data 18

“Kenapa? Kenapa tidak boleh? Apakah kau termasuk mahramku, perempuan-perempuan yang haram menikah dengan ku? Kau bukan adik kandung ku?

Bukan adik sesusan dengan ku? Kenapa tidak boleh? Sekarang, tolong jujur Ayna, tolong jujur. Sebab aku telah jujur pada mu. Aku telah nekad mengungkapkan apa yang aku rasakan pada mu. Aku diam-diam sangat mencintai mu, maka aku nekad datang ke sini meminta mu untuk mau jadi istri ku. (El Shirazy, 2017: 153).

Dari data 18 di atas menjelaskan bahwa tokoh Gus Afifudin juga digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat jujur. Sifat kejujurnya terlihat ketika Gus Afifudin mengutarakan apa yang ia rasakan terhadap Ayna bahwa ia mencintai Ayna. *Sebab aku telah jujur pada mu. Aku telah nekad mengungkapkan apa yang aku rasakan pada mu.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Gus Afifudin memiliki sifat yang jujur. Sifat kejujurnya tersebut dapat dilihat dari caranya berkata. Ketika tokoh Gus Afifudin mengatakan perasaannya kepada Ayna bahwa ia berkata dengan jujur kepada Ayna ia sangat mencintai Ayna dan ia datang kerumah Ayna untuk meminta Ayna menjadi istrinya. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Afifudin secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Gus Afifudin yang jujur.

Data 19

Orangnya rendah hati, ringan tangan, dan bacaan Al-Qur'annya bagus *banget*. Jauh diatas ekspektasi saya. Kalau Mbak Ayna dengar sendiri pasti merinding *deh*. Tadi malam kan hujan., jadi anak-anak shalat Isya dan tarawih di rumah. Si Udin itu yang *ngimami*. *Ih, keren banget*. Kalau dengar bagaimana ia baca AL-Qur'an kayaknya tidak rela dia jualan roti keliling, cerocos Mila di telepon. (El Shirazy, 2017: 297).

Dari data 19 di atas menjelaskan bahwa tokoh Gus Afifudin juga digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat rendah hati dan ringan tangan.

Sifat rendah hati dan ringan tangannya terlihat ketika percakapan tokoh lain yang membicarakan tentangnya. *Orangnya rendah hati, ringan tangan, dan bacaan Al-Qur'annya bagus banget. Jauh diatas ekspektasi saya. Kalau Mbak Ayna dengar sendiri pasti merinding deh. Tadi malam kan hujan.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Gus Afifudin memiliki sifat yang rendah hati dan ringan tagangan dalam kehidupannya sehari-hari. Watak rendah hati dan ringan tangannya dapat dilihat ketika tokoh lain membicarakan tentangnya. Yaitu Mila membicarakan dengan Ayna bahwa Gus Afifudin orangnya rendah hati dan ringan tangan serta bacaan AL-Qur'annya bagus. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Afifudin secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Gus Afifudin yang rendah hati.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan watak tokoh utama yang pertama tokoh Ayna Mardeya memiliki watak tanggung jawab, lembut dan pemaaf, cerdas, religius, baik dan jujur, penyayang, berani dan penuh perhatian. Tetapi di permasalahan yang lain tokoh Ayna Mardeya juga mempunyai watak tegas, kuat dan pemaarah. Watak tegas, kuat dan pemaarahnya hanya digunakan untuk permasalahan tertentu saja yaitu ketika kondisi membela dirinya dari permasalahan tokoh lain. Tokoh utama yang kedua adalah Gus Afifudin memiliki watak religius, jujur, cerdas, rendah hati dan ringan tangan.

2.2.3 Watak Tokoh Tambahan dan Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Tambahan dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy

2.2.3.1 Rohmatun

Tokoh Rohmatun dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy adalah seorang sahabat Ayna mardeya ketika ia masih belajar di Pondok Pesantren Kanzul Ulum. Rohmatun adalah tokoh yang memiliki watak tegas dan ceplas-ceplos. Watak Rohmatun tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 1

“Bukan masalah *pinter*, tapi masalah mental dan *habitus* keluarga. Jika Ayla lulus Aliyah, lalu lanjut mndok di sini jadi *khadimah*, Bu Nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Dari pada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya!”

Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya. “Kamu *nggak* boleh ngomong *gitu*, Neng” Rohmatun mengingatkan tegas. (El Shirazy, 2017: 3).

Data 1 menjelaskan perwatakan tokoh Rohmatun digambarkan sebagai seorang yang tegas. Hal itu terlihat ketika ia memperingatkan Neneng tidak baik menghina orang lain. “*Kamu nggak boleh ngomong gitu, Neng*” Rohmatun mengingatkan tegas. Berdasarkan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa Rohmatun memiliki sifat tegas. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari pembicaraannya dengan atau berbincang dengan tokoh lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminudin (2014:80-81) untuk menentukan perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita

pembaca dapat menelusurinya lewat 9 cara. Data 1 ini termasuk pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya yaitu terlihat ketika Rohmatun memperingatkan tokoh Neneng saat menghina Ayna. Rohmatun memperingatkan tidak boleh bicara begitu dengan tegas. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Rohmatun secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Rohmatun yang tegas. Teknik analitik ini pengarang menjelaskan secara rinci watak tokohnya. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang langsung disertai deskripsi kediriannya. Pembaca akan mudah memahami jati diri tokoh secara tepat sesuai yang dimaksudkan pengarang. (Mulyono, 2014:359).

Data 2

“Kau juga ngawur. Lihat saja, aku kalau *nyepatani* orang sering jadi kenyataan. Hati-hati” gumam Rohmatun sambil ngeloyor pergi. Beberapa santriwati tersenyum mendengar kata-kata Rohmatun yang ceplas-ceplos tanpa beban. (El Shirazy, 2017: 4).

Dari data 2 di atas tokoh Rohmatun juga digambarkan sebagai seorang gadis yang ceplas-ceplos. Sifat ceplas-ceplosnya terlihat ketika ia berbicara kepada tokoh lain bahwa ia menyumpahi orang sering jadi kenyataan. *Kau juga ngawur. Lihat saja, aku kalau nyepatani orang sering jadi kenyataan.* Berdasarkan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa Romatun memiliki sifat yang ceplas-ceplos. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi perilaku sang tokoh yaitu bagaimana perkataan sang tokoh ketika menyumpahi Neneng yang suka menghina Ayna tersebut dan saat itu juga santri wati lainnya tersenyum ketika mendengar perkataan Rohmatun yang

ceplas-ceplos tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Rohmatun secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Rohmatun yang tegas.

2.2.3.2 Neneng

Tokoh Neneng dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy sebagai teman satu Pondok Pesantren Ayna yang sering menghina Ayna dan memfitna Ayna sebagai anak dari hubungan serong ibunya di Arab Saudi. Neneng adalah tokoh yang memiliki watak sombong dan angkuh, judes dan nyinyir. Watak Neneng tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 3

“Aku tidak bisa membayangkan seperti apa perasaan Neneng yang sombongnya ngak hilang-hilang itu. Apa ya masih bermulut besar? Semoga jadi pelajaran berharga baginya,” gumam Mbak Romlah. “Ya, semoga dia berubah, tapi kali ini dia tetap angkuh. Aku tadi dihinanya habis-habisan. Menuduhku tidak layak, pasti mencontek, dapat bocoran soal dan lain-lain. Paling parah, ya, tentu saja menghina Ayna.” (El Shirazy, 2017: 14).

Dari data 3 di atas tokoh Neneng digambarkan sebagai seorang murid pesantren yang sombong dan angkuh. Kesombongannya terlihat ketika tokoh lain yaitu Mbak Romla membicarakan Neneng ketika ia lulus tidak mendapatka peringkat di kelasnya. *Aku tidak bisa membayangkan seperti apa perasaan Neneng yang sombongnya ngak hilang-hilang itu.* Sedangkan sifat angkuhnya terlihat ketika ia menghina Ayna dan zulfa. *Ya, semoga dia berubah tapi kali ini dia tetap angkuh. Aku*

tadi dihinanya habis-habisan. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Neneng memiliki watak sombong dan angkuh. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh, yaitu bagaimana menunjukkan prilakunya. Watak sombong dan angkuh Neneng terlihat jelas ketika ia dibicarakan oleh mbak Romla bahwa Neneng tersebut tetap saja sombong, sedangkan sifat angkuhnya terlihat jelas ketika Neneng menghina Ayna dan Zulfa bahwa tidak layak mendapatkan peringkat tertinggi UN karena mencontek dan dapat bocoran soal. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Neneng secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Neneng yang sombong dan angkuh.

Data 4

“Yang paling kasihan menurutku tetap si Ayna. Lihat aja, dia paling-paling akan meneruskan jejak ibunya jadi TKW. Buah tak akan jatuh jauh dari pohonnya! Nilai UNnya yang kebetulan tinggi tak akan menolongnya sama sekali!” Nyinyir Neneng yang tak menyadari bahwa Ayna yang ia gunjing telah sampai disampingnya bersama Zulfa. (El Shirazy, 2017: 17)

Dari data 4 di atas Tokoh Neneng juga digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak nyinyir . Sifat nyinyirnya terlihat ketika ia mengunjingkan nasibnya Ayna yang akan mengikuti jejak ibunya yang menjadi TKW. *Lihat aja, dia paling-paling akan meneruskan jejak ibunya jadi TKW.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Neneng memiliki sifat nyinyir. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu bagaimana prilaku dan perkataan serta pikiran sang tokoh. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam

upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang kelima dan yang keenam menunjukkan bagaimana prilakunya dan memahami jalan pikirannya. Watak yang nyinyir terlihat ketika Neneng menggunjingkan nasib Ayna bahwa Ayna akan meneruskan jejak ibunya yang menjadi TKW dan nilai UNnya itu kebetulan saja tinggi gunjing Neneng dengan mulutnya itu. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Neneng secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Neneng yang nyinyir.

Data 5

Namun dalam lembar penilaian itu, segala yang terkait dengan ke pribadian Neneng di tulis positif dan baik. Ia berharap demikian. Tapi mulut judes Neneng itu kembali terbayang di pelupuk matanya begitu saja. (El Shirazy, 2017: 273).

Dari data 5 di atas tokoh Neneng juga digambarkan oleh pengarang memiliki sifat judes. Sifat judesnya terlihat ketikah tokoh Ayna membayangkan Neneng dengan mulutnya itu menghina Ayna. *Tapi mulut judes Neneng itu kembali terbayang di pelupuk matanya begitu saja.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Neneng memiliki sifat judes. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari perilaku sang tokoh dan dari bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Yaitu tokoh Ayna mengingat mulut Neneng tersebut membicarakan keburukannya di masa lalu. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Neneng secara Analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Neneng yang judes.

2.2.3.3 Gus Asif Barkhiya

Tokoh Gus Asif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah anak Kedua Kyai Sabron dan Bu Nyai Nur Fauziah dan juga merupakan kakak dari tokoh Gus Afifudin. Gus Asif Barkhiya adalah tokoh yang memiliki rendah hati dan cerdas. Watak Gus Asif Barkhiya tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 6

Ayna membayangkan betapa beruntungnya putri Kyai Thayyaib itu jika benar dapat suami Gus Asif Barkhiya. Dulu, awal nyantri, ia sempat diajar Gus Asif Barkhiya selama satu tahun. Di ajar mata pelajaran tafsir. Penjelasannya enak. Orangnyanya rendah hati. Mukanya teduh dan sedap dipandang. Mbak Ningrum, *khadimah* paling senior, sering cerita bahwa Gus Asif Bakhyah, boleh disebut anak Kyai Sabron paling cerdas. Menurutnya, semua anak Pak Kyai Sabron cerdas, tapi dia paling cerdas. (El Shirazy, 2017: 23).

Dari data 6 di atas Tokoh Gus Asif Barkhiya digambarkan oleh pengarang sebagai seorang tokoh yang memiliki sifat rendah hati. Sifat rendah hatinya terlihat dari kepribadian sang tokoh dan ketika tokoh lain membicarakan perilaku tentangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya. *Dulu, awal ia nyantri, ia sempat diajar oleh Gus Asif Barkhiya selama satu tahun. Diajar mata pelajaran tafsir. Penjelasannya enak. Orangnyanya rendah hati.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Gus Asif Barkhiya memiliki sifat rendah hati. Watak tokoh

dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian sang tokoh dan bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.

Hal tersebut terlihat ketika tokoh Ayna sebagai tokoh utama yang membicarakan sifat dari tokoh Gus Asif Barkhiya ini bahwa Ayna pernah diajarkan oleh Gus Asif, selama Gus Asif mengajarkan pelajaran, penjelasannya enak dan orangnya rendah hati. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Asif Barkhiya secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Gus Asif Barkhiya yang rendah hati.

Data 7

Kecerdasan Gus Asif telah disaksikan para santri Pondok Pesantren Kanzul Ulum, ketika ia menjadi penerjemah seorang Syaikh yang datang dari Mesir. Namanya Syaikh Hasan Syabrawi. Datang untuk berkunjung dan memberikan ceramah serta ijazah beberapa kitab fiqh kepada para santri. Bahasa Arab Gus Asif terdengar sangat fasih ketika menerjemahkan pertanyaan para santri kepada Syaikh Syabrawi. Di waktu lain Gus Asif menjadi penerjemah seorang ulama Turki yang datang berkunjung. Kali ini, kepiawaian Gus Asif berbahasa Turki dilihat ribuan santri dan tamu undangan, termasuk Kyai Thayyib. (El Shirazy, 2017: 23).

Dari data 7 di atas tokoh Gus Asif Barkhiya juga digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat cerdas. Kecerdasannya terlihat ketika menjadi penerjemah seorang Syaikh yang datang dari Mesir. *Kecerdasan Gus Asif telah disaksikan para santri Pondok Pesantren Kanzul Ulum, ketika ia menjadi penceramah seorang Syaikh yang datang dari Mesir.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Gus Asif Barkhiya memiliki sifat cerdas. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari

bagai mana tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya. Kecerdasannya terlihat ketika ia menjadi penerjemah seorang Syaikh dari Mesir yang disaksikan oleh para santri Pondok Pesantren Kanzul Ulum dan bahasa Arab Gus Asif sangat fasih ketikamenerjemahkan pertanyaan para santri kepada Syaikh Syarbrawi. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Gus Asif Barkhiya secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Gus Asif Barkhiya yang cerdas.

2.2.3.4 Bu Nyai Nurfauziya

Data 8

Bu Nyai Nur Fauziah lirih membaca AL-Qur'an. Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung. Jam dinding di ruang itu berdenting-denting Sembilan kali. Istri Kyai Sabron itu menyudahi wiridan Qur'annya, ia menghela napas sedih. Pandangannya langsung tertuju ke pintu kamar Afif. Sejak siang putranya itu belum mau makan. (El Shirazy, 2017: 79).

Dari data 8 di atas tokoh Bu Nyai Nur Fauziya digambarkan seorang yang mempunyai sifat kalem. Sifat kalemnya terlihat ketika ia berbicara atau berdialog dengan Ayna. “ *Kalau kamu missal kuliah sambil nyantri di tempat Kyai Yusuf itu, kira-kira krasan nggak, Na? tanya Bu Nyai Kalem.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Bu Nyai Nur Fauziah memiliki sifat yang kalem. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu bagaimana perkataan ketika berbica dan berdialog dengan Ayna. Ketika Bu Nyai mengatakan kalau Ayna kuliah sambil nyantri di tempat Kyai Yusuf krasan atau tidak. Dalam hal

ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Nyai Nur Fauziya secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Nyai Nur Fauziya melalui perbuatan dan prilakunya.

Data 9

Tiga hari setelah kunjungannya ke Jogja, Bu Nyai Nur Fauziyah mengajaknya ngobrol. Ia masih ingat betul, Bu Nyai mengajaknya duduk di beranda belakang. Angin sejuk mengoyang bunga mata hari di taman. Rembulan bersinar temaram. Bu Nyai Nur Fauziyah masih memakai mukena habis shalat Isya wajahnya berseri anggun

“ Kalau kamu missal kuliah sambil nyantri di tempat Kyai Yusuf itu, kira-kira *krasan nggak*, Na? tanya Bu Nyai Kalem. (El Shirazy, 2017: 87).

Dari data 9 di atas Tokoh Bu Nyai Nur Fauziya juga digambarkan sebagai sosok yang religius. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu bagaimana perilaku sang tokoh dalam kesehariannya. *Bu Nyai Nur Fauziyah lirik membaca AL-Qur'an. Wajahnya murung. Air matanya meleleh membasahi pipi hingga menetes ke baju kurung.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Bu Nyai Nur Fauziya memiliki sifat yang religius. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu bagaimana perilaku keseharian sang tokoh dan penampilannya. Wataknya yang religius terlihat ketika dalam keadaan sedih ia tetap membaca AL-Qur'an dan dari penampilannya memakai baju kurung. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Nyai Nur Fauziya secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Bu Nyai Nur Fauziya yang kalem.

2.2.3.5 Mbak Ningrum

Tokoh Mbak Ningrum dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah seorang khadimah (pembantu) di Pondok pesantren tempat Ayna bersekolah. Mbak Ningrum bertugas mempersiapkan makan para santri di Pondok Pesantren tersebut. Mbak Ningrum adalah tokoh yang memiliki watak baik. Mbak Ningrum tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 10

Ia tahu persis Mbak Ningrum tidak bawa jas hujan, sebab ketika keluar dari pesantren tidak ada tanda-tanda hujan meski langit tidak cerah. Ia berdoa semoga orang sebaik mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT. (El Shirazy, 2017: 94).

Berdasarkan data 10 di atas tokoh Mbak Ningrum digambarkan sebagai seorang yang memiliki sifat baik. Hal itu terlihat ketika tokoh Ayna mengatakan bahwa mbak ningrum itu baik. *Ia berdoa semoga orang sebaik mbak Ningrum dimuliakan oleh Allah SWT.* berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Mbak Ningrum memiliki sifat baik. Watak tokoh dalam cerita ini dapat diketahui dari bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Yaitu ketika Ayna berdoa semoga orang sebaik Mbak Ningrum dimuliakan dan diselamatkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Mbak Ningrum secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Mbak Ningrum yang baik.

2.2.3.6 Bude Tumija

Tokoh Bude Tumija dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bude Ayna yaitu istri dari Paman Ayna yang bernama Pakde Darsun. Bude Tumija adalah tokoh yang memiliki watak ketus. Watak Bude Tumija tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 11

“Bude lagi ada pesanan *akekah*. Nanti rumah ini akan bau *prengus*. Diterima di rumahmu saja. Kau bisa pinjam tikar RT. *Ngak* apa-apa kan duduk di lantai saja.” Nada suara budenya agak ketus. Ayna tidak membantah. Ia malah sangat bahagia Pak Kyai dan Bu Nyai diterima di rumahnya. (El Shirazy, 2017: 117).

Dari data 11 di atas Tokoh Bude Tumija dalam novel *Bidadari Bermata Bening* digambarkan seorang yang memiliki sifat ketus. Hal itu terlihat ketika ia berbicara dengan Ayna yaitu membicarakan kedatangan Bu Nyai dan Kyai Sabron. *Diterima di rumahmu saja. Kau bisa pinjam tikar RT. Ngak apa-apa kan duduk di lantai saja.*” Nada suara budenya agak ketus. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Bude Mijah memiliki sifat yang ketus. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat ketika ia berbincang dengan tokoh lain yaitu berbicara dengan Ayana. Sifatnya yang ketus terlihat ketika ia membicarakan kedatangan Bu Nyai Nur Fauziyan dan Kyai Sabron agar diterima di rumah Ayna saja. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bude Tumija secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Bude Tumija yang ketus.

2.2.3.7 Pakde Darsun

Tokoh Pakde Darsun dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Pakde Ayna yaitu suami dari Bude Ayna yang bernama Tumija. Pakde Darsun adalah tokoh yang memiliki watak egois. Watak Pakde Darsun tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 12

Ini sudah jadi keputusan Pakde. Tidak bisa dibantah lagi” “Pakde, tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayna, Pakde. Tolong Pakde jangan tolak lamaran itu , Pakde.”

Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyakan hati Darsun. (El Shirazy, 2017: 133).

Data 13

Tidak! Pakde tidak mungkin merestui kau menikah dengan duda beranak dua. Tidak, Na Pakde sudah mikir matang. Sudah minta petunjuk Gusti Allah bermalam-malam. Pakde ingin kau hidup mulia. Pakde sudah mendapatkan calon untuk mu. (El Shirazy, 2017: 133).

Dari data 12 di atas tokoh Pakde Darsun digambarkan sebagai seorang yang egois hal itu dapat terlihat ketika ia membicarakan keputusan jodoh untuk Ayna. *Ini sudah jadi keputusan Pakde. Tidak bisa dibantah lagi” “Pakde, tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayna, Pakde.* Watak egois Pakde Darsun juga terlihat pada data 13 ketika ia tidak merestui Ayna menikah dengan duda beranak dua. *Tidak! Pakde tidak mungkin merestui kau menikah dengan duda beranak dua. Tidak, Na Pakde sudah mikir matang.* Berdasarkan kalimat yang bergaris miring dapat diketahui bahwa Pakde Darsun memiliki sifat egois. Watak tokoh dalam cerita ini

dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu bagaimana ia berbicara dengan tokoh lain. Sifatnya yang egois terlihat ketika Ayna meminta untuk menolak lamaran itu, tetapi ia tidak mau menolaknya dan memutuskannya sendiri. Sifat egoisnya juga terlihat ketika ia tidak merestui Ayna menikah dengan duda beranak dua dan Pakdenya itu sudah mendapatkan calon untuk Ayna tersebut.

Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Pakde Darsun secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Pakde Darsun melalui perbuatan dan prilakunya yang melarang Ayna menikah. Teknik dramatik ini menggambarkan watak tokoh secara tidak langsung dengan melukiskan tempat dan lingkungan tokoh atau menampilkan dialog antar tokoh satu dengan yang lainnya. (Mulyono, 2014:359).

1.2.3.8 Atikah

Tokoh Atikah dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy sebagai anak dari Pakde Darsun dan Bude Tumija. Atikah adalah tokoh yang memiliki watak sabar. Watak Atika tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 14

Setiap hari Atikah dengan sabar menemani dan mencari makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah, anak bungsu Pak Darsun itu mengantar sarapan. Pulang sekolah ia langsung menemani Ayna. Atikah tahu penderitaan Ayna, ia pun ikut protes kepada Ayah dan Ibunya. Ia ikut membela Ayna, tapi selalu di bentak oleh Ayahnya. (El Shirazy, 2017: 141).

Dari data 14 di atas tokoh Atikah digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat sabar. Sifat sabarnya terlihat ketika ia mencarikan sarapan untuk Ayna yang dalam keadaan sedih dan menemani Ayna. *Setiap hari Atikah dengan sabar menemani dan mencarikan makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah, anak bungsu Pak Darsun itu mengantar sarapan.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Atikah memiliki sifat sabar. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian sang tokoh yaitu bagaimana perbuatan sang tokoh. Wataknya yang sabar terlihat ketika menemani dan mencarikan makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah ia mencarikan sarapan untuk Ayna dan pulang sekolah ia langsung menemani Ayna. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Atikah secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Atikah yang sabar.

2.2.3.9 Pak Kusmono

Tokoh Pak Kusmono dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bapak dari Yoyok yang merupakan suami kedua Ayna . Pak Kusmono adalah tokoh yang memiliki watak tidak punya moral dan ramah. Watak Pak Kusmono tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 15

Ananda Ayna, apa ada yang mau disampaikan? Mungkin ada permintaan khusus atau apa? Tanya Pak Kusmono ramah. Saat itu Pak Kusmono

berpenampilan mirip seorang Kyai. Memakai sarung mahal, baju koko putih dan peci hitam. Suaranya juga ngebas berwibawa. (El Shirazy, 2017: 170).

Dari data 15 di atas tokoh Kusmono digambarkan sebagai seorang yang memiliki sifat yang ramah. Hal itu terlihat ketika ia berbicara dengan Ayna yang menanyakan permintaan khusus kepada Ayna. *Ananda Ayna, apa ada yang mau disampaikan? Mungkin ada permintaan khusus atau apa? Tanya Pak Kusmono ramah. Saat itu Pak Kusmono berpenampilan mirip seorang Kyai.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Kusmono memiliki sifat yang ramah. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian sang tokoh yaitu bagaimana ia berbicara dengan tokoh lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang ketujuh melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Sifatnya yang ramah terlihat ketika ia bertanya kepada tokoh Ayna, apakah Ayna ada permintaan khusus. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Kusmono secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Kusmono yang ramah.

Data 16

Ia banyak cerita pada informan kita , kalau Yoyok mau melepas kamu, lalu kamu bersedia jadi istrinya. Maka kita semua akan selamat. Bagaimana kau bisa *kan* menolong kami?

Tubuh Ayna bergetar hebat tapi dia berusaha keras menguasai dirinya. Ingin rasanya menonjok dan menendang mertuanya itu. Ia merasa benar-benar dihina. Mertua mana yang rela menjual anak menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk. (El Shirazy, 2017: 213).

Dari data 16 di atas tokoh Kusmono dalam novel *Bidadari Bermata Bening* juga digambarkan sebagai seseorang yang tidak mempunyai prikemanusiaan. sifat tidak mempunyai prikemanusiaanya terlihat ketika ia menjual menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk. *Mertua mana yang rela menjual anak menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Kusmono memiliki sifat tidak berperikemanusiaan watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu dari dialog sang tokoh dengan tokoh lain. Yaitu pembicaraan Kusmono yang ingin menjual menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk itu merupakan perbuatan yang tidak berperikemanusiaan. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Kusmono secara dramatik (tidak langsung), karena pengarang menggambarkan watak tokoh Kusmono melalui perbuatan dan prilakunya.

2.2.3.10 Minah

Tokoh Mina dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai pembantu Pak Kusmono. Minah adalah tokoh yang memiliki watak tidak tega. Watak Pak Minah tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 17

Minah yang masih ada di ruang tamu meskipun agak jauh seperti tidak tega. Mina datang mendekat dan membantu Yoyok.

“Ini Mas, awal Ali Imron,” lirik Mina lalu berinsut mundur. “I . . iya ini sudah aku buka Ali Imron,” kata Yoyok gemetar. (El Shirazy, 2017: 171).

Dari data 17 di atas tokoh Minah digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat tidak tega. Sifat tidak teganya terlihat ketika ia datang dan membantu Yoyok walaupun ia berada agak jauh dari Yoyok tersebut. *Minah yang masih ada di ruang tamu meskipun agak jauh seperti tidak tega. Mina datang mendekat dan membantu Yoyok.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa minah memiliki sifat yang tidak tega. Watak. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian tokoh yaitu bagaimana tindakannya terhadap tokoh lain. Ia membantu Yoyok untuk menunjukkan awal surat Ali Imron walaupun ia berada agak jauh dari Yoyok tersebut. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Minah secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Minah yang tidak tega.

2.2.3.11 Kang Bardi

Tokoh Kang Bardi dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai seorang pesuruh di Pondok Pesantren yang dikelola oleh Bu Nyai Nur Fauziya. Kang Bardi adalah tokoh yang memiliki watak panik. Watak Kang Bardi tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 18

Dadanya terasa sesak, sejourus kemudian kepalanya terkulai lemah. Kang bardi yang melihat hal itu panik luar biasa. Pak Kyai memeriksa denyut nadinya masih ada (El Shirazy, 2017: 187).

Dari data 18 di atas tokoh kang Bardi digambarkan sebagai seorang yang memiliki sifat panik. Sifat paniknya terlihat ketika Gus Afif pingsan dan dadanya terkulai lemah. *Dadanya terasa sesak, sejurus kemudian kepalanya terkulai lemah. Kang bardi yang melihat hal itu panik luar biasa.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Kang Bardi memiliki sifat yang panik. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang kesembilan melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya. Sifatnya yang panik terlihat ketika melihat dada Gus Afif sesak dan melihat kepalanya lemah terkulai lemah. Melihat kejadian itu Kang Bardi tersebut panik luar biasa. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Kang Bardi secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Kang Bardi yang tidak panik.

2.2.3.12 Brams Margojaduk, SH

Tokoh Brams Margojaduk, SH dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai seorang pengacara yang curang dan pemain wanita. Brams Margojaduk, SH adalah tokoh yang memiliki watak brengsek. Watak Brams Margojaduk, SH tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 19

Begini, ada orang penting dari penegak hukum itu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu. Orang ini, sudah tua, seusia bapak mertua mu ini, tapi tangannya bisa mencengram

di mana-mana. Lha, kau ingat waktu kau di ajak sama Yoyok acara makan malam di restoran pinggir laut di Semarang itu?
“Iya, ingat” (El Shirazy, 2017: 213).

Dari data 19 di atas tokoh Brams Margojaduk, SH digambarkan seorang sosok yang memiliki sifat jahat. Hal itu terlihat ketika ia suka main perempuan dan yang disukainya itu adalah Ayna. *Begini, ada orang penting dari penegak hukum itu, yang brengsek. Dia suka perempuan. Kebetulan istrinya sudah tua dan sudah mati setahun lalu.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Brams Margojaduk, SH memiliki sifat yang jahat karena suka main perempuan. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Hal tersebut terlihat ketika Tokoh Kusmono dan Ayna membicarakan tentang Brams Margojaduk, SH tersebut bahwa ia suka perempuan dan yang disukainya itu adalah Ayna. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Brams Margojaduk, SH secara dramatik (tidak langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Brams Margojaduk SH dari perilaku dan sifat sang tokoh yang jahat yaitu suka main perempuan.

2.2.3.13 Yoyok

Tokoh Yoyok dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai suami pertama Ayna. Yoyok adalah tokoh yang memiliki watak tidak punya moral. Watak Yoyok tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 20

Ia merasa benar-benar dihina. Mertua mana yang rela menjual anak menantunya kepada lelaki tua bandot yang busuk. Dan, kepada Yoyok, ia tidak bisa memaafkan, bagaimana ia bisa mengizinkan hal ini. Tiba-tiba ia teringat cerita Mbak Rosa. Orang yang telah diperbudak nafsu duniawi tidak lagi punya moral dan nilai harga diri. Yang ada dalam pikirannya Harta dan harta.

“Ingat, kata-katanya tidak boleh di bantah!” Suara Mbak Rosa seperti mengingatkannya (El Shirazy, 2017: 214).

Dari data 20 di atas , tokoh Yoyok digambarkan sebagai seorang yang tidak mempunyai moral. Sifat yang tidak punya moralnya terlihat ketika Yoyok mengizinkan menikah dengan pengacara yang tua bandot busuk dan pembicaraan tokoh lain kepadanya. *Dan, kepada Yoyok, ia tidak bisa memaafkan, bagaimana ia bisa mengizinkan hal ini. Tiba-tiba ia teringat cerita Mbak Rosa. Orang yang telah diperbudak nafsu duniawi tidak lagi punya moral dan nilai harga diri.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Yoyok memiliki sifat tidak punya moral.

Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya yaitu ketika tokoh Mbak Rosa berbicara bahwa Yoyok tidak lagi punya moral yang disebabkan oleh nafsu duniawi dan dalam pikirannya hanya harta dan harta. Maka oleh sebab itu Ayna harus berhati-hati menghadapi orang tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang keenam melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Yoyok secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Yoyok yang tidak punya moral.

2.2.3.14 Bu Rosida

Tokoh Bu Rosida dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai Ibu angkat Ayna yang seorang kolong merat yang merubah hidup Ayna. Bu Rosida adalah tokoh yang memiliki watak rendah hati, ramah dan murah senyum. Watak Bu Rosida tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 21

Dan kini, ia bersama dengan Bu Rosidah sebagai gantinya. Seorang konglomerat rendah hati yang memperlakukan dirinya layak anaknya sendiri. Dalam hal agama, Bu Rosida masih belajar (El Shirazy, 2017: 245).

Dari data 21 di atas tokoh Bu Rosida digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat rendah hati. Sifat rendah hatinya terlihat ketika ia memperlakukan Ayna seperti anaknya sendiri. *Seorang konglomerat rendah hati yang memperlakukan dirinya layak anaknya sendiri.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Bu Rosida memiliki sifat rendah hati. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari perbuatan sang tokoh terhadap tokoh lain yaitu walaupun Bu Rosida seorang yang kaya-raya ia tetap rendah hati dan memperlakukan Ayna sebagai anaknya kandungnya sendiri. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Rosida secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Bu Rosida yang rendah hati.

Data 22

Hari berikutnya Ayna datang kerumahnya dan disambut dengan sangat ramah. “Kalau Ibu ada pekerjaan yang pantas untuk lulusan pesantren seperti saya.”

Bu Rosida lalu meminta dirinya untuk menceritakan siapa dirinya, dan pengalaman kerjanya. (El Shirazy, 2017: 256).

Dari data 22 di atas tokoh Bu Rosida digambarkan oleh pengarang sebagai seorang yang memiliki sifat ramah. Sifat ramahnya terlihat ketika ia menyambut kedatangan Ayna dengan ramah. *Hari berikutnya Ayna datang kerumahnya dan disambut dengan sangat ramah.* Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Rosida secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Bu Rosida yang ramah.

Data 23

Sebagai bentuk unggah-ungguh, ia minta izin Bu Rosidah ketika mau ikut kuliah akhir pekan. Dan konglomerat perempuan yang murah senyum itu sangat mendukungnya. Hubungan dirinya dengan Bu Rosida semakin baik, dan semakin dekat. Penampilannya juga sedap dipandang. Itu menaikan citra positif Tsania Spa & Skin Care. (El Shirazy, 2017: 260).

Dari data 23 di atas tokoh Bu Rosida juga digambarkan sebagai seorang yang murah senyum. Hal itu terlihat ketika Ayna meminta izin untuk kuliah di akhir pekan disambut dengan senyuman dan ia sangat mendukungnya. *Sebagai bentuk unggah-ungguh, ia minta izin Bu Rosidah ketika mau ikut kuliah akhir pekan. Dan konglomerat perempuan yang murah senyum itu sangat mendukungnya.* Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui Bu Rosida memiliki sifat yang murah senyum. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadian sang tokoh yaitu dari tingkah lakunya dan perbuatannya terhadap tokoh lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang ketiga menunjukkan

bagaimana perilakunya. Hal ini terlihat jelas ketika Ayna meminta izin kepadanya untuk mengikuti kuliah akhir pekan dan disambut oleh Bu Rosida dengan senyumannya dan ia sangat mendukungnya. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Rosida secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Bu Rosida yang murah senyum.

2.2.3.15 Bu Nurjannah

Tokoh Bu Nurjannah dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai teman Ibu Ayna waktu jadi TKW dan Bu Nurjannah ini mempunyai hutang kepada Ibu Ayna. Bu Nurjannah adalah tokoh yang memiliki watak amanah. Watak Bu Nurjannah tersebut dapat dibuktikan dari data di bawah ini dengan merujuk pada teori tentang perwatakan tokoh.

Data 24

Rumah itu ia beli dari uang ibunya yang dihutang oleh Bu Nurjannah. Sesungguhnya dirinya nyaris melupakan piutang itu. Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman dulu itu memang orang yang amanah. Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan yang pertama kali ia cari adalah Ayna. Untungnya Ayna tidak pernah ganti nomor ponsel sejak ia membelinya di Stasiun Balapan saat melarikan diri sekian tahun yang lalu.

Bu Nurjannah menemuinya dan membayar dua belas ribu dinar yang ia hutang dari ibunya, tunai. (El Shirazy, 2017: 269).

Berdasarkan data 24 di atas tokoh Bu Nurjannah digambarkan dalam novel sebagai seorang teman Ibu Ayna yang amanah. Hal itu terlihat ketika ia berhasil bangkit dari keterpurukan dan orang pertama yang dia cari adalah Ayna. *Sesungguhnya dirinya nyaris melupakan piutang itu. Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman*

dulu itu memang orang yang amanah. Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan yang pertama kali ia cari adalah Ayna. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Bu Nurjannah memiliki sifat yang amanah. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari kepribadian sang tokoh dan perbuatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2014:81) bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat 9 cara yaitu pada cara yang ketiga menunjukkan bagaimana prilakunya yaitu bagaimana tokoh ini membayar hutangnya kepada Ayna. Walaupun telah bertahun-tahun lamanya, usai bangkit dari keterpurukan Bu Nurjannah langsung mencari Ayna dan membayar hutangnya tersebut secara tunai. Dalam hal ini pengarang menggambarkan watak tokoh Bu Nurjannah secara analitik (langsung) karena pengarang menyebutkan secara langsung watak Bu Nurjannah yang murah amanah.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan watak tokoh tambahan sebagai berikut:

- 1) Rohmatun memiliki watak tegas, ceplas-ceplos
- 2) Neneng memiliki watak sombong dan angkuh, nynyir, judes
- 3) Gus Asif Barkhiya memiliki watak rendah hati dan cerdas
- 4) Bu Nyai Nur Fauziya memiliki watak religius dan kalem
- 5) Mbak Ningrum memiliki watak baik
- 6) Bude Tumija memiliki watak ketus
- 7) Pakde Darsun memiliki watak egois

- 8) Atikah memiliki watak sabar
- 9) Pak Kusmono memiliki watak dan tidak punya moral
- 10) Minah memiliki watak tidak tega
- 11) Kang Bardi memiliki panik
- 12) Brams Margojuduk, SH memiliki watak jahat
- 13) Yoyok memiliki watak tidak punya moral
- 14) Bu Rosida memiliki watak rendah hati dan ramah
- 15) Bu Nurjannah memiliki watak amanah

